

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SUMATIF  
BERBASIS HOTS PADA PEMBELAJARAN IPAS  
DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:  
SEPTI ROSMALINDA  
NIM: 22591184**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2026**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

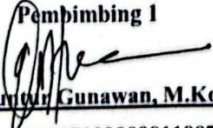
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Septi Rosmalinda mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS Kelas 5 SD"** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri Curup, Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup,

2026

Pembimbing 1

  
Dr. Gunawan Gunawan, M.Kom

NIP. 198007032009011007

Pembimbing 2

  
Fevi Rahmadeni, M.Pd

NIP. 199402172019032016

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septi Rosmalinda  
Nim : 22591184  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana dalam perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Curup, 2026



SEPTI ROSMALINDA

NIM. 22591184



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Kode Pos 39119  
Email [iaain.curup@gmail.com](mailto:iaain.curup@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **618** /In.34/F.T/L/PP.00.9/06/2026

Nama : **Septi Rosmalinda**  
NIM : **22591184**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS  
Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 SD**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 17 Juni 2026**  
Pukul : **13.30 - 15.00 WIB**  
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Gunar Gunawan, M.Kom**  
NIP. 198007032009011007

Sekretaris,

**Fevi Rahmadeni, M.Pd**  
NIP. 1994021720190320016

Penguji I,

**Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I**  
NIP. 198412092011012009

Penguji II,

**Nelfa Sari, M.Pd**  
NIP. 199402082022032004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 197011072000032004

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 SD”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd. I., M. Hum selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman. M. Kom selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Bakti Kumalasari, S.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd. I. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristiani, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Agus Ryan Oktor, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
9. Bapak Jamaluddin Rahmat, M.A. selaku Pembimbing Akademik.
10. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom selaku pembimbing I dan Ibu Fevi Rahmadeni, M.Pd selaku pembimbing II.

11. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
12. Bapak Darno, S.Pd.SD Selaku Kepala Sekolah SDN 73 Rejang Lebong, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, dari awal hingga akhir penelitian.
13. Ibu Nofa Susanti, S.Pd. M.Pd Selaku Guru Kelas V, terimakasih yang paling mendalam dari lubuk hati telah membimbing dan mengarahkan proses penelitian yang dilaksanakan di SDN 73 Rejang Lebong.

Peneliti Menyadari, Bahwa Penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti , pembaca , Intitusi Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup , 23 April 2026

Peneliti,



**SEPTI ROSMALINDA**  
**NIM.22591184**

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

**(QS. Al-Insyirah: 6)**

*“Sebutlah namaNya, Tetap di jalanNya,  
Kelak kau mengingat, Kau kan teringat,  
Terus berenang lanjutlah mendaki.”*

**(33x-Perunggu)**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur dengan izin Allah skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, Ayah dan Ibu. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
2. Kedua adikku, Arya dan Syifa yang tidak kalah penting kehadirannya. Terimakasih telah menjadi penyemangat dan salah-satu alasan penulis untuk berjuang menyelesaikan pendidikan ini. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, Adik-adikku.
3. Kepada Almarhum Abo. Terimakasih atas semua kebaikan dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis semasa hidupnya.
4. Kepada sahabat penulis terimakasih atas segala bentuk dukungan, motivasi, canda tawa, dan menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan.
5. Seluruh mahasiswa PGMI angkatan 2022 terkhusus lokal D, terimakasih telah menjadi penyemangat dan menjadi teman penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada Uni Yanti yang telah membantu dan membersamai proses penulis dari awal proposal sampai tugas akhir. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, dan kebaiakan yang diberikan kepada penulis.
7. Indah Dwika teman bimbingan bareng yang selalu saling membantu, menguatkan dan memberikan semangat satu sama lain selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada penulis

## ABSTRAK

**SEPTI ROSMALINDA (22591184) : “Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 SD”**, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya instrumen penilaian yang digunakan guru dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada pembelajaran IPAS. Instrumen yang digunakan cenderung berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS), sehingga belum mampu mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan model *ADDIE* yang dibatasi pada tiga tahap, yaitu *Analysis, Design, Developmen* (ADD). Subjek penelitian adalah siswa SDN 73 Rejang Lebong kelas 5 sebanyak 20 orang. Tahap analisis kebutuhan terdiri dari analisis kebutuhan guru dan analisis kebutuhan peserta didik. Penelitian ini divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli penilaian. Teknik analisis data digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS dikembangkan melalui tahapan analisis kebutuhan guru dan kebutuhan peserta didik, 2) Hasil validasi oleh ahli materi memperoleh persentase sebesar 87% dengan kategori valid, ahli bahasa sebesar 80% dengan kategori valid, dan ahli penilaian sebesar 97% dengan kategori sangat valid sehingga instrumen layak digunakan dalam pembelajaran, 3) Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa kepraktisan guru memperoleh persentase 98% dan kepraktisan peserta didik sebesar 90% dengan kategori sangat praktis dan mudah digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SD layak digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

**Kata kunci : Instrumen Penilaian, Penilaian Sumatif, HOTS, IPAS**

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....                | <b>ii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....  | <b>iii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                   | <b>iv</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....                            | <b>iv</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                      | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                          | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                       | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                     | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                    | <b>x</b>   |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                         | <b>xi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                       | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                      | 8          |
| C. Tujuan Pengembangan .....                  | 9          |
| D. Manfaat Pengembangan .....                 | 9          |
| E. Spesifikasi Produk yang dikembangkan ..... | 10         |
| F. Asumsi dan Batasan Pengembangan.....       | 11         |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....            | <b>13</b>  |
| A. Landasan Teori.....                        | 13         |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan .....       | 25         |
| C. Kerangka Pikir .....                       | 32         |
| D. Produk yang dihasilkan.....                | 35         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....        | <b>36</b>  |
| A. Jenis Penelitian.....                      | 36         |
| B. Model Pengembangan.....                    | 37         |
| C. Prosedur Pengembangan .....                | 40         |
| D. Tempat dan waktu pengembangan.....         | 46         |
| E. Subjek Penelitian.....                     | 46         |
| F. Desain Uji Coba Produk .....               | 48         |

|  |            |
|--|------------|
| G. Teknik pengumpulan Data .....                   | 51         |
| H. Instrumen Penelitian.....                       | 52         |
| I. Teknik Analisis Data.....                       | 57         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>63</b>  |
| A. Hasil Pengembangan.....                         | 63         |
| B. Prosedur Pengembangan .....                     | 63         |
| C. Hasil Uji Coba Produk .....                     | 84         |
| D. Pembahasan.....                                 | 89         |
| E. Keterbatasan Penelitian.....                    | 95         |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>             | <b>97</b>  |
| A. Kesimpulan .....                                | 97         |
| B. Saran.....                                      | 98         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>100</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                               | <b>104</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Guru .....          | 53 |
| Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Peserta Didik ..... | 53 |
| Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Validitas Ahli Materi.....             | 54 |
| Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Validitas Ahli Bahasa.....             | 54 |
| Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Validitas Ahli Penilaian .....         | 55 |
| Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kepraktisan Guru .....          | 56 |
| Tabel 3. 7 Angket Kepraktisan Peserta Didik.....                      | 57 |
| Tabel 3. 8 Kriteria Validasi Menurut Penilaian Validator .....        | 60 |
| Tabel 3. 9 Kategori Kebutuhan .....                                   | 61 |
| Tabel 3. 10 Kriteria Kepraktisan.....                                 | 62 |
| Tabel 4. 1 Hasil Angket Kebutuhan Guru.....                           | 65 |
| Tabel 4. 2 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik .....                 | 67 |
| Tabel 4. 3 <i>Storyboard</i> Instrumen Penilaian HOTS .....           | 71 |
| Tabel 4. 4 Hasil Ahli Materi 1 .....                                  | 73 |
| Tabel 4. 5 Hasil Ahli Materi 2 .....                                  | 74 |
| Tabel 4. 6 Hasil Ahli Bahasa 1 .....                                  | 75 |
| Tabel 4. 7 Hasil Ahli Bahasa 2 .....                                  | 76 |
| Tabel 4. 8 Hasil Ahli Penilaian 1 .....                               | 78 |
| Tabel 4. 9 Hasil Ahli Penilaian 2 .....                               | 79 |
| Tabel 4. 10 Hasil Validasi Ahli.....                                  | 80 |
| Tabel 4. 11 Masukan dan Saran Ahli Materi .....                       | 82 |
| Tabel 4. 12 Masukan dan Saran Dari Ahli Bahasa .....                  | 83 |
| Tabel 4. 13 Angket Kepraktisan Guru .....                             | 84 |
| Tabel 4. 14 Hasil Angket Peserta Didik.....                           | 87 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pikir..... | 34 |
|---------------------------------|----|

## LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Lampiran 1 SK Pembimbing.....   | 105 |
| Lampiran 2 SK Permohonan Izin Penelitian.....  | 106 |
| Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....  | 107 |
| Lampiran 4 Surat Izin Melakukan Penelitian di SDN 73 Rejang Lebong.....  | 108 |
| Lampiran 5 Surat keterangan telah selesai penelitian.....  | 109 |
| Lampiran 6 Pengisian Angket Kebutuhan dan Kepraktisan Guru.....  | 110 |
| Lampiran 7 Pengisian Angket Kebutuhan dan Kepraktisan siswa.....   | 112 |
| Lampiran 8 Lembar Validasi Angket Kebutuhan Guru.....  | 113 |
| Lampiran 9 Lembar Validasi Angket Kebutuhan Siswa.....   | 114 |
| Lampiran 10 Rekapitulasi Angket Kebutuhan Guru.....  | 115 |
| Lampiran 11 Rekapitulasi Angket Kebutuhan Siswa.....   | 116 |
| Lampiran 12 Instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS pada pembelajaran IPAS kelas 5 SDN 73 Rejang Lebong..... | 117 |
| Lampiran 13 Lembar Validasi Angket Uji Kelayakan Ahli Bahasa 1.....  | 120 |
| Lampiran 14 Lembar Validasi Angket Uji Kelayakan Ahli Bahasa 2.....  | 121 |
| Lampiran 15 Lembar Validasi Angket Uji Kelayakan Ahli Materi 1.....  | 122 |
| Lampiran 16 Lembar Validasi Angket Uji Kelayakan Ahli Materi 2.....  | 123 |
| Lampiran 17 Lembar Validasi Angket Uji Kelayakan Ahli Penilaian 1.....   | 124 |
| Lampiran 18 Lembar Validasi Angket Uji Kelayakan Ahli Penilaian 2.....   | 125 |
| Lampiran 19 Angket Uji Kelayakan Ahli Bahasa 1.....  | 126 |
| Lampiran 20 Angket Uji Kelayakan Ahli Bahasa 2.....  | 127 |
| Lampiran 21 Angket Uji Kelayakan Ahli Materi 1.....  | 128 |
| Lampiran 22 Angket Uji Kelayakan Ahli Materi 2.....  | 129 |
| Lampiran 23 Angket Uji Kelayakan Ahli Penilaian 1.....   | 130 |
| Lampiran 24 Angket Uji Kelayakan Ahli Penilaian 2.....   | 131 |
| Lampiran 25 Lembar Validasi Angket Kepraktisan Guru.....   | 132 |
| Lampiran 26 Lembar Validasi Angket Kepraktisan Siswa.....  | 133 |
| Lampiran 27 Rekapitulasi Angket Kepraktisan Guru.....  | 134 |
| Lampiran 28 Rekapitulasi Angket Kepraktisan siswa.....   | 135 |
| Lampiran 29 Modul Ajar.....  | 135 |
| Lampiran 30 Dokumentasi.....   | 143 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir, pembentukan sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era abad ke-21. Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki peranan penting sebagai tahap awal dalam membentuk karakter, memperkuat pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.<sup>1</sup>

Transformasi pendidikan saat ini mutlak diperlukan sebagai respons atas pesatnya perkembangan iptek. Dunia pendidikan kini tidak lagi sekedar menuntut peserta didik untuk menguasai hafalan teoritis, melainkan mewajibkan penguasaan kecakapan abad ke-21 yang meliputi aktivitas, berpikir kritis, serta kemampuan kolaboratif. Dalam konteks sekolah dasar, hal ini diimplementasikan melalui penguatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).<sup>2</sup> Melalui level kognitif yang mencakup analisis, evaluasi, hingga

---

<sup>1</sup> Suyanto, dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.

<sup>2</sup> Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing*. New York: Longman.

tahap kreasi, siswa diharapkan mampu mengintegrasikan pemahaman mereka ke dalam problematika dunia nyata secara logis dan solutif.

Sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Pengetahuan HOTS juga didukung oleh kebijakan pemerintahan melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa penilaian mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada ranah pengetahuan, peserta didik diharapkan mampu mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sesuai dengan Taksonomi Bloom Revisi. Oleh karena itu instrumen penilaian yang digunakan guru perlu dirancang untuk mengukur kemampuan HOTS peserta didik secara optimal.<sup>3</sup>

Urgensi implementasi HOTS tidak hanya terbatas pada proses instruksional, tetapi juga krusial dalam ranah evaluasi, terutama pada penilaian sumatif. Melalui instrumen evaluasi yang dirancang dengan orientasi berpikir tingkat tinggi, kompetensi kognitif siswa dapat dipetakan secara lebih mendalam dan menyeluruh, melampaui standar retensi informasi atau hafalan. Model asesmen ini menuntut peserta didik untuk mengaktifkan daya nalar serta

---

<sup>3</sup> Permendikbud No 23 Tahun 2016.

mengintegrasikan pemahaman teoritis ke dalam berbagai situasi praktis yang relevan.<sup>4</sup>

Evaluasi berperan sebagai parameter kunci dalam menentukan keberhasilan transfer ilmu antara pendidik dan siswa. Secara konseptual, evaluasi memayungi kegiatan pengukuran dan penilaian dalam sebuah urutan hierarkis yang tidak boleh terbolak-balik. Integrasi ketiga elemen ini sangat diperlukan untuk menghasilkan data yang valid mengenai penguasaan bahan ajar. Oleh karena itu, memahami perbedaan sekaligus keterkaitan antara mengukur, menilai, dan mengevaluasi adalah kompetensi mendasar yang harus dimiliki setiap tenaga pendidik.<sup>5</sup> Sering kali muncul anggapan di kalangan praktisi maupun calon pendidik bahwa evaluasi memiliki makna yang identik dengan penilaian dan pengukuran. Meskipun ketiganya saling beririsan, pada dasarnya ketiga elemen tersebut merupakan satu kesatuan hierarkis yang tidak boleh dipisahkan. Proses ini harus dilakukan secara sekuensial atau berurutan, dimulai dari tindakan pengukuran untuk memperoleh data, diikuti oleh penilaian untuk memberikan makna pada data tersebut, dan diakhiri dengan evaluasi sebagai tahap pengambilan keputusan menyeluruh.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Susan M. Brookhart, *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom* (Alexandria, VA: ASCD, 2010). Hlm 17

<sup>5</sup> Idrus L., "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran," *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no 2 (Agustus 2019). Hlm 1

<sup>6</sup> Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hlm 2

Kurikulum Merdeka mengadopsi konsep asesmen sebagai pengganti istilah evaluasi tradisional. Praktiknya terbagi menjadi dua bentuk: penilaian formatif dan sumatif. Peran penilaian formatif sangat krusial di awal sesi untuk mendiagnosis kondisi siswa, sekaligus menjadi alat kontrol selama pembelajaran guna melihat progres yang dicapai. Sementara itu, penilaian sumatif diletakkan pada akhir periode instruksional dengan orientasi khusus pada evaluasi ketercapaian target atau kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, memantau perkembangan peserta didik, serta menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Soal-soal yang berorientasi pada berpikir tingkat tinggi (HOTS) bertujuan untuk menguji daya nalar siswa di atas level ingatan mekanis. Asesmen ini memiliki lima karakteristik utama: kemampuan memindahkan pemahaman ke konteks yang baru, mengolah informasi secara aplikatif, mengidentifikasi korelasi antarvariabel yang berbeda, memecahkan masalah menggunakan data yang tersedia, hingga melakukan evaluasi kritis terhadap suatu argumen. Penting untuk dipahami oleh pendidik bahwa klasifikasi HOTS

---

<sup>7</sup>Suyatno, Indra Juharni, dan Wandika Wita Susilowati, *Teori Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (Yogyakarta: K-Media, 2023) hlm 119

<sup>8</sup> Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 1

tidak merujuk pada derajat kesulitan soal, melainkan pada kedalaman aktivitas mental yang dilakukan siswa saat menjawabnya.<sup>9</sup>

Karakteristik mata pelajaran IPAS pada jenjang kelas V sekolah dasar menekankan pada kemampuan siswa dalam mengontekstualisasikan teori ke dalam realitas keseharian. Substansi IPAS melampaui sekadar kumpulan data dan konsep, karena mencakup beragam fenomena serta problematika nyata yang memerlukan daya nalar kompleks. Maka dari itu, orientasi instruksional IPAS sudah semestinya beralih dari penguasaan kognitif dasar menuju pengasahan keterampilan berpikir kritis, strategi resolusi masalah, serta ketajaman dalam mengambil keputusan.<sup>10</sup>

Pentingnya penerapan HOTS dalam pembelajaran di sekolah dasar sangat nyata karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui materi yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggunaan soal-soal yang memicu siswa untuk berpikir secara mendalam menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Wiwik Setiawati dkk., Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan, 2018) hlm 10-11

<sup>10</sup> Widodo, T., & Kadarwati, S. (2013). *Higher order thinking berbasis pemecahan masalah*. Jurnal Pendidikan, 18 (1).

Merumuskan butir soal yang berkualitas merupakan tantangan tersendiri yang memerlukan keahlian khusus. Proses ini dimulai dengan membedah karakteristik kompetensi sasaran, yang kemudian diikuti dengan pemilihan format soal yang paling relevan. Apabila konstruksi soal telah memenuhi standar kaidah penulisan yang baku, maka data yang dihasilkan akan mencerminkan kompetensi riil peserta didik secara akurat. Instrumen yang valid semacam ini menjadi alat bantu bagi peserta didik untuk melakukan pemetaan yang persis mengenai siswa mana saja yang belum berhasil menguasai indikator pembelajaran tertentu.

Peningkatan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar merupakan salah satu fokus utama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek yang tidak kalah penting adalah pengembangan instrumen asesmen yang valid, praktis, serta sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Pengembangan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa kelas V Sekolah Dasar. Model penelitian dan pengembangan (R&D) yang tepat, seperti model 4D atau ADDIE, dapat digunakan untuk menghasilkan produk asesmen yang siap dipakai oleh guru dan valid diterapkan dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), [https://www.researchgate.net/publication/320148570\\_Metode\\_penelitian\\_pendidikan\\_pendekatan\\_kuantitatif\\_kualitatif\\_dan\\_RnD](https://www.researchgate.net/publication/320148570_Metode_penelitian_pendidikan_pendekatan_kuantitatif_kualitatif_dan_RnD).

Namun dalam praktik penilaian Sekolah Dasar masih menghadapi beberapa kendala. Penilaian guru cenderung didominasi oleh level berpikir rendah (LOTS- *Lower Order Thinking Skills*) seperti mengingat dan memahami (C1-C3), sehingga soal-soal HOTS masih terbatas dan guru belum sepenuhnya percaya diri dalam menyusun soal-soal tersebut. Selain itu, stimulus yang digunakan dalam penilaian seringkali kurang kontekstual dan rubrik penilaian esai belum memiliki standar yang jelas sehingga menghambat objektivitas penilaian.

Saat peneliti melakukan pra penelitian di SDN 73 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa terdapat kesenjangan dalam pendidikan dasar terlihat dari masih kuatnya ketergantungan pada penilaian yang berorientasi *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Instrumen ujian yang tersedia mayoritas hanya menuntut siswa untuk mengenali kembali fakta atau memahami konsep secara tekstual, bukannya mendorong mereka untuk mempraktikkan cara berpikir yang lebih transformatif dan tingkat tinggi. Pendidik juga menyampaikan bahwa sebagian besar instrumen penilaian yang digunakan masih berfokus pada kemampuan peserta didik dalam menghafal konsep, sehingga belum sepenuhnya melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas V, Pada Hari Jumat 30 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB.

Kesenjangan instrumen penilaian yang ada dengan tuntutan Kurikulum Merdeka menjadi masalah yang signifikan. Kurikulum tersebut mengharuskan penerapan asesmen berbasis HOTS, namun instrumen yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi standar kompetensi tersebut. Banyak instrumen sumatif belum dilengkapi dengan rubrik dan pedoman penskoran yang memadai, serta belum seluruhnya terkait dengan capaian pembelajaran IPAS kelas V.

Oleh karena itu, sangat diperlukan pengembangan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS yang sesuai dengan capaian pembelajaran IPAS kelas V. Instrumen tersebut harus memenuhi kriteria memiliki stimulus yang kontekstual, menuntut kemampuan menganalisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6), serta dilengkapi dengan kisi-kisi, rubrik, serta panduan skor yang jelas. Validasi ahli oleh ahli materi, penilaian, dan bahasa juga diperlukan untuk memastikan kualitas instrumen tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SD, sebagai upaya mendukung pelaksanaan sekolah dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS untuk pembelajaran IPAS di kelas 5 Sekolah Dasar?

2. Bagaimana tingkat validitas instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS yang dikembangkan menurut ahli penilaian, bahasa dan materi?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS pada mata pelajaran IPAS kelas 5 Sekolah Dasar?

### **C. Tujuan Pengembangan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS untuk pembelajaran IPAS di kelas 5 Sekolah Dasar.
2. Mengetahui tingkat validitas instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli penilaian.
3. Mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS menurut guru dan siswa.

### **D. Manfaat Pengembangan**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam bidang evaluasi pembelajaran, khususnya mengenai pengembangan instrumen penilaian sumatif berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi, serta untuk menilai validitas isi instrumen penilaian.

## 2. Secara Praktis

### a. Manfaat bagi pendidik

Penelitian ini dapat memberikan contoh konkrit dalam mengembangkan instrumen penilaian yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, sehingga membantu guru dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS.

### b. Manfaat bagi Siswa

Instrumen yang dikembangkan akan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif sejak dini, serta membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam dan kontekstual.

### c. Manfaat bagi Sekolah

Instrumen yang dikembangkan dapat menjadi bahan rujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan asesmen di kelas tinggi Sekolah Dasar.

### d. Manfaat bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan instrumen penilaian atau penelitian R&D jenis serupa.

## **E. Spesifikasi Produk yang dikembangkan**

Penelitian ini menghasilkan produk berupa 20 butir soal pilihan ganda berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) untuk materi IPAS di jenjang kelas 5. Pengembangan instrumen sumatif ini dirancang guna memfasilitasi

kebutuhan sekolah akan alat evaluasi yang aplikatif. Dengan hadirnya produk ini, guru dan peserta didik dapat menjalankan proses asesmen secara lebih sistematis dan praktis, tanpa mengurangi esensi pengukuran nalar kritis siswa.

## **F. Asumsi dan Batasan Pengembangan**

### 1. Asumsi

- a. Siswa kelas 5 Sekolah Dasar telah memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dasar (mengingat, memahami) dan mulai berkembang ke tahap berpikir tingkat tinggi (menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan) sesuai tahap perkembangan kognitif.
- b. Guru IPAS di Sekolah Dasar membutuhkan instrumen penilaian yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- c. Instrumen penelitian yang dikembangkan akan meningkatkan efektivitas evaluasi hasil belajar, karena mampu mencerminkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.
- d. Respon guru dan siswa terhadap instrumen yang dikembangkan akan memberikan gambaran validitas isi secara empirik melalui uji coba lapangan dan penilaian ahli (*expert judgment*).

### 2. Batasan

- a. Subjek pengembangan dibatasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar
- b. Materi yang diambil meliputi tema IPAS kelas V Kurikulum Merdeka (sistem pernapasan manusia, sistem pencernaan manusia, tahap

pertumbuhan pada manusia, kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan atau maritim dan agraris dan kekayaan alam Indonesia).

- c. Jenis penelitian yang dikembangkan hanya mencakup penilaian sumatif, bukan formatif atau diagnostik.
- d. Validitas instrumen terbatas pada validitas isi oleh ahli materi, ahli penilaian, dan ahli bahasa.
- e. Pengembangan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS ini menggunakan modifikasi tahap *ADDIE* yang hanya menggunakan tiga tahap yaitu *ADD (Analysis, Design, Development)*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Model Pengembangan ADDIE**

Studi ini menerapkan strategi *Research and Development* (R&D) dengan mengimplementasikan model pengembangan ADDIE. Model ini dipilih karena strukturnya yang komprehensif, yang meliputi tahap analisis kebutuhan, pendesainan produk, proses pengembangan, penerapan di lapangan, hingga penilaian akhir. Guna memastikan kualitas produk yang dihasilkan, setiap fase dalam siklus ADDIE ini dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan mengacu pada prosedur di bawah ini:<sup>13</sup>

###### **a. Analisis**

Fase awal dalam kerangka ADDIE ditempati oleh tahap analisis yang memegang peran sangat vital. Pada tingkatan ini, pengembang diwajibkan untuk mengidentifikasi kebutuhan mendasar, target intruksional, serta profil spesifik peserta didik. Selain aspek internal tersebut, tinjauan terhadap konteks lingkungan belajar juga menjadi variabel yang harus dipertimbangkan. Sebagai landasan utama, kualitas analisis akan menentukan arah pengembangan; jika

---

<sup>13</sup> Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model" *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 36, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>

proses ini diabaikan, maka fase-fase berikutnya dalam desain pembelajaran beresiko menjadi tidak relevan dan gagal memenuhi kebutuhan nyata dilapangan.<sup>14</sup>

b. Design

Fase perancangan atau *design* merupakan kelanjutan sistematis setelah data dari tahap analisis terhimpun. Pada tingkatan ini, peneliti menyusun kerangka pengalaman belajar yang didasarkan pada temuan kebutuhan sebelumnya.

Cakupan fase ini meliputi penyusunan rancangan instruksional, penentuan strategi pedagogis yang relevan, hingga pengembangan draf materi pembelajaran. Sebagai pilar krusial dalam siklus ADDIE, desain yang dikonsepsi secara matang menjamin bahwa aktivitas belajar yang dibangun akan selaras dengan karakteristik siswa serta mampu mengakselerasi ketercapaian target kurikulum.

c. Development

Fase berikutnya setelah desain selesai dirancang adalah tahap pengembangan atau *development*. Pada tingkatan ini, peneliti merealisasikan konsep ke dalam bentuk fisik produk dengan tingkat ketelitian tinggi guna menjamin kualitas serta konsistensi terhadap

---

<sup>14</sup> Zamsiswaya, Syawaluddin, dan Syahrizul, “Pengembangan Model ADDIE (*Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation*),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 46366

cetak biru yang telah dibuat sebelumnya. Kedudukan fase ini sangat krusial dalam siklus ADDIE, karena hasil akhir yang optimal akan menentukan kesiapan materi tersebut untuk diimplementasikan secara langsung dalam ekosistem pembelajaran.

d. Implementation

Fase aplikasi atau implementasi dalam kerangka ADDIE merupakan momen di mana perangkat ajar yang telah divalidasi mulai diuji cobakan dalam situasi instruksional yang sesungguhnya. Tahapan ini memiliki kedudukan strategis karena menjadi jembatan antara pengembangan produk dengan realitas kelas. Pelaksanaan implementasi yang terencana dengan baik menjamin dinamika belajar mengajar berlangsung secara sistematis, sehingga target kompetensi yang telah dirumuskan dapat diraih secara optimal.

e. Evaluation

Siklus ADDIE diakhiri dengan fase evaluasi yang berfungsi untuk mengukur efektivitas desain pembelajaran serta memetakan aspek-aspek yang memerlukan penyempurnaan. Proses penilaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan keselarasan antara tujuan instruksional dan konteks lapangan. Dalam ranah pedagogi, evaluasi tidak terbatas pada perolehan skor kognitif semata, melainkan juga harus mampu memotret dinamika afektif serta perkembangan sosial siswa secara menyeluruh. Oleh sebab itu, peneliti perlu menerapkan

strategi penilaian yang holistik guna memperoleh data yang kredibel sebagai dasar pengembangan inovasi pendidikan di masa depan.

## 2. Instrumen Penilaian Sumatif

### a. Pengertian Instrumen

Kualitas pendidikan dapat ditakar dari proses penilaian yang dijalankan secara profesional. Hal ini mengharuskan pengajar mampu menyusun instrumen evaluasi yang representatif untuk menjangkau informasi belajar. Merujuk pada KBBI, instrumen dimaknai sebagai alat kerja atau perangkat pengumpul data yang menjadi bahan dasar analisis. Dalam konteks pendidikan, Trianto mendefinisikannya sebagai alat pemantau tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi. Ragam teknik yang dapat digunakan meliputi tes uraian, asesmen unjuk kerja, hingga tugas berbasis proyek. Penting untuk dicatat bahwa setiap penilaian terpadu, baik yang bersifat tes maupun non-tes, harus disertai dengan pedoman penilaian atau rubrik yang jelas.<sup>15</sup>

Sesuai dengan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan perangkat krusial yang difungsikan untuk menghimpun data mengenai sejauh mana kompetensi peserta didik

---

<sup>15</sup> Estina Ekawati dan Sumaryanti, *Pengembangan Instrumen Penilaian Matematika SD/SMP*, (Yogyakarta : Kementerian Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika : 2013) hlm 10

telah tercapai. Secara garis besar, instrumen evaluasi dikategorikan berdasarkan teknik penilaiannya menjadi dua kelompok utama. Pertama, kategori tes yang mencakup format pilihan ganda, isian, menjodohkan, uraian, hingga uji kinerja (*unjuk kerja*). Kedua, kategori non-tes yang meliputi instrumen kualitatif seperti pedoman observasi, angket atau kuesioner, panduan wawancara, serta rubrik penilaian sebagai standar evaluasi.

b. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan komponen yang menyatu dengan aktivitas belajar-mengajar, di mana fungsinya adalah memantau sejauh mana tujuan pendidikan telah terealisasi. Melalui penilaian, pengajar memperoleh data krusial untuk melakukan perbaikan pada strategi instruksional di masa depan. Proses ini melibatkan rangkaian aktivitas mulai dari pengumpulan hingga interpretasi data hasil belajar siswa yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan. Orientasi utama dari evaluasi ini adalah untuk memvalidasi keberhasilan peserta didik dalam menuntaskan standar kompetensi atau sasaran pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Gamar Abdullah, dkk., Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) hlm 4

Asesmen pada Kurikulum Merdeka dikonsepsikan untuk mendalami perkembangan peserta didik melalui pendekatan yang menyeluruh. Fokus utamanya tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis di akhir periode, namun juga menekankan pada pentingnya perjalanan belajar yang dilalui siswa. Pada tingkat sekolah dasar, penilaian berfungsi sebagai alat navigasi bagi guru untuk mengidentifikasi perkembangan anak secara utuh.<sup>17</sup> Dengan demikian, pengajar dapat memperoleh gambaran yang jernih mengenai pencapaian pengetahuan, perkembangan sikap, serta penguasaan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

c. Penilaian Sumatif

Sebagai langkah final dalam sebuah siklus pembelajaran, penilaian sumatif dirancang untuk merekam pencapaian kumulatif peserta didik secara teratur. Angka atau nilai yang dihasilkan dari proses ini menjadi indikator keberhasilan belajar sekaligus tolok ukur dalam pemberian penghargaan akademik di akhir program. Kegiatan ini hanya dilakukan ketika satu satuan pengalaman belajar atau seluruh

---

<sup>17</sup> Rofiqoh Nirwana et al., "Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka: Mendukung Pembelajaran Adaptif Berpusat Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah" *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)* 2, no. 2 (2024): 216

pokok bahasan telah diselesaikan, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas proses edukasi yang telah dilalui.<sup>18</sup>

Asesmen sumatif dipahami sebagai aktivitas evaluasi yang bertujuan mengonversi performa peserta didik ke dalam bentuk angka atau predikat nilai sebagai dasar pengambilan keputusan akademik. Implementasi penilaian ini dijadwalkan tepat setelah penuntasan satu unit pengalaman belajar atau berakhirnya seluruh rangkaian materi dalam kurikulum. Melalui pendekatan yang terstruktur, penilaian sumatif berfungsi untuk mendokumentasikan profil pencapaian siswa secara menyeluruh dan terorganisir<sup>19</sup>

Pelaksanaan penilaian sumatif biasanya mengandalkan teknik tes tertulis yang bervariasi, mulai dari bentuk objektif seperti pilihan ganda hingga bentuk subjektif seperti uraian. Namun, efektivitas penilaian ini tidak boleh hanya bertumpu pada pengujian aspek ingatan semata. Idealnya, penyusunan soal sumatif harus dirancang secara komprehensif agar dapat menjangkau ranah berpikir tingkat tinggi, sehingga mampu memberikan gambaran nyata mengenai kapasitas analisis dan pemecahan masalah yang dimiliki siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ina Magdalena et al., "Penerapan Pembelajaran dan Penilaian Secara Online di Masa Pandemi SD Karang Tengah 06 Tangerang" *Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no 2 (2020): 397

<sup>19</sup> Ina Magdalena, Annisa Rachmadani, dan Mita Aulia, *Penerapan Pembelajaran dan Penilaian Secara Online di Masa Pandemi SDN Karang Tengah 06 Tangerang* (Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang), hlm 5

<sup>20</sup> Sugiyanto, "Pengembangan Soal Sumatif Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka" *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 13, No 2, 2023, hlm 112.

Meskipun penilaian sumatif dianggap sebagai parameter keberhasilan pendidikan di sekolah dasar, implementasinya masih menghadapi kendala terkait kedalaman materi yang diujikan. Sebagian besar soal yang disusun cenderung bersifat tekstual dan hanya menuntut siswa untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Akibatnya, aspek *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sering kali terabaikan, sehingga instrumen tersebut belum mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kapasitas berpikir kritis siswa secara komprehensif.

### **3. *High Order Thinking Skill* (HOTS)**

#### **a. Pengertian HOTS (*High Order Thinking Skills*)**

Berpikir tingkat tinggi melatih siswa untuk mengoperasikan kemampuan kognitif di atas level dasar. Proses ini melibatkan kemampuan mengintegrasikan fakta-fakta dengan ide-ide baru guna melakukan analisis dan evaluasi secara mandiri. Lebih jauh lagi, kemampuan ini mengarahkan peserta didik pada tahap penciptaan, di mana mereka mampu memberikan pertimbangan kritis terhadap suatu fenomena atau menghasilkan karya orisinal berdasarkan pemahaman yang telah mereka konstruksi secara kreatif.

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan sebuah proses kognitif yang menuntut siswa untuk merekonstruksi gagasan guna mencapai

pemahaman serta implikasi yang lebih mendalam. Merujuk pada pemikiran Lipman, aktivitas ini melibatkan perpaduan harmonis antara penalaran kritis dan daya kreasi yang senantiasa berpijak pada nilai-nilai kebenaran. Dalam pandangan ini, aspek kritis dan kreatif dipandang sebagai dua entitas yang saling berkelindan, sebagaimana keterikatan antara logika dengan emosi serta kriteria dengan nilai-nilai moral.<sup>21</sup>

Secara umum, implementasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar telah berhasil mengasah keterampilan berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking Skills*) yang mencakup ranah C1 hingga C3, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Kendati demikian, terdapat tantangan besar dalam mengupayakan transisi menuju level kognitif yang lebih kompleks, yaitu C4 sampai C6. Ranah yang meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, hingga mengkreasi ini merupakan inti dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang masih memerlukan perhatian lebih dalam praktik pendidikan saat ini.<sup>22</sup>

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, dapat disintesis bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan

---

<sup>21</sup> Fuaddilah Ali Sofyan, "Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Inventa*, 1 (Maret 2019), 3.

<sup>22</sup> Tia Agusti Annuru, Riche Cynyhia Johan, dan Mohammad Ali, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger" *Edu technologia* 3, no. 2 (Agustus 2017): hlm 137.

kompetensi kognitif tingkat lanjut yang esensial bagi peserta didik. Keterampilan ini melampaui sekadar pengujian daya ingat atau aspek intelektual dasar, melainkan lebih menitikberatkan pada kapasitas siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, serta mengonstruksi kreativitas secara kritis. Fokus utama dari HOTS adalah pendalaman pemahaman terhadap materi pelajaran yang diaktualisasikan melalui ketajaman nalar dalam merumuskan solusi atas berbagai problematika.

b. Indikator HOTS (*High Order Thinking Skill*)

Menurut *Karhwohl* dalam *A revision of Bloom's Taxonomy: an overview – Theory Into Practice* menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:

a) Menganalisis

- 1) Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya.
- 2) Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
- 3) Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan.

b) Mengevaluasi

- 1) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau

standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaatnya.

- 2) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian.
- 3) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

c) Mengkreasi

- 1) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu.
- 2) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>23</sup>

#### 4. Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang mensinergikan substansi dari sains alam dan sains sosial guna membekali peserta didik dengan pemahaman yang menyeluruh terhadap berbagai fenomena lingkungan. Melalui pendekatan integratif ini, siswa diajak untuk melihat realitas di sekitar mereka secara holistik, di mana aspek fisik dan aspek sosial dipandang sebagai satu kesatuan yang saling memengaruhi.

---

<sup>23</sup> Lewy, Zulkardi, dan Nyimas Aisyah, “*Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang*”. (On-Line) Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3 No.2, 2013 (diakses tanggal 21 Juni 2025)

Tujuan utama dari pembelajaran IPAS adalah untuk memperluas cakrawala pemahaman peserta didik mengenai alam semesta, kondisi lingkungan, serta dinamika interaksi manusia dalam konteks sosial. Melalui strategi ini, siswa diarahkan untuk melampaui penguasaan konsep sains murni dengan cara mengeksplorasi hubungan timbal balik antara tatanan sosial dan keberadaan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan ketangkasan memecahkan problematika kehidupan sehari-hari. Melalui metodologi *Project-Based Learning* dan pembelajaran kontekstual, siswa diajak melakukan investigasi mendalam serta eksperimen guna menganalisis berbagai gejala alam dan dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekitar mereka secara komprehensif.

Oleh karena itu, implementasi pembelajaran IPAS memiliki peran ganda; selain memperkuat landasan akademik peserta didik, mata pelajaran ini juga menjadi sarana untuk mengasah kompetensi abad ke-21. Kemampuan dalam berkolaborasi, berinteraksi secara komunikatif, serta berinovasi secara kreatif menjadi fokus utama agar siswa mampu

menginterpretasi dan memberikan solusi atas berbagai tantangan nyata di lingkungan mereka.<sup>24</sup>

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan merupakan sekumpulan studi terdahulu yang memiliki keterkaitan substantif dengan topik yang sedang dikaji saat ini. Kehadiran tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai landasan komparatif, rujukan primer, serta instrumen penguat bagi validitas penelitian ini. Berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan terhadap berbagai karya ilmiah sebelumnya, berikut adalah beberapa studi yang menjadi acuan utama.

1. Studi pertama dilakukan oleh Ferdiansyah, Hidayat, dan Suhendar (2023) dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan* (Volume 12, Nomor 1) dengan tajuk penelitian 'Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD'. Latar belakang permasalahan yang dikaji dalam studi tersebut menitikberatkan pada tuntutan Kurikulum 2013 yang mewajibkan tenaga pendidik untuk mengimplementasikan proses pembelajaran serta sistem evaluasi yang selaras dengan kompetensi abad ke-21.

Proses instruksional pada seluruh disiplin ilmu yang berbasis kompetensi dan konteks sudah sepatutnya mendorong transisi kemampuan

---

<sup>24</sup> Satdewo Ilham Brilian Setyabrata, Octarina Hidayatus Sholikhah, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 IPAS Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Dalam Kurikulum Merdeka (KURMER)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08 (2023) hlm //13-16.

berpikir siswa, mulai dari tingkat rendah (LOTS) menuju keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Studi ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang mengadopsi prosedur ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Berlokasi di MI Al Khairiyah Karanganyar, Serang, penelitian ini melibatkan 75 siswa sebagai subjek utama dengan instrumen pengumpulan data berupa tes objektif pilihan ganda. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui bantuan perangkat lunak SPSS dan Microsoft Excel. Keabsahan instrumen diuji melalui validasi oleh empat pakar, yang mencakup ahli evaluasi pendidikan dan ahli substansi materi. Hasil pengujian menunjukkan nilai validitas isi Aiken's V sebesar 0,93, yang mengindikasikan bahwa seluruh butir soal berada pada kategori valid dengan kualitas yang sangat memadai. Selain itu, aspek reliabilitas berada pada kategori tinggi dengan nilai Alpha Cronbach mencapai 0,934. Secara keseluruhan, butir soal memiliki sebaran tingkat kesukaran yang proporsional (mudah, sedang, dan sulit) dalam rentang 0,274 hingga 0,790. Tingginya angka validitas serta reliabilitas ini membuktikan bahwa perangkat penilaian yang dihasilkan memiliki konstruksi teoretis dan kualitas empiris yang solid.

2. Studi yang dilakukan oleh Iwan Suhardi (2022) dalam jurnal ilmiah Volume 6 Nomor 1, mengeksplorasi pengembangan perangkat paket soal pilihan ganda dengan menerapkan formula Aiken's V untuk pengukuran

validitas konten. Inti permasalahan yang dikaji adalah bahwa mutu pendidikan sangat ditentukan oleh keseimbangan antara tiga pilar utama: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Peneliti menengarai adanya ketimpangan porsi pada tahap evaluasi, di mana sering terjadi malpraktik dalam penyusunan butir soal yang tidak mengikuti prosedur baku. Suhardi menegaskan bahwa merumuskan soal pilihan ganda yang berkualitas merupakan tugas kompleks yang memerlukan keselarasan antara karakteristik kompetensi, kisi-kisi, dan kaidah penulisan soal. Validitas hasil tes sebagai tolok ukur kemampuan siswa yang autentik sangat bergantung pada kepatuhan guru terhadap standar penyusunan instrumen tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat instrumen pengembangan paket soal yang mengintegrasikan formula Aiken's V guna memastikan tingkat validitas konten yang lebih kredibel. Fokus utama kajian ini adalah memperkuat proses konstruksi butir soal melalui penilaian kualitatif yang terstandardisasi oleh panel ahli. Sebagai sebuah studi pengembangan, penelitian ini menawarkan kerangka ilmiah untuk mengelevasi kualitas paket soal melalui dua tahapan verifikasi, yakni validasi internal pengembangan dan validasi konten secara spesifik. Implementasi sistem validasi berlapis ini dirancang agar setiap butir soal

pilihan ganda tidak hanya memiliki kualitas konstruksi yang baik, tetapi juga memiliki indeks validitas yang terukur secara empiris.<sup>25</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriani mengeksplorasi pengembangan instrumen asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pembentukan karakter untuk siswa kelas V SD/MI di Bandar Lampung. Studi ini dilatarbelakangi oleh temuan lapangan yang menunjukkan kelangkaan instrumen evaluasi berbasis kognitif tinggi pada mata pelajaran IPS, di mana praktik penilaian masih didominasi oleh metode konvensional seperti tanya jawab lisan, portofolio sederhana, dan soal pilihan ganda standar. Dengan mengadopsi model pengembangan Borg and Gall, penelitian ini bertujuan menghasilkan perangkat evaluasi HOTS yang valid dan layak. Fokus utamanya adalah memberikan referensi baru bagi pendidik dan siswa dalam proses penilaian di kelas, sekaligus menyisipkan penguatan karakter dalam materi ilmu pengetahuan sosial.

Prosedur penelitian dan pengembangan ini difokuskan pada tujuh tahapan sistematis, yang dimulai dari identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, perancangan produk, hingga tahap validasi, revisi, uji coba, dan penyempurnaan akhir. Untuk mengukur tingkat

---

<sup>25</sup> Iwan Suhardi, "Perangkat Instrumen Pengembangan Paket Soal Jenis Pilihan Ganda Menggunakan Pengukuran Validitas Konten Formula Aiken's V," *JIPTAM*, vol. 6, no. 1 (2022): 4159-4160

kelayakan serta respons keterbacaan siswa terhadap buku latihan soal HOTS, peneliti menggunakan instrumen skala Likert dengan rentang skor 1-5 dalam format *checklist*. Teknik analisis data dilakukan dengan mengolaborasi data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari penilaian para pakar, meliputi ahli asesmen, ahli materi, dan ahli media. Selain itu, umpan balik juga diperoleh dari guru mata pelajaran IPS serta peserta didik kelas V guna menjamin kualitas dan kemenarikan produk yang dikembangkan.

Temuan dalam penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa buku latihan soal berbasis HOTS yang dihasilkan memperoleh predikat sangat layak. Hal ini dibuktikan melalui skor validasi dari para ahli asesmen sebesar 84%, pakar materi dengan angka sempurna 100%, serta ahli media sebesar 75%. Selain itu, hasil uji coba di lapangan mencatatkan tingkat akseptabilitas yang tinggi, yakni 92,59% dari respon pendidik, 87,33% pada uji coba skala kecil, dan 87,36% pada uji coba skala luas.

Berdasarkan akumulasi data tersebut, instrumen ini dinyatakan sangat representatif untuk digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran. Studi terdahulu tersebut memiliki irisan dengan penelitian yang sedang disusun dalam hal pengembangan alat ukur berbasis *Higher Order*

*Thinking Skills*, namun letak perbedaaan substansialnya berada pada cakupan disiplin ilmu atau mata pelajaran yang menjadi fokus kajian.<sup>26</sup>

4. Dalam naskah ilmiahnya di tahun 2022, Ketut Supra Aryadi dan I Gede Margunayasa mengangkat isu krusial mengenai urgensi penilaian HOTS di tingkat dasar. Permasalahan mendasar yang diidentifikasi adalah masih rendahnya kecakapan guru dalam merancang instrumen penilaian yang sistematis dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan sebuah produk evaluasi pembelajaran sains kelas V yang terstandarisasi. Capaian akhir yang diharapkan dari pengembangan ini adalah tersedianya instrumen soal yang tidak hanya mengukur nalar kritis siswa, tetapi juga teruji secara empiris kualitas keabsahan dan konsistensinya

Melalui kerangka kerja pengembangan model 4D, penelitian ini berhasil mengonstruksi instrumen tes pilihan ganda yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Data empiris menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat keabsahan dan konsistensi yang baik untuk mengevaluasi prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Hasil evaluasi butir soal pun mengindikasikan tingkat kompleksitas dan kemampuan membedakan siswa yang berada pada level

---

<sup>26</sup> Eka Fitriani, "Pengembangan Instrumen Assesment HOTS (High Order Thingking Skills) pada Mata Pelajaran IPS Terintegrasi Nilai-nilai Pembangunan Karakter Kelas V SD/MI di Bandar Lampung (Skripsi S1, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lmpung, 2019).

moderat, menjadikannya perangkat yang layak untuk keperluan penilaian sumatif.

Terdapat kemiripan mendasar antara studi ini dengan penelitian yang tengah dilaksanakan, yaitu pada fokus pengembangan instrumen kognitif kompleks (HOTS) bagi siswa SD. Namun, perbedaan utama muncul pada subjek mata pelajaran; penelitian Aryadi dan Margunayasa berorientasi pada sains (IPA), sedangkan peneliti mengeksplorasi mata pelajaran IPAS yang bersifat integratif sebagai wujud implementasi kurikulum terbaru.<sup>27</sup>

5. Dalam penelitiannya yang terbit pada Desember 2024, Dewi Yuliyani dkk. mengembangkan instrumen asesmen HOTS yang valid dan reliabel khusus untuk pembelajaran IPAS. Berbeda dengan tes objektif pada umumnya, produk yang dihasilkan dalam studi ini berbentuk soal uraian sebanyak 10 butir. Melalui metodologi *Research and Development* (R&D) yang mengombinasikan statistik deskriptif Aiken dan model pengukuran Rasch, instrumen ini terbukti memiliki mutu yang baik serta mampu mengukur satu dimensi kemampuan secara konsisten. Meskipun secara keseluruhan dinyatakan layak untuk digunakan baik dalam skala kecil maupun besar, peneliti mengidentifikasi adanya tantangan terkait netralitas gender pada

---

<sup>27</sup> Ketut Supra Aryadi dan I Gede Margunayasa, "Instrumen Penilaian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Pembelajaran IPA," *Indonesian Journal of Instruction* 3, no.1 (2022): 34-41

sejumlah soal, yang menjadi bahan evaluasi penting bagi pengembangan instrumen penilaian di sekolah dasar.

Studi tersebut memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi dengan penelitian ini karena terdapat konvergensi pada tiga aspek utama, yakni objek mata pelajaran IPAS, subjek peserta didik kelas V sekolah dasar, serta orientasi pada konstruksi instrumen evaluasi berbasis HOTS. Adapun distingsi yang menonjol terletak pada lokus penelitiannya; jika Yuliyani dkk. berfokus pada pengembangan asesmen HOTS dalam spektrum yang lebih luas, penelitian yang peneliti laksanakan saat ini secara mendalam difokuskan pada perancangan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS guna mengukur capaian akhir pembelajaran secara lebih terstruktur.<sup>28</sup>

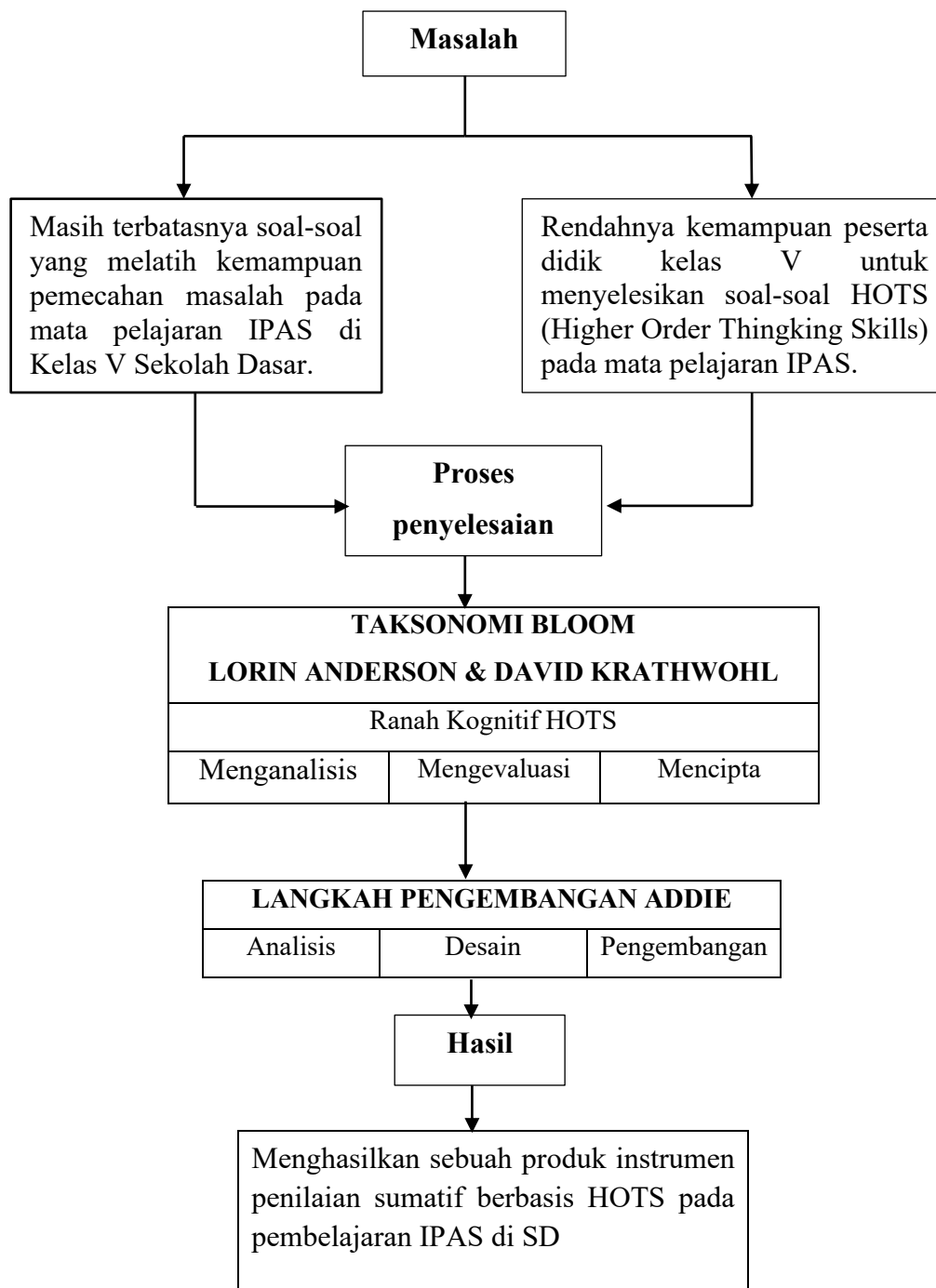
### C. Kerangka Pikir

Kerangka konseptual penelitian ini berpijak pada upaya sinkronisasi antara permasalahan operasional yang ditemukan saat observasi dengan solusi inovatif yang ditawarkan. Masalah utama yang berhasil diidentifikasi adalah keterbatasan variasi instrumen asesmen, di mana soal yang dikembangkan guru masih bersifat tekstual dan kurang mengeksplorasi kemampuan berpikir kritis siswa. Menanggapi tantangan tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada pengembangan model asesmen berbasis HOTS sebagai instrumen pemecahan

---

<sup>28</sup> Dewi Yuliyani, Supriyadi, dan Yeri Sutopo, "Pengembangan Instrumen Asesmen Tes *Higher Order Thinking Skills* pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 1160-1175.

masalah. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk penilaian yang tidak hanya terstandarisasi secara keilmuan, tetapi juga mampu menstimulasi kecakapan berpikir analitis peserta didik.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir**

**D. Produk yang dihasilkan**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah 20 item butir soal sumatif berbasis HOTS mata pelajaran IPAS untuk kelas 5 SD.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode *Research and Development* (R&D) dengan mengadopsi kerangka kerja pengembangan model ADDIE. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono, penggunaan metode R&D ini tidak hanya berorientasi pada penciptaan suatu produk inovatif, tetapi juga mencakup serangkaian proses sistematis untuk menguji tingkat efektivitas produk tersebut dalam konteks penggunaan yang nyata.<sup>29</sup>

Merujuk pada pandangan Sugiyono, *Research and Development* (R&D) didefinisikan sebagai metodologi riset yang difokuskan pada upaya penciptaan atau pengujian keabsahan produk-produk edukasi. Dalam konteks ini, kegiatan memvalidasi mengacu pada pengujian efikasi terhadap produk yang telah tersedia, sementara aktivitas pengembangan mencakup pembaruan produk eksis agar lebih fungsional ataupun inovasi produk yang sepenuhnya baru.<sup>30</sup>

Sejalan dengan kerangka tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada proses perancangan serta pengembangan instrumen evaluasi

---

<sup>29</sup> Romi Mesra, *Research & Development Dalam Pendidikan*, <https://doi.org/10.31219/osf.io/d6wck>, 2023.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm 4

berorientasi HOTS yang dikhususkan bagi mata pelajaran IPAS di jenjang kelas V sekolah dasar.

## **B. Model Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan model *Research and Development* (R&D). Model ADDIE adalah salah satu model penelitian dan pengembangan yang sering digunakan dalam bidang pendidikan untuk merancang dan menghasilkan produk pembelajaran yang valid.

Studi ini mengadopsi model *Research and Development* (R&D) dengan kerangka kerja ADDIE. Model ini merupakan salah satu standar pengembangan dalam dunia pendidikan yang dikenal efektif untuk memformulasikan produk pembelajaran yang teruji secara valid. Struktur ADDIE mencakup lima fase esensial, yakni Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Peneliti memilih kerangka kerja ini sebagai panduan utama dalam mengonstruksi instrumen asesmen berbasis HOTS karena sifatnya yang terprogram dan prosedural. Melalui tahapan yang sistematis tersebut, penelitian ini bertujuan menghasilkan perangkat evaluasi kognitif tingkat tinggi pada mata pelajaran IPAS yang fungsional bagi pendidik maupun siswa kelas V dalam mengasah ketajaman berpikir kritis:

### *1. Analyze (Analisis)*

Fase analisis merupakan upaya sistematis yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi objek kajian yang selanjutnya akan

dikonstruksi menjadi sebuah produk inovatif. Dalam konteks pengembangan, tahap ini diawali dengan mengeksplorasi problematika atau keterbatasan yang melekat pada produk yang telah digunakan sebelumnya. Proses ini krusial untuk memetakan kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realitas praktis di lapangan, sehingga pengembangan produk memiliki landasan empiris yang kuat.

## 2. *Design* (Perancangan)

Fase desain merupakan tahapan formulasi produk yang dilakukan setelah problematika pada tahap analisis berhasil diidentifikasi. Proses ini dilaksanakan melalui perencanaan terukur yang dimulai dengan penyusunan kerangka konsep serta pemetaan substansi produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, rancangan yang dihasilkan masih bersifat teoretis-konseptual dan berfungsi sebagai landasan fundamental untuk memandu fase pengembangan selanjutnya.

## 3. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan atau *development* difokuskan pada persiapan dan pembuatan produk secara fisik setelah proses perancangan selesai dilakukan. Langkah ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah perangkat evaluasi yang matang dan siap untuk diaplikasikan dalam lingkungan pembelajaran. Esensi dari tahap ini adalah memastikan fungsionalitas produk, di mana peneliti memerlukan

instrumen pendukung untuk menguji sejauh mana produk tersebut memenuhi kriteria kualitas yang telah ditetapkan.

#### 4. *Implementation* (Penerapan)

Fase *implementation* merupakan tahapan aplikasi praktis dari produk yang telah dikembangkan guna memperoleh umpan balik langsung dari subjek penelitian. Melalui proses implementasi ini, peneliti dapat melakukan evaluasi awal terhadap kinerja produk di lapangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perangkat yang diujicobakan telah selaras dengan tujuan pengembangan serta mampu merespons kebutuhan subjek di lingkungan penelitian yang sesungguhnya.

#### 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Fase *evaluation* merupakan tahapan penyempurnaan instrumen yang dilakukan peneliti berdasarkan umpan balik yang dihimpun dari subjek penelitian. Proses perbaikan ini didasarkan pada hasil asesmen lapangan untuk menindaklanjuti aspek-aspek yang belum memenuhi standar atau harapan pengembangan. Tujuan fundamental dari tahap evaluasi ini adalah untuk melakukan pengukuran komprehensif terhadap tingkat keberhasilan produk dalam mencapai sasaran pengembangan yang telah ditetapkan sejak awal.

### C. Prosedur Pengembangan

Model ADDIE, hasil rujukan dari Reiser dan Mollenda pada dekade 90-an, dipilih sebagai kerangka pengembangan dalam studi ini. Prosedur tersebut melibatkan siklus instruksional yang terdiri atas lima langkah terintegrasi: *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*.

#### 1. Analisis (*Analyze*)

Fase pertama dalam kerangka ini adalah tahap analisis, di mana peneliti memetakan kebutuhan serta mengevaluasi kelayakan syarat pengembangan. Langkah-langkah identifikasi yang dilakukan meliputi:

- a. Identifikasi profil peserta didik yaitu Proses ini bertujuan memotret karakteristik siswa kelas V SD, terutama yang berkaitan dengan kapasitas berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) pada muatan pelajaran IPAS.
- b. Identifikasi kebutuhan guru yaitu Peneliti menganalisis aspek-aspek yang diperlukan guru dalam merancang serta menerapkan evaluasi sumatif. Hal ini mencakup penguasaan konsep HOTS, kendala dalam penyusunan instrumen soal, serta ketersediaan perangkat penilaian yang selaras dengan kurikulum.

## 2. Desain (*Design*)

Setelah *Storyboard* sebagai rancangan awal instrumen disusun, tahapan berikutnya yaitu:

Pasca fase analisis, prosedur beralih ke tahap perancangan (*design*). Tahapan ini merupakan langkah strategis untuk menyusun rencana pengembangan alat evaluasi yang selaras dengan standar kurikulum serta capaian pembelajaran IPAS. Fokus utamanya adalah mendesain prototipe instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS.

Dalam proses ini, penyusunan *Storyboard* menjadi poin krusial sebagai cetak biru sistematis yang memetakan alur dan komponen produk. Mengacu pada pemikiran Dick, Carey, dan Carey, penggunaan *Storyboard* berfungsi memvisualisasikan rancangan secara mendetail guna memperlancar fase produksi. Output dari tahap ini berupa draf awal instrumen evaluasi HOTS untuk mata pelajaran IPAS.

### a. Penyusunan kisi-kisi instrumen

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penilaian berdasarkan capaian pembelajaran IPAS kelas V, indikator pencapaian kompetensi, dan level kognitif HOTS (C4-C6). Kisi-kisi disusun sebagai pedoman dalam penulisan butir soal agar setiap soal memiliki arah dan tujuan yang jelas.

b. Perancangan bentuk instrumen penilaian

Pada tahap ini ditentukan bentuk soal dan jumlah soal. Instrumen dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik melalui stimulus berupa teks, gambar, atau permasalahan yang kontekstual.

c. Perancangan instrumen pendukung

Selain soal, peneliti juga merancang lembar validasi ahli, pedoman penilaian, dan rubrik penskoran.

**3. Pengembangan (*Development*)**

Usai menyelesaikan fase analisis dan perancangan, langkah berikutnya adalah tahap pengembangan (*development*). Pada fase ini, spesifikasi desain diimplementasikan ke dalam bentuk fisik guna menghasilkan produk nyata berupa instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS untuk materi IPAS kelas V Sekolah Dasar. Secara mendasar, terdapat dua target utama yang ingin dicapai melalui proses pengembangan ini, yaitu:

**a. Validasi Ahli**

Validasi ahli menentukan apakah produk yang dikembangkan layak digunakan, maka diperlukan validasi oleh ahli yang kompeten. Validasi ahli dilakukan untuk menilai kelayakan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS pada pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. Validasi produk

dialkukan oleh tim ahli yang terdiri atas ahli materi, ahli bahasa, dan ahli penilaian, yang memiliki kualifikasi akademik dan pengalaman yang memadai di bidangnya masing-masing.

### **1) Ahli Materi**

Ahli materi merupakan orang yang memiliki keahlian dan kompetensi dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Sekolah Dasar. Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian butir soal dengan materi IPAS kelas V, ketepatan konsep, serta kesesuaian soal dengan capain pembelajaran yang telah ditetapkan.

Validasi ahli materi difokuskan pada penilaian terhadap kebenaran konsep, keluasan dan kedalaman materi, serta keterkaitan soal dengan konteks kehidupan peserta didik. Hasil dari validasi ahli materi digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen penialian agar sesuai dengan tuntutan kurikulum dan karakteristik peserta didik.

### **2) Ahli Bahasa**

Ahli bahasa merupakan orang yang memiliki kompetensi dalam bidang Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan kebahasaan dalam dunia pendidikan.

Validasi oleh ahli bahasa bertujuan untuk menilai kejelasan bahasa yang digunakan dalam instrumen penilaian, kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas V, serta ketepatan penggunaan ejaan, istilah, dan struktur kalimat.

Validasi bahasa digunakan untuk memastikan bahwa setiap butir soal disusun dengan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Dengan demikian, bahasa tidak menjadi hambatan bagi peserta didik dalam memahami maksud soal yang diberikan.

### **3) Ahli Penilaian**

Penilaian merupakan pakar yang memiliki kompetensi di bidang evaluasi dan asesmen pembelajaran. Validasi oleh ahli penilaian bertujuan untuk menilai kualitas teknis instrumen penilaian yang dikembangkan, meliputi kesesuaian butir soal dengan indikator pencapaian kompetensi, ketepatan level kognitif HOTS (C4-C6), serta kejelasan konstruksi soal.

Selain itu, ahli penilaian juga menilai kelengkapan pedoman penskoran dan kesesuaian instrumen sebagai alat ukur penilaian sumatif. Hasil validasi ahli penilaian

digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki instrumen agar memenuhi prinsip-prinsip penilaian yang baik, yaitu valid, objektif, dan sistematis.

#### **b. Uji Kepraktisan**

Uji kepraktisan merupakan tahap penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan instrumen penilaian oleh pengguna, yaitu guru. Uji kepraktisan bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS yang dikembangkan mudah digunakan, mudah dipahami, serta efisien dalam pelaksanaannya di sekolah dasar.

Uji kepraktisan dilakukan dengan memberikan angket kepraktisan kepada guru kelas V Sekolah Dasar. Aspek yang dinilai dalam uji kepraktisan meliputi kemudahan penggunaan instrumen, kejelasan petunjuk, kesesuaian waktu pengerjaan, serta kebermanfaatan instrumen dalam proses penilaian. Hasil uji kepraktisan digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari sudut pandang pengguna.

Peneliti membatasi hanya pada tahap *development* (pengembangan) karena dalam pengembangan ini berfokus pada peninjauan kelayakan atau validitas suatu produk. Produk yang dihasilkan untuk pembelajaran akan diuji melalui

penilaian oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Pembatasan ini dilakukan karena peneliti belum mencapai tahap implementasi dan evaluasi, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan kondisi yang belum memungkinkan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya mencakup tahap pengembangan. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan butir soal HOTS yang bagus.

#### **D. Tempat dan waktu pengembangan**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SD Negeri 73 Rejang Lebong. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena memiliki siswa kelas 5 yang dapat dijadikan subjek uji coba instrumen, serta mendukung aksesibilitas data dan sumber daya pendidikan yang relevan dengan fokus penilitan pada pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS pada mata pelajaran IPAS.

#### **E. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pengembangan dan penilaian produk yang dikembangkan. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Ahli Materi**

Untuk menjamin kualitas instrumen, peneliti melibatkan validator ahli guna memberikan tinjauan mendalam. Penilaian ahli

pada riset ini dipercayakan kepada dua orang dosen pakar yang membidangi disiplin Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, di mana tugas utama mereka adalah memvalidasi kelayakan perangkat yang telah disusun.

## **2. Ahli Bahasa**

Ahli bahasa merupakan orang yang ahli dalam penguasaan bidang Bahasa Indonesia. Validator ahli dalam penelitian ini dilakukan oleh 2 orang dosen yang memiliki keahlian di bidang Bahasa Indonesia.

## **3. Ahli Penilaian**

Ahli penilaian merupakan pakar yang memiliki kompetensi di bidang evaluasi dan asesmen pembelajaran. Validator ahli dalam penelitian ini dilakukan oleh 2 orang dosen yang memiliki keahlian dalam bidang evaluasi dan asesmen pembelajaran.

## **4. Subjek Uji Kebutuhan**

Subjek pada tahap analisis kebutuhan adalah guru kelas 5 sekolah dasar yang mengampu mata pelajaran IPAS. Guru dipilih sebagai subjek analisis kebutuhan karena guru merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di kelas. Sementara itu, peserta didik dilibatkan untuk mengetahui kebutuhan mereka terhadap soal HOTS. Data yang diperoleh dari tahapan ini

digunakan untuk merancang dan mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan kebutuhan di SD Negeri 73 Rejang Lebong.

## **5. Subjek Uji Kepraktisan**

Subjek analisis kepraktisan dalam penelitian ini melibatkan satu orang guru kelas dan peserta didik kelas 5 sekolah dasar sebanyak 20 orang. Guru menilai kepraktisan instrumen penilaian dari segi kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk, dan kesesuaian dengan proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik mengikuti uji coba kelompok kecil untuk memberikan respon terhadap instrumen penilaian yang dikembangkan, meliputi keterbacaan soal, kejelasan stimulus, serta kemudahan dalam memahami perintah.

## **F. Desain Uji Coba Produk**

Merujuk pada paparan sebelumnya, prosedur pengembangan dalam riset ini difokuskan pada tiga fase awal model ADDIE. Langkah-langkah tersebut dilakukan secara sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan (analisis), penyusunan rancangan (desain), hingga realisasi produk (pengembangan).

### **1. Tahap Analisis**

Pada fase analisis, peneliti melakukan studi literatur melalui penelaahan buku teks dan hasil riset terdahulu yang relevan guna memperkuat landasan teoretis pengembangan. Selain penguatan

teoretis, peneliti juga melakukan observasi langsung untuk menangkap realita di lapangan.

Proses pengumpulan data di kelas difokuskan pada identifikasi kebutuhan guru dan peserta didik. Di sisi lain, dilakukan pula analisis kurikulum untuk merancang asesmen dengan cara mentransformasikan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang spesifik. Berdasarkan tujuan tersebut, instrumen evaluasi berbasis HOTS dikembangkan sesuai dengan profil siswa. Adapun kerangka acuan yang digunakan dalam penelitian di sekolah ini adalah Kurikulum Merdeka.

## 2. Tahap Desain

Tahap perancangan ini berfokus pada transformasi hasil analisis menjadi draf produk asesmen yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Peneliti merumuskan butir-butir soal yang secara ketat mengikuti parameter HOTS guna menjawab kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum.

Untuk menjamin mutu instrumen, dilakukan persiapan uji validitas dan reliabilitas yang melibatkan para pakar (*expert judgment*). Penilaian oleh ahli tersebut meliputi evaluasi terhadap aspek materi, linguistik, teknik evaluasi, hingga penyusunan angket untuk mengukur tingkat kepraktisan produk. Proses validasi yang

komprehensif ini menjadi dasar utama pada tahap pengembangan untuk melahirkan produk yang kredibel.

### 3. Tahap Pengembangan

Pada fase pengembangan, instrumen soal HOTS yang telah disusun harus melalui serangkaian pengujian ilmiah untuk menjamin validitas dan reliabilitasnya. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- a) Analisis ahli (*expert judgement*). Proses ini melibatkan ahli di bidang materi, kebahasaan, dan evaluasi pendidikan. Tahapan ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan benar-benar memenuhi standar kualitas butir soal berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
- b) Analisis kepraktisan. Analisis kepraktisan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS yang dikembangkan dalam pembelajaran IPAS kelas Vsekolah Dasar. Pada tahap ini, instrumen yang telah melalui proses analisis ahli diujicobakan secara terbatas kepada peserta didik.
- c) Proses revisi atau perbaikan produk. Pasca uji validitas oleh ahli, peneliti menindaklanjuti setiap rekomendasi dan kritik yang diberikan. Perbaikan ini bertujuan untuk mengoptimalkan prototipe instrumen sehingga kelemahan-kelemahan yang

ditemukan oleh validator dapat segera diatasi demi menghasilkan produk akhir yang berkualitas.

## **G. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, sebab tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data.<sup>31</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan pada proses pembelajaran IPAS di kelas 5 SD untuk melihat bagaimana siswa berpikir tingkat tinggi. Pengamatan ini mendapatkan data empiris langsung tentang kebutuhan instrumen.

### **2. Angket**

Metode angket adalah salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Angket adalah seperangkat pertanyaan atau

---

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

pernyataan yang diatur sedemikian rupa secara logis, sistematis, dan objektif untuk selanjutnya direspon oleh sumber data atau responden. teknik angket ini dijadikan sebagai teknik dalam penelitian ini, karena jenis angket dinilai lebih sederhana, objektif, cepat dalam pengumpulan data, serta proses analisis datanya akurat.<sup>32</sup> Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Angket ini berisi rangkaian pertanyaan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan Instrumen Penilaian berbasis HOTS pada mata pelajaran IPAS. Dari angket ini akan digali informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen seperti kurikulum merdeka, buku cetak IPAS, jurnal tentang HOTS, dan standar penilaian di SD.

### **H. Instrumen Penelitian**

Penggunaan instrumen dalam riset pengembangan ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kelayakan dari produk yang dihasilkan. Peneliti menerapkan teknik *expert judgment* guna memverifikasi validitas data secara profesional.

---

<sup>32</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustakaraya, 2012), hlm.127

Derajat keabsahan instrumen tersebut ditentukan melalui lembar validasi yang diserahkan kepada para pakar untuk mengevaluasi produk tes yang telah dikonstruksi. Instrumen validasi ini disusun dalam bentuk pernyataan yang mencakup berbagai aspek dan indikator penilaian. Adapun kerangka atau kisi-kisi kuesioner yang menjadi acuan dalam proses validasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Guru**

| No | Aspek                                 | Indikator   | Nomor Pernyataan |
|----|---------------------------------------|---|------------------|
| 1. | Pemahaman guru tentang HOTS           | Guru memahami konsep HOTS dalam penilaian Pembelajaran IPAS             | 1                |
| 2. | Kesulitan guru dalam menyusun soal    | Guru mengalami kesulitan menyusun soal IPAS berbasis HOTS               | 2                |
| 3. | Praktik penilaian yang digunakan      | Soal IPAS yang digunakan masih dominan pada level LOTS                  | 3                |
| 4. | Kebutuhan terhadap contoh instrumen   | Guru membutuhkan contoh soal dan instrumen penilaian IPAS berbasis HOTS | 4                |
| 5. | Kebutuhan kisi-kisi penilaian         | Guru membutuhkan kisi-kisi soal IPAS yang sistematis dan jelas          | 5                |
| 6. | Urgensi HOTS dalam IPAS               | Instrumen penilaian HOTS penting untuk mengukur berpikir kritis siswa   | 6                |
| 7. | Kesesuaian dengan karakteristik siswa | Instrumen HOTS perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V     | 7                |
| 8. | Sikap terhadap pengembangan produk    | Guru menyetujui pengembangan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS  | 8                |

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Peserta Didik**

| No | Aspek                              | Indikator   | Nomor Pernyataan |
|----|------------------------------------|---|------------------|
| 1. | Keterbacaan soal                   | Peserta didik memahami soal IPAS yang diberikan                                   | 1                |
| 2. | Ketertarikan pada soal kontekstual | Peserta didik tertarik pada soal IPAS yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari | 2                |

|    |                                     |  |   |
|----|-------------------------------------|--|---|
| 3. | minat terhadap soal berpikir tinggi | Peserta didik tertarik mengerjakan soal yang menuntut analisis dan penalaran | 3 |
| 4. | Variasi soal                        | Variasi soal meningkatkan semangat peserta didik                             | 4 |
| 5. | Kebutuhan soal HOTS                 | Peserta didik menginginkan soal IPAS yang tidak hanya menghafal              | 5 |
| 6. | Kebutuhan stimulus soal             | Peserta didik membutuhkan soal dengan gambar, cerita, atau bacaan            | 6 |
| 7. | Tantangan belajar                   | Soal yang menantang meningkatkan minat belajar IPAS                          | 7 |
| 8. | Sikap terhadap penggunaan HOTS      | Peserta didik setuju penggunaan soal berbasis HOTS                           | 8 |

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Validitas Ahli Materi**

| Variable  | Aspek      | Indikator  | Nomor Pernyataan |
|---|------------|--|------------------|
| Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar | Materi     | Butir soal sesuai dengan capaian pembelajaran                                      | 1                |
|   |            | Butir soal sesuai dengan tujuan pembelajaran                                       | 2                |
|   |            | Butir soal sesuai dengan indikator soal  | 3                |
|   |            | Butir soal mencakup soal HOTS sesuai level pada Taksonomi Bloom revisi             | 4                |
|   |            | Butir soal disajikan secara berurutan  | 5                |
|   |            | Butir soal disajikan dengan jelas dan spesifik                                     | 6                |
|   | Konstruksi | Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya                           | 7                |
|   | Etika      | Soal tidak memuat kekerasan, menyinggung suku, agama, ras, politik, dan pornografi | 8                |

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Validitas Ahli Bahasa**

| Variable  | Aspek  | Indikator  | Nomor Pernyataan |
|---|--|--|------------------|
| Pengembangan Asesmen Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar | Ketepatan struktur kalimat                   | Penggunaan kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia                                   | 1                |
|   | Kefektifan kalimat                           | Penggunaan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami peserta didik  | 2                |
|   | Kebakuan Istilah                             | Menggunakan bahasa sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)                                       | 3                |
|   | Pemahaman terhadap informasi atau pesan      | Informasi atau pesan dalam soal menggunakan bahasa yang lazim digunakan agar mudah di pahami peserta didik | 4                |
|   | Kejelasan fungsi tanda baca                  | Penggunaan tanda baca yang sesuai dengan butir soal  | 5                |
|   | Kemampuan menjelaskan konsep                 | Penggunaan bahasa yang mampu menjelaskan konsep  | 6                |
|   | Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik | Penggunaan bahasa sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas 5   | 7                |
|   | Ketentuan penggunaan bahasa                  | Soal tidak diperbolehkan menggunakan bahasa yang dapat menyinggung suku, agama, ras, dan sebagainya        | 8                |
|   | Keterampilan berbahasa yang baik             | Soal tidak memuat bahasa kasar yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan kepada peserta didik                 | 9                |
|   | Ketepatan tata bahas                         | Ejaan yang digunakan menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)  | 10               |

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Validitas Ahli Penilaian

| Aspek | Indikator | Nomor Pernyataan |
|-------|-----------|------------------|
|-------|-----------|------------------|

|                |   |   |
|----------------|---|---|
| Kontruksi Soal | Soal memiliki konteks dan stimulus jelas                                      | 1 |
|                | Soal sesuai dengan materi pembelajaran IPAS yang diajarkan                    | 2 |
| Kualitas HOTS  | Soal menuntut untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada level C4-C6 | 3 |
|                | Soal mendorong peserta didik untuk berpikir kritis                            | 4 |
|                | Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda                                       | 5 |
| Kepraktisan    | Mudah digunakan guru  | 6 |
| Keberterimaan  | Layak digunakan sebagai asesmen sumatif                                       | 7 |

**Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kepraktisan Guru**

| No  | Aspek                               | Indikator   | Nomor Pernyataan |
|-----|-------------------------------------|---|------------------|
| 1.  | Instrumen mudah dipahami            | Memahami isi dan struktur instrumen dengan jelas              | 1                |
| 2.  | Kemudahan dalam pemberian skor      | Rubrik penilaian memudahkan guru memberikan skor kepada siswa | 2                |
| 3.  | Kemudahan pelaksanaan               | Instrumen mudah digunakan selama pelaksanaan penilaian        | 3                |
| 4.  | Kejelasan Instuksi                  | Instruksi penggunaan instrumen sangat jelas                   | 4                |
| 5.  | Kejelasan soal                      | Soal-soal HOTS disajikan dengan jelas dan mudah dipahami      | 5                |
| 6.  | Kejelasan rubrik                    | Rubrik penilaian mudah dipahami dan tidak menimbulkan bias    | 6                |
| 7.  | Efisiensi waktu                     | Instrumen dapat digunakan dalam waktu yang wajar              | 7                |
| 8.  | Kesederhanaan proses                | Proses penilaian tidak menyulitkan guru                       | 8                |
| 9.  | Kesesuaian CP/KD                    | Instrumen sesuai dengan capain pembelajaran di kelas          | 9                |
| 10. | Relevansi materi                    | Materi soal relevan dengan pembelajaran di kelas              | 10               |
| 11. | Membantu menilai kemampuan analisis | Instrumen membantu guru menilai kemampuan HOTS siswa          | 11               |
| 12. | Mendorong pembelajaran bermakna     | Instrumen mendukung penerapan pembelajaran IPAS yang bermakna | 12               |

**Tabel 3. 7 Angket Kepraktisan Peserta Didik**

| No  | Aspek                           | Indikator  | Nomor Pernyataan |
|-----|---------------------------------|--|------------------|
| 1.  | Kejelasan bahasa                | Siswa memahami kalimat soal dengan mudah                           | 1                |
| 2.  | Kejelasan instruksi             | Perintah dalam soal sangat jelas bagi siswa                        | 2                |
| 3.  | Kejelasan gambar/grafik         | Gambar atau grafik dalam soal mudah dibaca dan dipahami            | 3                |
| 4.  | Kemampuan menjawab              | Siswa merasa mampu menjawab soal meskipun menantang                | 4                |
| 5.  | Pemahaman terhadap stimulus     | Siswa memahami informasi dari gambar/grafik/teks panjang           | 5                |
| 6.  | Stimulus menarik                | Ketertarikan siswa meningkat ketika soal menggunakan gambar/grafik | 6                |
| 7.  | Keterkaitan dengan pembelajaran | Isi soal sesuai dengan materi IPAS yang siswa pelajari             | 7                |
| 8.  | Pengalaman belajar              | Soal membantu siswa mengingat kembali materi yang sudah dipelajari | 8                |
| 9.  | Tidak membingungkan             | Soal tidak membingungkan bagi siswa                                | 9                |
| 10. | Waktu cukup                     | Waktu yang diberikan cukup untuk menjawab soal                     | 10               |
| 11  | Tantangan soal                  | Soal menantang namun tetap dapat dikerjakan                        | 11               |
| 12. | Pembelajaran bermakna           | Soal membuat siswa berpikir lebih dalam                            | 12               |

### I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengelolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil validasi ahli dan uji kepraktisan instrumen. Data yang dinilai berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

## **1. Analisis Deskriptif Kualitatif**

Analisis deskriptif kualitatif merupakan metode pengolahan data yang menggunakan data kualitatif. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan dan memperbaiki instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS pada mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar. Analisis kualitatif ini berfokus pada kebutuhan penilaian, karakteristik soal, serta kesesuaian instrumen dengan capaian pembelajaran IPAS.

### **a. Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan selama penelitian berlangsung, terutama dalam bentuk catatan lapangan yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi terhadap pelaksanaan penilaian IPAS di kelas V sekolah dasar. Observasi dilakukan untuk mengetahui bentuk soal yang digunakan oleh guru, tingkat kognitif soal, serta kesesuaian soal dengan karakteristik pembelajaran IPAS.

### **b. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi dan dokumentasi kemudian diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu kebutuhan pengembangan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS.

### **c. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat dan tabel uraian deskriptif. Data yang disajikan meliputi kondisi awal penilaian IPAS, kebutuhan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS, serta karakteristik soal yang perlu dikembangkan.

## **2. Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif diperoleh dari pengumpulan data angket yang akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang materi pembelajaran yang digunakan. Terdapat dua jenis analisis kuantitatif yang digunakan, yaitu:

### **a. Analisis Data Validasi Ahli**

Data hasil validasi ahli diperoleh melalui lembar validasi yang diisi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli penilaian. Data tersebut berupa skor penilaian terhadap setiap aspek yang dinilai serta saran dan komentar dari ahli.

Sangat Valid : SV (5)

Valid : V (4)

Kurang Valid : KV (3)

Tidak Valid : TV (2)

Sangat Tidak Valid : STV (1)

Uji angket validitas ahli yang digunakan untuk instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah skor yang diberikan oleh validator dengan jumlah skor ideal yang ditetapkan dalam angket validitas instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS.

Rumus:

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validasi empiris

Tse = Total skor empiris (hasil uji kevalidan dari validator)

TSh = Total skor maksimal yang diharapkan

Setelah hasil dari validator diperoleh, kesimpulan keseluruhan dapat disesuaikan dengan kriteria validitas seperti yang ditunjukkan pada table berikut.

**Tabel 3. 8 Kriteria Validasi Menurut Penilaian Validator**

| No | Tingkat Pencapaian | Kriteria           |
|----|--------------------|--------------------|
| 1. | 90-100%            | Sangat Valid       |
| 2. | 75-89%             | Valid              |
| 3. | 65-64%             | Kurang Valid       |
| 4. | 55-64%             | Tidak Valid        |
| 5. | 0-54%              | Sangat Tidak Valid |

**b. Analisis Data Angket Uji Kebutuhan**

Analisis data angket uji kebutuhan digunakan untuk mengetahui kebutuhan guru terhadap pengembangan instrumen

penilaian sumatif berbasis HOTS pada mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar. Angket uji kebutuhan diberikan kepada guru kelas V sebagai responden untuk memperoleh informasi mengenai kondisi penilaian yang selama ini digunakan, kesesuaian soal dengan karakteristik HOTS, serta kendala yang dihadapi dalam penyusunan instrumen penilaian IPAS. Adapun rumus yang digunakan pada uji kebutuhan adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum x}{\sum x_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase tingkat kebutuhan

$\sum x$  = Total skor diperoleh

$\sum x_{maks}$  = Skor maksimum

**Tabel 3. 9 Kategori Kebutuhan**

| No | Tingkat Pencapaian | Keterangan         |
|----|--------------------|--------------------|
| 1  | 81-100%            | Sangat Butuh       |
| 2  | 61-100%            | Butuh              |
| 3  | 41-100%            | Cukup Butuh        |
| 4  | 21-100%            | Kurang Butuh       |
| 5  | 0-20%              | Sangat Tidak Butuh |

### c. Analisis Data Angket Uji Kepraktisan

Data uji kepraktisan diperoleh dari angket yang diisi oleh guru kelas V Sekolah Dasar sebagai pengguna instrumen. Data

yang diperoleh berupa skor penilaian terhadap aspek kepraktisan instrumen, seperti kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk, dan efisiensi waktu. Data kepraktisan dianalisis dengan menghitung presentase skor dari angket kepraktisan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Akhir

F = Perolehan Akhir

N = Skor Maksimal

**Tabel 3. 10 Kriteria Kepraktisan**

| <b>Tingkat Pencapaian</b> | <b>Kriteria</b> |
|---------------------------|-----------------|
| 80-100%                   | Sangat praktis  |
| 60-80%                    | Prsktis         |
| 40-60%                    | Cukup praktis   |
| 20-40%                    | Kurang praktis  |
| 0-20%                     | Tidak praktis   |

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Pengembangan**

Hasil produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu berupa instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS pada pembelajaran IPAS. Instrumen ini dirancang secara sistematis untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, khususnya pada aspek analisis, evaluasi, dan kreasi. Instrumen ini digunakan khususnya pada peserta didik kelas 5 SD Negeri 73 Rejang Lebong pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

#### **B. Prosedur Pengembangan**

Tahap analisis diawali dengan proses identifikasi mendalam terhadap urgensi kebutuhan guru maupun siswa dalam konteks penggunaan alat evaluasi pada muatan pelajaran IPAS. Peneliti menghimpun data fundamental melalui teknik observasi partisipatif di dalam kelas dan sesi wawancara bersama pendidik kelas V guna membangun landasan pengembangan yang kuat.

##### **1. Tahap Analisis**

Identifikasi terhadap kebutuhan instrumen penilaian dalam pembelajaran IPAS dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan guru dan peserta didik sebagai subjek. Guna mendapatkan informasi dasar yang akurat, peneliti menerapkan teknik observasi lapangan dan wawancara

mendalam bersama wali kelas 5 untuk menggali kendala serta kebutuhan nyata dalam proses evaluasi.

a. Analisis Kebutuhan

Peneliti melaksanakan analisis kebutuhan dengan menghimpun data awal melalui wawancara terstruktur bersama wali kelas serta siswa kelas 5. Temuan lapangan menunjukkan bahwa praktik evaluasi saat ini masih berfokus pada ranah kognitif rendah, seperti aspek ingatan dan pemahaman literasi. Dominasi hafalan konsep dalam proses pembelajaran menyebabkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan penyelesaian masalah siswa belum terasah secara optimal. Hal ini juga tercermin pada instrumen penilaian sumatif yang masih menggunakan soal-soal tingkat rendah. Di sisi lain, terungkap bahwa siswa cenderung lebih antusias terhadap materi yang bersifat menantang dan dilengkapi visualisasi gambar. Oleh sebab itu, urgensi pengembangan instrumen asesmen sumatif berbasis HOTS menjadi sangat penting untuk memacu kemampuan berpikir tingkat tinggi sekaligus mengakomodasi gaya belajar peserta didik.

Untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan peserta didik kelas 5 terhadap pengembangan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS pada mata pelajaran IPAS, peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden. Responden dalam penelitian ini terdiri atas 1 orang guru kelas dan 20 peserta didik kelas 5 SD Negeri 73 Rejang Lebong

pada tanggal 2 Maret 2026. Instrumen angket yang diberikan kepada guru terdiri atas 10 butir pernyataan dan untuk angket peserta didik yang juga memuat 10 butir pernyataan.

Adapun hasil analisis kebutuhan guru tersebut kemudian disajikan sebagai dasar dalam pengembangan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS pada pembelajaran IPAS. Adapun hasil analisis guru dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4. 1 Hasil Angket Kebutuhan Guru**

| No  | Pernyataan   | Penilaian |
|-----|--|-----------|
| 1.  | Instrumen penilaian IPAS dibutuhkan untuk membantu guru menilai kemampuan berpikir peserta didik | 5         |
| 2.  | Guru butuh instrumen penilaian berbasis HOTS karena soal yang tersedia masih terbatas            | 5         |
| 3.  | Guru membuthkan instrumen penilaian HOTS yang mudah digunakan di kelas                           | 4         |
| 4.  | Guru membuthkan instrumen penilaian yang sesuai dengan capaian pembelajaran IPAS                 | 5         |
| 5.  | Guru butuh instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik                    | 5         |
| 6.  | Ketersediaan instrumen penilaian HOTS karena guru mengalami kesulitan menyusun soal HOTS         | 5         |
| 7.  | Butuh instrumen penilaian yang mengaitkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari               | 5         |
| 8.  | Guru membutuhkan instrumen penilaian yang variatif   | 5         |
| 9.  | Guru membutuhkan instrumen penilaian yang sesuai dengan kondisi kelas                            | 5         |
| 10. | Diperlukan instrumen penilaian yang mendukung asesmen sumatif                                    | 5         |

|                     |     |
|---------------------|-----|
| <b>Skor</b>         | 49  |
| <b>Persentase %</b> | 98% |

Berdasarkan hasil angket respon guru tersebut didapatkan skor 49 dengan skor maksimal 50. Jika dimasukkan dalam rumus analisis data angket uji kepraktisan maka didapatkan perhitungan:

Rumus:

$$p = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase tingkat kebutuhan

$\Sigma x$  = Total skor diperoleh

$\Sigma x_{maks}$  = Skor maksimum

$$p = \frac{49}{50} \times 100\%$$

$$p = 98 \%$$

Sesuai dengan table 3.9 pada bab 3 tentang kriteria kepraktisan, terlihat bahwa:

| No | Tingkat Pencapaian | Keterangan         |
|----|--------------------|--------------------|
| 1  | 81-100%            | Sangat Butuh       |
| 2  | 61-100%            | Butuh              |
| 3  | 41-100%            | Cukup Butuh        |
| 4  | 21-100%            | Kurang Butuh       |
| 5  | 0-20%              | Sangat Tidak Butuh |

Maka dapat dihasilkan keputusan bahwa angket kebutuhan guru dengan skor 98% dinyatakan "Sangat Butuh". guru tidak

memberikan saran dan masukan sehingga produk asesmen dapat diimplementasikan kepada peserta didik.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS dalam proses pembelajaran. Adapun hasil tersebut disajikan dalam bentuk table yang memuat jawaban peserta didik terhadap pernyataan yang diberikan.

**Tabel 4. 2 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik**

| No  | Responden    | Nomor Item |   |   |   |   |   |   |   |   |    | Jumlah |
|-----|--------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|
|     |              | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |        |
| 1.  | Responden 1  | 5          | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5  | 47     |
| 2.  | Responden 2  | 5          | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4  | 43     |
| 3.  | Responden 3  | 5          | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5  | 47     |
| 4.  | Responden 4  | 4          | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5  | 46     |
| 5.  | Responden 5  | 4          | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5  | 45     |
| 6.  | Responden 6  | 4          | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5  | 45     |
| 7.  | Responden 7  | 4          | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5  | 45     |
| 8.  | Responden 8  | 4          | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5  | 43     |
| 9.  | Responden 9  | 4          | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5  | 46     |
| 10. | Responden 10 | 4          | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5  | 43     |
| 11. | Responden 11 | 4          | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4  | 42     |
| 12. | Responden 12 | 5          | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4  | 44     |
| 13. | Responden 13 | 5          | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4  | 45     |
| 14. | Responden 14 | 5          | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5  | 45     |
| 15. | Responden 15 | 4          | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5  | 47     |

|                   |              |   |   |   |   |   |   |   |   |   |            |    |
|-------------------|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|----|
| 16.               | Responden 16 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5          | 45 |
| 17.               | Responden 17 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5          | 45 |
| 18.               | Responden 18 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5          | 47 |
| 19.               | Responden 19 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5          | 44 |
| 20.               | Responden 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5          | 50 |
| <b>Jumlah</b>     |              |   |   |   |   |   |   |   |   |   | <b>904</b> |    |
| <b>Persentase</b> |              |   |   |   |   |   |   |   |   |   | <b>90%</b> |    |

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik diperoleh hasil skor 904 dengan persentase 90%. Jika dimasukkan dalam rumus analisis data angket uji kebutuhan maka didapatkan perhitungan:

Rumus:

$$p = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase tingkat kebutuhan

$\Sigma x$  = Total skor diperoleh

$\Sigma x_{maks}$  = Skor maksimum

$$p = \frac{904}{1000} \times 100\%$$

$$p = 90\%$$

Sesuai dengan table 3.9 pada bab 3 tentang kriteria kepraktisan, terlihat bahwa:

| No | Tingkat Pencapaian | Keterangan   |
|----|--------------------|--------------|
| 1  | 81-100%            | Sangat Butuh |
| 2  | 61-100%            | Butuh        |
| 3  | 41-100%            | Cukup Butuh  |

|   |         |                    |
|---|---------|--------------------|
| 4 | 21-100% | Kurang Butuh       |
| 5 | 0-20%   | Sangat Tidak Butuh |

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik diperoleh hasil skor 90 yang dinyatakan “**Sangat Butuh**”. Peserta didik memberikan tanggapan bahwa selama uji coba tidak mengalami kendala dalam mengerjakan soal.

## 2. *Design* (Perencanaan)

Fase perancangan mengintegrasikan temuan dari analisis kebutuhan untuk kemudian disinkronisasikan dengan spesifikasi produk yang tengah dikembangkan. Langkah ini berperan krusial dalam mengoptimalkan kualitas produk agar selaras dengan target dan ekspektasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

### a. **Menyusun Kisi-kisi Soal IPAS**

Fase perancangan diawali dengan penyusunan kisi-kisi soal IPAS yang berfungsi sebagai kerangka acuan dalam pengembangan instrumen penilaian. Kisi-kisi ini berperan sebagai panduan teknis untuk memastikan cakupan materi yang komprehensif, mencakup aspek tujuan pembelajaran, elemen, materi, indikator, level kognitif, serta format dan nomor soal.

Peneliti menetapkan bentuk soal uraian sebanyak 20 butir, dengan orientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang meliputi level C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6

(mencipta). Melalui perancangan yang sistematis ini, diharapkan instrumen yang dihasilkan tidak hanya memiliki validitas yang kuat, tetapi juga mampu mengukur kapasitas intelektual siswa secara akurat

**b. Perancangan bentuk instrumen penilaian**

Pada tahap ini ditentukan bentuk soal yaitu soal dipilih berbentuk uraian dan jumlah butir soal sebanyak 20 butir soal. Instrumen dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik melalui stimulus berupa teks, gambar, atau permasalahan yang kontekstual. Perancangan ini juga mempertimbangkan kejelasan bahasa serta kesesuaian konteks soal. Dengan demikian, instrumen penilaian yang dikembangkan diharapkan dapat digunakan secara efektif untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara tepat dan menyeluruh.

**c. Perancangan instrumen pendukung**

Selain merancang instrumen soal, peneliti juga merancang instrumen pendukung meliputi kunci jawaban, lembar validasi ahli, pedoman penilaian, dan rubrik penskoran. Perancangan ini dilakukan agar proses penilaian dapat berlangsung secara sistematis, objektif, dan konsisten.

**Tabel 4. 3 *Storyboard* Instrumen Penilaian HOTS**

| <b>Rancangan</b>                       | <b>Keterangan</b>  |
|--|--|
| Menyusun kisi-kisi soal                | Menentukan materi, indikator soal, dan level kognitif (HOTS) yang akan diukur. Kisi-kisi disusun sebagai acuan dalam pengembangan soal agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.                             |
| Perancangan bentuk instrumen penilaian | Menentukan jenis instrumen yang digunakan, seperti pilihan ganda, isian, atau uraian. Disesuaikan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, disini peneliti menggunakan dalam bentuk uraian. |
| Menyusun butir soal                    | Mengembangkan soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Soal disusun dengan bahasa yang jelas dan kontekstual.   |
| Perancangan instrumen pendukung        | Menyusun kunci jawaban, lembar penilaian, dan petunjuk penggunaan instrumen untuk memudahkan proses evaluasi.  |
| Review awal                            | Melakukan pengecekan awal terhadap kesesuaian soal dengan indikator, kejelasan bahasa, dan kelayakan instrumen sebelum divalidasi ahli.  |

### **3. *Development* (Pengembangan)**

Tahap berikutnya dalam model pengembangan ADDIE adalah tahap pengembangan. Tahap ini merupakan proses realisasi dari rancangan instrumen yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, seluruh komponen instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS pada pembelajaran IPAS kelas 5SD mulai dikembangkan secara sistematis sesuai dengan desain yang telah dirancang sebelumnya.

### a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari hasil validasi yang diperoleh melalui instrumen angket penilaian oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli penilaian. Seluruh data yang dikumpul disajikan dalam bentuk skor angka, yang selanjutnya dianalisis menggunakan skala likert. Adapun rincian fokus validasi dari ketiga instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) **Validasi Ahli Materi**, bertujuan pada menilai kesesuaian dari isi materi terhadap kompetensi dasar, indikator pencapaian, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) **Validasi Ahli Bahasa**, bertujuan untuk mengevaluasi ketepatan struktur bahasa, keterbacaan induksi, dan aspek komunikatif materi agar selaras dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik di tingkat sekolah dasar.
- 3) **Validasi Ahli Penilaian**, ditujukan untuk meninjau kualitas instrumen dan validitas alat ukur yang digunakan dalam mengukur kemampuan peserta didik.

Hasil data dari validator tersebut menjadi dasar dalam melakukan revisi produk. Proses perbaikan dilakukan berdasarkan masukan, kritik, dan saran yang diberikan, guna menghasilkan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS yang valid, layak, dan efektif untuk diimplementasikan.

Berikut merupakan penguraian hasil data angket dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli penilaian tentang instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS:

### 1) Hasil Validasi Ahli Materi

Tahap validasi materi dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan guru sekolah dasar sebagai validator yaitu Ibu Rosety Apriliya, M.Pd.I dan Ibu Nofa Susanti, S.Pd.M.Pd. Validasi dilakukan pada tanggal 18 Februari 2026. Berikut penilaian validator ahli materi pada produk instrumen yang dikembangkan:

**Tabel 4. 4 Hasil Ahli Materi 1**

| No  | Aspek yang dinilai   | Skor |
|-----|--|------|
| 1.  | Butir soal sesuai dengan capaian pembelajaran                                      | 4    |
| 2.  | Butir soal sesuai dengan tujuan pembelajaran                                       | 4    |
| 3.  | Butir soal sesuai dengan indikator soal  | 4    |
| 4.  | Butir soal mencakup soal HOTS sesuai level pada taksonomi Bloom revisi             | 3    |
| 5.  | Butir soal disajikan secara berurutan  | 4    |
| 6.  | Butir soal disajikan dengan jelas dan spesifik                                     | 4    |
| 7.  | Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya                           | 4    |
| 8.  | Butir soal sesuai dengan karakteristik peserta didik                               | 4    |
| 9.  | Butir soal mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari                  | 4    |
| 10. | Soal tidak memuat kekerasan, menyinggung suku, agama, ras, politik, dan pornografi | 5    |

|                   |     |
|-------------------|-----|
| <b>Jumlah</b>     | 40  |
| <b>Persentase</b> | 87% |

Tabel 4. 5 Hasil Ahli Materi 2

| No                | Aspek yang dinilai   | Skor |
|-------------------|--|------|
| 1.                | Butir soal sesuai dengan capaian pembelajaran                                      | 5    |
| 2.                | Butir soal sesuai dengan tujuan pembelajaran                                       | 5    |
| 3.                | Butir soal sesuai dengan indikator soal  | 5    |
| 4.                | Butir soal mencakup soal HOTS sesuai level pada taksonomi Bloom revisi             | 4    |
| 5.                | Butir soal disajikan secara berurutan  | 5    |
| 6.                | Butir soal disajikan dengan jelas dan spesifik                                     | 5    |
| 7.                | Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya                           | 5    |
| 8.                | Butir soal sesuai dengan karakteristik peserta didik                               | 4    |
| 9.                | Butir soal mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari                  | 5    |
| 10.               | Soal tidak memuat kekerasan, menyinggung suku, agama, ras, politik, dan pornografi | 4    |
| <b>Jumlah</b>     |  | 47   |
| <b>Persentase</b> |  | 87%  |

Rumus:

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validasi empiris

Tse = Total skor empiris (hasil uji kevalidan dari validator)

TSh = Total skor maksimal yang diharapkan

$$V = \frac{40 + 47}{50 + 50} \times 100\%$$

$$V = 87\%$$

Maka dapat dihasilkan keputusan dari ke 2 validasi ahli materi sebesar 87%. Jika merujuk pada kualifikasi tingkat kelayakan yang tercantum dalam table, hasil tersebut masuk ke dalam kategori valid serta layak digunakan.

## 2) Hasil Validasi Ahli Bahasa

Tahap validasi bahasa dilakukan oleh dua orang dosen program studi Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Curup yaitu Ibu Dr. Agita Misriani, M.Pd dan Bapak Prof. Dr. MurniYanto, M.Pd merupakan dosen yang memiliki latar belakang dalam bidang bahasa. Validasi dilakukan pada tanggal 20 Februari 2026. Berikut penilaian validator ahli materi pada produk instrumen yang dikembangkan:

**Tabel 4. 6 Hasil Ahli Bahasa 1**

| No | Pernyataan   | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Penggunaan kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia | 3    |
| 2. | Penggunaan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami peserta didik        | 4    |
| 3. | Menggunakan bahasa sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)     | 4    |

|                   |  |     |
|-------------------|--|-----|
| 4.                | Informasi atau pesan dalam soal menggunakan bahasa yang lazim digunakan agar mudah di pahami peserta didik | 4   |
| 5.                | Penggunaan tanda baca yang sesuai dengan butir soal  | 4   |
| 6.                | Penggunaan bahasa yang mampu menjelaskan konsep  | 4   |
| 7.                | Penggunaan bahasa sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas 5   | 4   |
| 8.                | Soal tidak diperbolehkan menggunakan bahasa yang dapat menyinggung suku, agama, ras, dan sebagainya        | 4   |
| 9.                | Soal tidak memuat bahasa kasar yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan kepada peserta didik                 | 4   |
| 10.               | Ejaan yang digunakan menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)  | 4   |
| <b>Jumlah</b>     |  | 39  |
| <b>Persentase</b> |  | 80% |

**Tabel 4. 7 Hasil Ahli Bahasa 2**

| No | Pernyataan   | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Penggunaan kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia                                   | 4    |
| 2. | Penggunaan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami peserta didik  | 5    |
| 3. | Menggunakan bahasa sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)                                       | 4    |
| 4. | Informasi atau pesan dalam soal menggunakan bahasa yang lazim digunakan agar mudah di pahami peserta didik | 4    |
| 5. | Penggunaan tanda baca yang sesuai dengan butir soal  | 4    |

|                   |   |     |
|-------------------|---|-----|
| 6.                | Penggunaan bahasa yang mampu menjelaskan konsep   | 4   |
| 7.                | Penggunaan bahasa sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas 5                                  | 4   |
| 8.                | Soal tidak diperbolehkan menggunakan bahasa yang dapat menyinggung suku, agama, ras, dan sebagainya | 4   |
| 9.                | Soal tidak memuat bahasa kasar yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan kepada peserta didik          | 4   |
| 10.               | Ejaan yang digunakan menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)                                     | 4   |
| <b>Jumlah</b>     |   | 41  |
| <b>Persentase</b> |   | 80% |

Rumus:

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validasi empiris

Tse = Total skor empiris (hasil uji kevalidan dari validator)

TSh = Total skor maksimal yang diharapkan

$$V = \frac{39 + 41}{50 + 50} \times 100\%$$

$$V = 80\%$$

Maka dapat dihasilkan keputusan dari ke 2 validasi ahli bahasa sebesar 80%. Jika merujuk pada kualifikasi tingkat kelayakan yang tercantum dalam table, hasil tersebut masuk ke dalam kategori valid serta layak digunakan.

### 3) Hasil Validasi Ahli Penilaian

Tahap validasi penilaian dilakukan oleh Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd dan Ibu Apriyanti, S.Pd. M.Pd . Validasi dilakukan pada tanggal 25 Februari 2026. Berikut penilaian validator ahli materi pada produk instrumen yang dikembangkan:

**Tabel 4. 8 Hasil Ahli Penilaian 1**

| No            | Pernyataan   | Skor |
|---------------|--|------|
| 1.            | Soal memiliki konteks dan stimulus jelas   | 4    |
| 2.            | Soal sesuai dengan materi pembelajaran IPAS yang diajarkan   | 5    |
| 3.            | Soal mendorong peserta didik untuk berpikir kritis   | 5    |
| 4.            | Soal sesuai dengan capaian pembelajaran  | 5    |
| 5.            | Soal menuntut keterkaitan antara konsep IPAS dengan konteks kehidupan sehari-hari                    | 5    |
| 6.            | Stimulus soal relevan dengan materi yang telah dipelajari  | 5    |
| 7.            | Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda  | 5    |
| 8.            | Soal mendukung tercapainya pembelajaran bermakna   | 5    |
| 9.            | Soal menuntut untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada level C4-C6                        | 5    |
| 10.           | Soal disusun dengan tingkat kesukaran yang proposional dan sesuai dengan karakteristik peserta didik | 5    |
| <b>Jumlah</b> |  | 49   |

|                   |     |
|-------------------|-----|
| <b>Persentase</b> | 97% |
|-------------------|-----|

**Tabel 4. 9 Hasil Ahli Penilaian 2**

| <b>No</b>         | <b>Pernyataan</b>   | <b>Skor</b> |
|-------------------|---|-------------|
| 1.                | Soal memiliki konteks dan stimulus  | 5           |
| 2.                | Soal sesuai dengan materi pembelajaran IPAS yang diajarkan  | 5           |
| 3.                | Soal mendorong peserta didik untuk berpikir kritis  | 5           |
| 4.                | Soal sesuai dengan capaian pembelajaran   | 5           |
| 5.                | Soal menuntut keterkaitan antara konsep IPAS dengan konteks kehidupan sehari-hari                     | 5           |
| 6.                | Stimulus soal relevan dengan materi yang telah dipelajari   | 5           |
| 7.                | Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda   | 5           |
| 8.                | Soal mendukung tercapainya pembelajaran bermakna  | 4           |
| 9.                | Soal menuntut untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada level C4-C6                         | 5           |
| 10.               | Soal disusun dengan tingkat kesukaran yang proposional dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. | 4           |
| <b>Jumlah</b>     |   | 48          |
| <b>Persentase</b> |   | 97%         |

Rumus:

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validasi empiris

Tse = Total skor empiris (hasil uji kevalidan dari validator)

TSh = Total skor maksimal yang diharapkan

$$V = \frac{49 + 48}{50 + 50} \times 100\%$$

$$V = 97\%$$

Maka dapat dihasilkan keputusan dari ke 2 validasi ahli penilaian sebesar 97%. Jika merujuk pada kualifikasi tingkat kelayakan yang tercantum dalam table, hasil tersebut masuk ke dalam kategori valid serta layak digunakan.

Analisis data diperoleh berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli penilaian yang telah dilakukan pada tahap pengembangan. Hasil dari validasi tersebut disajikan pada table dibawah ini:

**Tabel 4. 10 Hasil Validasi Ahli**

| No               | Validator                | Persentase    | Kriteria     |
|------------------|--------------------------|---------------|--------------|
| 1.               | Validator Ahli Materi    | 87,00%        | Valid        |
| 2.               | Validator Ahli Bahasa    | 80,00%        | Valid        |
| 3.               | Validator Ahli Penilaian | 97,00%        | Sangat Valid |
| <b>Rata-Rata</b> |                          | <b>88,00%</b> | <b>Valid</b> |

Berdasarkan hasil analisis data pada table diatas, proses validasi yang dilakukan memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian HOTS telah memenuhi kriteria valid dan layak untuk digunakan. Dengan demikian, instrumen penilaian HOTS dapat diterapkan dalam

proses pembelajaran, dengan tetap memperhatikan beberapa saran perbaikan yang diberikan oleh para validator agar kualitasnya semakin optimal.

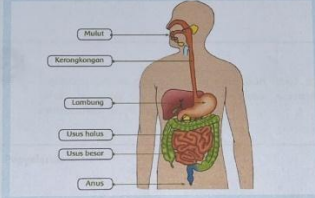
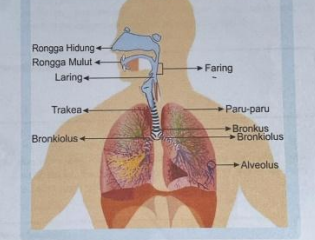
**b. Data Kualitatif**

Data kualitatif dalam penelitian pengembangan ini diperoleh dari hasil validasi berupa kritik, masukan, dan saran yang diberikan oleh para ahli. Data ini berfungsi sebagai landasan kualitatif untuk menyempurnakan instrumen penilaian yang dikembangkan. Adapun rincian masukan dari para ahli adalah sebagai berikut:

**1) Masukan dan saran Ahli Materi**

Data berupa masukan dan saran dari ahli materi yang dijadikan bahan dalam perbaikan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS. Berikut ini adalah masukan dan saran dari ahli materi :

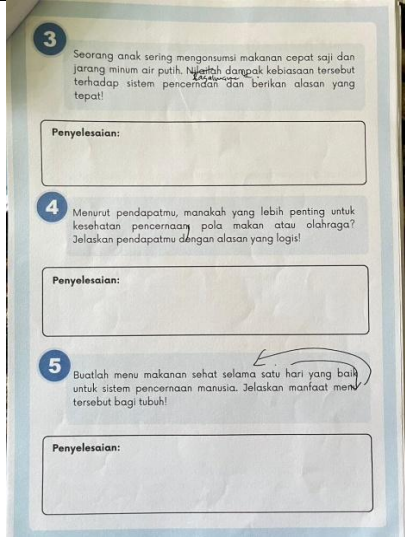
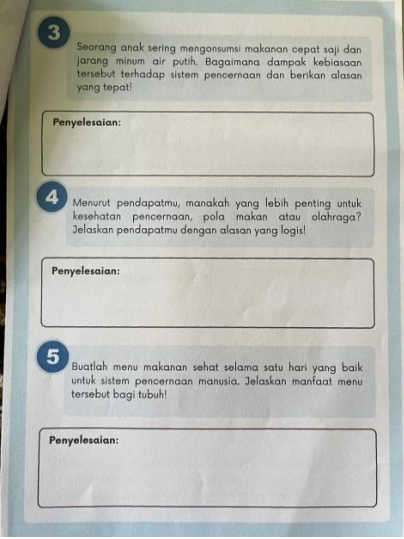
Tabel 4. 11 Masukan dan Saran Ahli Materi

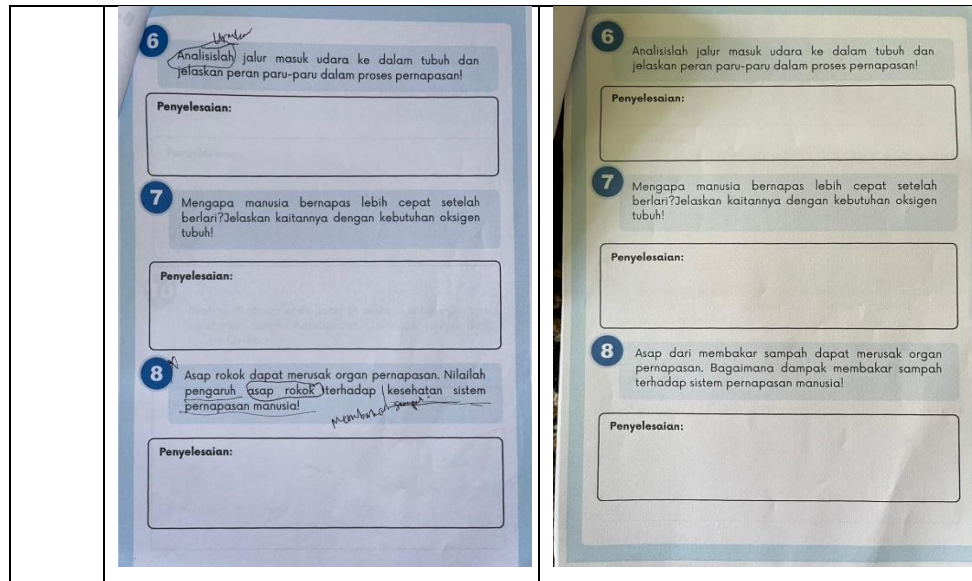
| No | Saran dan Komentar Ahli Materi   |  |
|----|--|--|
| 1. | Berikan gambar dan penjelasan terhap soal  |  |
|    | <p style="text-align: center;"><b>Sebelum Revisi</b></p> <p><b>1</b> Analisislah alur perjalanan makanan dalam tubuh manusia dan jelaskan fungsi masing-masing organ pencernaan tersebut!</p> <p>Penyelesaian:</p> <p><b>2</b> Mengapa proses pencernaan dimulai dari mulut dan tidak langsung ke lambung? Jelaskan alasanmu berdasarkan fungsi organ pencernaan!</p> <p>Penyelesaian:</p>   | <p style="text-align: center;"><b>Sesudah Revisi</b></p> <p style="text-align: center;"><b>A. SISTEM PENCERNAAN MANUSIA</b></p> <p><b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b><br/>Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara struktur dan fungsi organ pencernaan manusia serta cara menjaga kesehatannya.</p> <p>Perhatikan gambar sistem pencernaan manusia berikut!</p>  <p>Makanan yang dikonsumsi manusia akan melalui beberapa organ pencernaan dengan fungsi yang berbeda-beda sebelum akhirnya dikeluarkan sebagai sisa pencernaan.</p> |
|    | <p><b>3</b> Seorang anak sering mengonsumsi makanan cepat saji dan jarang minum air putih. Bagaimana dampak kebiasaan tersebut terhadap sistem pencernaan dan berikan alasan yang tepat!</p> <p>Penyelesaian:</p> <p><b>4</b> Menurut pendapatmu, manakah yang lebih penting untuk kesehatan pencernaan, pola makan atau olahraga? Jelaskan pendapatmu dengan alasan yang logis!</p> <p>Penyelesaian:</p> <p><b>5</b> Buatlah menu makanan sehat selama satu hari yang baik untuk sistem pencernaan manusia. Jelaskan manfaat menu tersebut bagi tubuh!</p> <p>Penyelesaian:</p> | <p style="text-align: center;"><b>B. SISTEM PERNAPASAN PADA MANUSIA</b></p> <p><b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b><br/>Peserta didik mampu menganalisis sistem pernapasan manusia serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatannya.</p> <p>Perhatikan gambar sistem pernapasan manusia berikut!</p>  <p>Udara yang masuk ke dalam tubuh manusia mengalami proses penyaringan dan pertukaran gas di paru-paru agar tubuh memperoleh oksigen yang cukup.</p>   |

## 2) Masukan dan saran Ahli Bahasa

Data berupa masukan dan saran dilakukan setelah peneliti menganalisis dari hasil validasi yang diperoleh dari ahli bahasa. Selain itu, proses revisi juga dilaksanakan untuk mempertimbangkan berbagai masukan, saran, serta tanggapan yang diberikan oleh validator. Berikut disajikan berupa masukan dari ahli bahasa:

**Tabel 4. 12 Masukan dan Saran Dari Ahli Bahasa**

| No | Saran dan Komentar Ahli Bahasa   |   |
|----|--|---|
| 1. | Perbaiki diksi dan tanda baca  |   |
|    | <p style="text-align: center;"><b>Sebelum Revisi</b></p>  | <p style="text-align: center;"><b>Sesudah Revisi</b></p>  |
| 2. | Gunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami siswa   |   |
|    | <b>Sebelum Revisi</b>  | <b>Sesudah Revisi</b>   |



### C. Hasil Uji Coba Produk

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS yang telah dikembangkan pada pembelajaran IPAS kelas 5. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang disusun benar-benar mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Berikut ini disajikan hasil angket kepraktisan guru terhadap instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS pada pembelajaran IPAS di kelas 5 yang dikembangkan oleh peneliti, sebagaimana disajikan pada table berikut ini:

**Tabel 4. 13 Angket Kepraktisan Guru**

| No | Aspek yang dinilai                            | Skor Penilaian |
|----|---|----------------|
| 1. | Instrumen penilaian mudah digunakan guru      | 5              |
| 2. | Petunjuk penggunaan instrumen jelas dan mudah | 5              |

|            |  |     |
|------------|--|-----|
| 3.         | Instrumen membantu guru dalam menilai kemampuan berpikir peserta didik | 5   |
| 4.         | Instruksi penggunaan instrumen sangat jelas                            | 5   |
| 5.         | Soal mudah diadministrasikan dalam pembelajaran IPAS                   | 5   |
| 6.         | Format instrumen sesuai dengan kondisi kelas dan kemampuan siswa       | 5   |
| 7.         | Instrumen sesuai dengan kondisi kelas dan kemampuan siswa              | 5   |
| 8.         | Instrumen praktis digunakan tanpa perlu banyak penjelasan tambahan     | 4   |
| 9.         | Instrumen mendukung pelaksanaan penilaian berbasis HOTS                | 5   |
| 10.        | Instrumen layak digunakan dalam penilaian sumatif HOTS                 | 5   |
| Total      |  | 49  |
| Persentase |  | 98% |

Berdasarkan hasil angket respon guru tersebut didapatkan skor 49 dengan persentase 98% . Jika dimasukkan dalam rumus analisis data angket uji kepraktisan maka didapatkan perhitungan:

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Akhir

F = Perolehan Akhir

N = Skor Maksimal

$$P = \frac{49}{50} \times 100\%$$

$$P = 98\%$$

Sesuai dengan table 3.10 pada bab 3 tentang kriteria kepraktisan, terlihat bahwa:

| <b>Tingkat Pencapaian</b> | <b>Kriteria</b> |
|---------------------------|-----------------|
| 80-100%                   | Sangat praktis  |
| 60-80%                    | Prsktis         |
| 40-60%                    | Cukup praktis   |
| 20-40%                    | Kurang praktis  |
| 0-20%                     | Tidak praktis   |

Maka dapat dihasilkan keputusan bahwa angket kepraktisan guru dengan persentase 98% dinyatakan sangat praktis. Guru tidak memberikan saran dan masukan sehingga produk asesmen dapat diimplementasikan kepada peserta didik. Selain dari angket respon guru, peneliti juga melakukan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk.

Berdasarkan hasil wawancara yang terdapat pada lampiran. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS pada mata pelajaran IPAS materi sistem pencernaan pada manusia, sistem pernapasan pada manusia, tahap pertumbuhan pada manusia, kondisi geografis Indonesia (maritim dan agraris), dan kekayaan alam Indonesia dapat bersifat sangat praktis digunakan di kelas V.

Selanjutnya, respon peserta didik terhadap instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS yang dikembangkan juga dianalisis melalui angket

kepraktisan siswa kepada 20 peserta didik kelas 5. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis angket kepraktisan siswa sebagai berikut:

**Tabel 4. 14 Hasil Angket Peserta Didik**

| No         | Responden    | Nomor Item |   |   |   |   |   |   |   |   |     | Jumlah |
|------------|--------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|--------|
|            |              | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10  |        |
| 1.         | Responden 1  | 5          | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5   | 50     |
| 2.         | Responden 2  | 5          | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5   | 46     |
| 3.         | Responden 3  | 4          | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5   | 44     |
| 4.         | Responden 4  | 4          | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5   | 44     |
| 5.         | Responden 5  | 5          | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5   | 45     |
| 6.         | Responden 6  | 5          | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5   | 45     |
| 7.         | Responden 7  | 4          | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4   | 44     |
| 8.         | Responden 8  | 4          | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5   | 45     |
| 9.         | Responden 9  | 5          | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5   | 44     |
| 10.        | Responden 10 | 4          | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5   | 47     |
| 11.        | Responden 11 | 5          | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5   | 48     |
| 12.        | Responden 12 | 4          | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4   | 47     |
| 13.        | Responden 13 | 5          | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5   | 45     |
| 14.        | Responden 14 | 5          | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4   | 46     |
| 15.        | Responden 15 | 5          | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4   | 46     |
| 16.        | Responden 16 | 5          | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4   | 46     |
| 17.        | Responden 17 | 4          | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5   | 44     |
| 18.        | Responden 18 | 4          | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5   | 46     |
| 19.        | Responden 19 | 4          | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4   | 43     |
| 20.        | Responden 20 | 4          | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5   | 44     |
| Skor       |              |            |   |   |   |   |   |   |   |   | 909 |        |
| Persentase |              |            |   |   |   |   |   |   |   |   | 90% |        |

Berdasarkan hasil angket peserta didik yang mengikuti uji kelompok kecil diperoleh hasil skor 909 dengan persentase 7%. Jika dimasukkan dalam rumus analisis data angket uji kepraktisan maka didapatkan perhitungan:

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Akhir

F = Perolehan Akhir

N = Skor Maksimal

$$P = \frac{909}{1.000} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Sesuai dengan table 3.10 pada bab 3 tentang kriteria kepraktisan, terlihat bahwa:

| <b>Tingkat Pencapaian</b> | <b>Kriteria</b> |
|---------------------------|-----------------|
| 80-100%                   | Sangat praktis  |
| 60-80%                    | Prsktis         |
| 40-60%                    | Cukup praktis   |
| 20-40%                    | Kurang praktis  |
| 0-20%                     | Tidak praktis   |

Berdasarkan hasil angket peserta didik yang mengikuti uji kelompok kecil diperoleh hasil persentase 90% yang dinyatakan sangat praktis. Peserta didik memberikan tanggapan bahwa selama uji coba tidak mengalami kendala dalam penggunaannya.

Berdasarkan hasil analisis angket kepraktisan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS pada pembelajaran IPAS kelas 5 mendapatkan respon yang sangat positif. Data menunjukkan bahwa tidak ada responden (0%) yang memberikan penilaian pada kategori kurang praktis, tidak praktis, maupun

sangat tidak praktis. Secara spesifik, guru memberikan respon sebesar 98%, sedangkan peserta didik memberikan respon sebesar 90%.

Temuan ini mengidentifikasi bahwa baik guru maupun peserta didik memiliki persepsi yang sangat baik serta memberikan dukungan kuat terhadap penerapan instrumen penilaian ini dalam proses evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS telah dikembangkan dinyatakan **layak dan praktis** untuk digunakan oleh peserta didik kelas 5 sekolah dasar.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Proses Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 SDN 73 Rejang Lebong**

Penelitian ini menerapkan kerangka pengembangan model ADDIE yang secara teoritis mencakup lima fase utama: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, serta evaluasi. Namun, sejalan dengan ketentuan dalam pedoman penulisan skripsi, riset ini difokuskan pada tiga tahap krusial, yaitu analisis, perencanaan, dan pengembangan.<sup>33</sup> Produk yang dihasilkan dikonstruksi berdasarkan identifikasi masalah dan pemetaan kebutuhan yang dilakukan melalui observasi serta wawancara di kelas V SDN 73 Rejang Lebong. Instrumen tersebut mencakup topik esensial seperti sistem pencernaan, pernapasan, dan siklus pertumbuhan

---

<sup>33</sup> Tim Penyusun, *PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH IAIN CURUP*, 2025, hlm 24

manusia, serta tinjauan geografis dan kekayaan alam Indonesia. Perangkat ini dirancang agar memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Fase awal penelitian difokuskan pada analisis kebutuhan, di mana data yang dihimpun melalui wawancara dengan wali kelas V menunjukkan urgensi pengembangan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS. Langkah ini dipicu oleh rendahnya antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas konvensional, yang berimbas pada pencapaian hasil belajar yang belum maksimal. Dengan mengintegrasikan soal-soal yang menantang daya pikir kritis, pengembangan instrumen ini diharapkan mampu mentransformasi motivasi siswa sekaligus mengoptimalkan kualitas pembelajaran sesuai dengan target riset.<sup>34</sup>

Keterbatasan dalam penyusunan butir soal yang belum optimal berdampak langsung pada kurang maksimalnya pelaksanaan evaluasi di sekolah. Atas dasar tersebut, analisis kebutuhan dilakukan untuk menjembatani urgensi asesmen bagi pendidik maupun siswa.

Memasuki fase perencanaan, peneliti mulai merealisasikan produk dengan mengacu pada *storyboard* yang telah disusun sebelumnya.

---

<sup>34</sup> M. Ibrahim and Cindy Arsita, "Analisis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik pada Pengembangan Media Counting Box Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2023): 209–215, <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i2.29313>

Seluruh materi pendukung, termasuk kisi-kisi instrumen, dipersiapkan secara matang pada tahap ini. Produk yang dihasilkan merupakan perangkat evaluasi sumatif yang dirancang untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran melalui umpan balik peserta didik. Instrumen ini terdiri dari 20 butir soal berbentuk uraian (*essay*), yang setelah tuntas diselesaikan akan diteruskan ke tahap pengembangan.

Pada fase pengembangan, produk melalui proses verifikasi yang dilakukan oleh para pakar di bidangnya. Prosedur validasi ini melibatkan ahli materi, ahli bahasa, serta ahli evaluasi penilaian, di mana masing-masing bidang diuji oleh dua orang validator. Saran dan masukan yang diberikan oleh para ahli tersebut menjadi acuan penting bagi peneliti untuk menyempurnakan produk. Langkah ini bertujuan untuk menjamin kualitas serta kelayakan instrumen sebelum memasuki tahap uji coba di lapangan.<sup>35</sup>

## **2. Validasi Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 SDN 73 Rejang Lebong**

Guna menjamin efektivitas produk di lapangan, tahap validasi menjadi prasyarat krusial sebelum tahap implementasi kepada siswa. Penilaian ini berfungsi sebagai filter kualitas untuk membedah kelayakan instrumen dari berbagai sudut pandang profesional. Peneliti melibatkan

---

<sup>35</sup> Fayrus Abadi Slamet, M.Pd, *MODEL PENELITIAN PENGEMBANGAN (RnD)*.

validator dari tiga domain utama, yakni ahli substansi materi, ahli linguistik, dan ahli teknik penilaian, untuk memberikan legitimasi atas produk yang dikembangkan.<sup>36</sup>

Validasi terhadap aspek materi dalam instrumen ini dilakukan oleh dua validator pakar, yakni Ibu Rosety Apriliya, M.Pd.I. dan Ibu Nofa Susanti, S.Pd., M.Pd., pada pertengahan Februari 2026. Hasil evaluasi menunjukkan persentase kelayakan mencapai 87% (Kategori Valid), yang mengindikasikan bahwa produk layak digunakan. Hal ini memperkuat premis penelitian sebelumnya mengenai perlunya diversifikasi butir soal melalui pendalaman materi yang terukur agar instrumen penilaian tetap fokus dan tidak meluas dari indikator yang ditetapkan.<sup>37</sup>

Tahap pengujian selanjutnya melibatkan validasi ahli bahasa yang dilakukan oleh Ibu Dr. Agita Misriani, M.Pd. dan Bapak Dr. Murniyanto, M.Pd. selaku dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada 20 Februari 2026, instrumen ini memperoleh skor 80% dengan predikat “Valid”. Meskipun demikian, tim

---

<sup>36</sup> Harahap, T. H., Mushlihuiddin, R., & Afifah, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 8(1),5.<https://www.neliti.com/publications/377003/pengembangan-bahan-ajarberbasis-masalah-terhadap-kemampuan-berpikir-kreatif-mat>

<sup>37</sup> Astuti, W. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1Ponggok Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 2(2), 43-53.<http://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp/article/view/355>

ahli memberikan catatan kritis terkait konsistensi penggunaan kalimat tanya maupun perintah, serta ketegasan dalam penempatan tanda baca. Hal ini sejalan dengan prinsip linguistik bahwa kejelasan tanda baca merupakan aspek krusial guna menjamin keterbacaan dan pemahaman pembaca terhadap maksud kalimat tersebut.<sup>38</sup>

Valiasi selanjutnya adalah validasi ahli penilaian yang dilakukan oleh Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd dan Ibu Apriyanti, S.Pd. M.Pd. Validasi penilaian dilakukan pada tanggal 25 Februari 2026 dengan mendapatkan skor 95% yang dinyatakan “sangat valid”.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa produk asesmen yang dikembangkan termasuk kedalam kategori “valid” dan layak digunakan kepada peserta didik kelas V.

### **3. Tingkat Kepraktisan Instrumen berbasis HOTS**

Tingkat kepraktisan didapatkan dari hasil angket respon guru wali kelas 5 SDN 73 Rejang Lebong pada tanggal 10 Maret 2026. Angket respon guru meliputi aspek tampilan asesmen dan komponen soal. Hasil angket respon praktisi mendapatkan total skor 98% yang dinyatakan

---

<sup>38</sup> Kusmiyati, I., & Prabawa, A. H. (2016). Penggunaan Kalimat Efektif Pada Soal Latihan dalam Buku Paket Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Karya Mariati Nugroho dan Sutopo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).3. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/42925>

“sangat praktis”. Praktisi tidak memberikan saran perbaikan dan mengapresiasi produk asesmen bahwa layak digunakan di kelas 5.

Peneliti juga mewawancarai guru mengenai produk asesmen yang dibuat. Hasil wawancara tersebut meliputi: soal yang disajikan sudah sesuai dengan materi, soal sudah berbasis HOTS. Selanjutnya peneliti melakukan uji kelompok kecil kepada peserta didik.

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 20 peserta didik kelas 5 SDN 73 Rejang Lebong. Setelah melakukan uji coba peserta didik juga mengisi angket. Hasil angket uji kelompok kecil mendapatkan skor 90% dinyatakan “sangat praktis”. Menurut peneliti sebelumnya selain memenuhi kriteria valid dan efektif, instrumen juga perlu bersifat praktis agar dapat digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran dikelas.<sup>39</sup>

Kepraktisan produk dapat dilihat dari kemudahan penggunaan instrumen, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan maupun menerapkannya. Selain itu, petunjuk penggunaan instrumen dinilai jelas dan mudah dipahami.

Instrumen ini juga dinilai mampu membantu guru dalam menilai kemampuan berpikir peserta didik, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup aspek menganalisis, mengevaluasi, dan

---

<sup>39</sup> Roro Diah Pamungkas, Ina Agustin, dan Badri Atul Fikriyah, “Uji Kepraktisan Instrumen Evaluasi Berorientasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) melalui Media Educaplay,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Pendas)* 10, no. 2 (Juni 2025).

mencipta. Selain itu, instrumen penilaian berbasis HOTS dinilai mampu membuat peserta didik lebih aktif berpikir dan tertantang dalam menyelesaikan soal. Soal-soal yang disusun tidak hanya menuntut hafalan, tetapi juga mendorong peserta didik menganalisis, memberikan alasan, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi IPAS.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil angket kepraktisan guru dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa produk instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS termasuk dalam kategori “praktis” digunakan oleh peserta didik.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS pada mata pelajaran IPAS di Kelas 5 SD, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti hanya menggunakan model ADD yang merupakan modifikasi dari model ADDIE, sehingga tidak mencakup tahap implementasi secara luas dan evaluasi menyeluruh terhadap efektifitas instrumen dalam jangka panjang.
2. Instrumen yang dikembangkan terbatas pada materi IPAS tertentu dikelas 5, sehingga belum mencakup seluruh cakupan materi IPAS yang ada dalam kurikulum secara menyeluruh.

3. Pengembangan instrumen hanya difokuskan pada bentuk soal uraian, sehingga belum mengakomodasi berbagai bentuk penilaian lain yang juga dapat mengukur kemampuan HOTS peserta didik.
4. Uji coba produk hanya dilakukan pada kelompok kecil, sehingga hasil kepraktisan yang diperoleh belum dapat di berlakukan secara luas untuk seluruh peserta didik kelas 5 diberbagai sekolah.
5. Penelitian ini berfokus pada aspek validitas dan kepraktisan, serta belum mengukur secara kuantitatif peningkatan hasil belajar peserta didik.
6. Keterbatasan waktu, biaya, dan kondisi penelitian juga menjadi faktor yang membatasi ruang lingkup pengembangan instrumen secara lebih mendalam dan lebih luas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan temuan pada penelitian dan Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 5 Sekolah Dasar sebagai berikut:

1. Pengembangan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS pada pembelajaran IPAS kelas 5 SD dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE meliputi tahap analisis yang terdiri dari analisis kebutuhan. Tahap *design* meliputi perancangan kisi-kisi instrumen, penyusunan indikator soal berbasis HOTS, serta pemilihan bentuk soal yang sesuai. Selanjutnya pada tahap development dilakukan dengan menyusun butir soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran yang kemudian divalidasi oleh para ahli.
2. Instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS yang dikembangkan memperoleh hasil validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli penilaian dengan kategori valid. Hasil penilaian menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi aspek kesesuaian materi dengan kurikulum, kejelasan bahasa yang digunakan, serta ketepatan konstruksi soal berbasis HOTS. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan layak digunakan dalam

pembelajaran IPAS kelas 5 SD setelah melalui revisi sesuai saran para validator.

3. Instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan yang baik berdasarkan hasil uji coba pada tahap implementasi. Respon guru dan peserta didik menunjukkan bahwa instrumen mudah digunakan, petunjuk pengerjaan jelas, serta membantu dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, instrumen ini praktis digunakan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran IPAS kelas 5 SD.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan Instrumen Penilaian HOTS serta berdasarkan kesimpulan yang dideskripsikan sebelumnya terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru dan siswa disarankan untuk memanfaatkan instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS yang telah dikembangkan ini sebagai alternatif alat evaluasi pembelajaran IPAS di kelas 5 SD. Instrumen ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa serta menjadikan proses penilaian lebih bermakna dan tidak hanya berfokus pada hafalan.
2. Disarankan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan masukan dalam pengembangan instrumen penilaian yang lebih

menarik, baik dari segi konteks soal, variasi bentuk soal, maupun penyajian yang lebih kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOTS ini tidak hanya pada mata pelajaran IPAS kelas 5 saja, tetapi juga pada mata pelajaran lain atau jenjang kelas yang berbeda agar cakupan pemanfaatannya menjadi lebih luas.
4. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menyempurnakan tahapan pengembangan dengan model ADDIE secara lebih mendalam, terutama pada tahap implementasi dan evaluasi dalam skala yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing. New York: Longman.
- Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, Evaluasi Pembelajaran (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, W. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Ponggok Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 2(2), 43-53. <http://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp/article/view/355>
- Dewi Yuliyani, Supriyadi, dan Yeri Sutopo, “Pengembangan Instrumen Asesmen Tes *Higher Order Thinking Skills* pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024)
- Estina Ekawati dan Sumaryanti, *Pengembangan Instrumen Penilaian Matematika SD/SMP*, (Yogyakarta : Kementerian Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika : 2013)
- Fayrus Abadi Slamet, M.Pd, *MODEL PENELITIAN PENGEMBANGAN (RnD)*.
- Fuaddilah Ali Sofyan, “Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013”, *Jurnal Inventa*, 1 (Maret 2019)
- Gamar Abdullah, dkk., *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Harahap, T. H., Mushlihuiddin, R., & Afifah, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 8(1), 5. <https://www.neliti.com/publications/377003/pengembangan-bahan-ajar-berbasis-masalah-terhadap-kemampuan-berpikir-kreatif-mat>
- Idrus L., “Evaluasi dalam Proses Pembelajaran,” *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no 2 (Agustus 2019)

- Ina Magdalena et al., “Penerapan Pembelajaran dan Penilaian Secara Online di Masa Pandemi SD Karang Tengah 06 Tangerang” *Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no 2 (2020)
- Ina Magdalena, Annisa Rachmadani, dan Mita Aulia, Penerapan Pembelajaran dan Penilaian Secara Online di Masa Pandemi SDN Karang Tengah 06 Tangerang (Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang)
- Iwan Suhardi, “Perangkat Instrumen Pengembangan Paket Soal Jenis Pilihan Ganda Menggunakan Pengukuran Validitas Konten Formula Aiken’s V,” *JIPTAM*, vol. 6, no. 1 (2022)
- Ketut Supra Aryadi dan I Gede Margunayasa, “Instrumen Penilaian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Pembelajaran IPA,” *Indonesian Journal of Instruction* 3, no.1 (2022).
- Kusmiyati, I., & Prabawa, A. H. (2016). Penggunaan Kalimat Efektif Pada Soal Latihan dalam Buku Paket Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Karya Mariati Nugroho dan Sutopo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).3. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/42925>
- Lewy, Zulkardi, dan Nyimas Aisyah, “*Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang*”. (On-Line) *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No.2, 2013
- M. Ibrahim and Cindy Arsita, “Analisis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik pada Pengembangan Media Counting Box Kelas 1 Sekolah Dasar,” *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2023): 209–215, <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i2.29313>
- Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustakaraya, 2012)
- Rahmat Arofah Hari Cahyadi, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model” *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Rofiqoh Nirwana et al., “Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka: Mendukung Pembelajaran Adaptif Berpusat Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah” *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)* 2, no. 2 (2024)
- Romi Mesra, *Research & Development Dalam Pendidikan*, <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/D6Wck>, 2023.

- Roro Diah Pamungkas, Ina Agustin, dan Badri Atul Fikriyah, “Uji Kepraktisan Instrumen Evaluasi Berorientasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) melalui Media Educaplay,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Pendas)* 10, no. 2 (Juni 2025).
- Sugiyanto, “Pengembangan Soal Sumatif Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka” *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 13, No 2, 2023.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), [https://www.researchgate.net/publication/320148570\\_Metode\\_penelitian\\_pendidikan\\_pendekatan\\_kuantitatif\\_kualitatif\\_dan\\_RnD](https://www.researchgate.net/publication/320148570_Metode_penelitian_pendidikan_pendekatan_kuantitatif_kualitatif_dan_RnD).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Satdewo Ilham Brilian Setyabrata, Octarina Hidayatus Sholikhah, “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 IPAS Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Dalam Kurikulum Merdeka (KURMER),” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08 (2023)
- Susan M. Brookhart, *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom* (Alexandria, VA: ASCD, 2010).
- Suyatno, Indra Juharni, dan Wandika Wita Susilowati, *Teori Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (Yogyakarta: K-Media, 2023)
- Suyanto, dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Tia Agusti Annuru, Riche Cynhia Johan, dan Mohammad Ali, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger” *EduTechnologia* 3, no. 2 (Agustus 2017)
- Tim Penyusun, *PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH IAIN CURUP*, 2025

- Lewy, Zulkardi, dan Nyimas Aisyah, “*Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang*”. (On-Line) Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3 No.2, 2013
- Widodo, T., & Kadarwati, S. (2013). *Higher order thinking berbasis pemecahan masalah*. Jurnal Pendidikan, 18 (1).
- Wiwik Setiawati dkk., Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Zamsiswaya, Syawaluddin, dan Syahrizul, “*Pengembangan Model ADDIE (Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation)*,” Jurnal Pendidikan Tambusai 8, no. 3 (2024)

L

A

M

P


I

R

**A**

**N**

**Lampiran 1 Lampiran 1 SK Pembimbing**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

---

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
Nomor : 692 Tahun 2025  
Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;

**Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr Septi Rosmalinda tanggal 24 September 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. Guntur Gunawan, M.Kom**                   **198007032009011007**  
2. **Fevi Rahmadeni, M.Pd**                               **199402172019032037**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Septi Rosmalinda**  
N I M : **22591184**  
JUDUL SKRIPSI : **Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 Sekolah Dasar**

**Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;



**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;


**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 24 September 2025  
Dekan,  
  
  
**Sutarjo**

Tembusan :  
1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

## Lampiran 2 SK Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. A.K Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/02/2026 23 Februari 2026  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)


Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Septi Rosmalinda  
NIM : 22591184  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 Sekolah Dasar  
Waktu Penelitian : 23 Februari s.d 23 Mei 2026  
Tempat Penelitian : SDN 73 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan  
Wakil Dekan



Dr. Sakti Anshori, S.Pd., M.Pd., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/66/IP/DPMPPTSP/II/2026

**TENTANG PENELITIAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 65/In.34/FS/PP.00.9/01/2026 tanggal 20 Januari 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

|                        |  |
|------------------------|--|
| Nama /TTL              | : Septi Rosmalinda / Curup, 26 September 2004  |
| NIM                    | : 22591184   |
| Pekerjaan              | : Mahasiswa  |
| Program Studi/Fakultas | : S1 PGMI /Tarbiyah  |
| Judul Skripsi          | : "Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis Hots Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 5 Sekolah Dasar" |
| Lokasi Penelitian      | : SDN 73 Rejang Lebong   |
| Waktu Penelitian       | : 23 Februari 2026 s.d 23 Mei 2026   |
| Penanggung Jawab       | : Wakil Dekan I IAIN Curup   |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 24 Februari 2026



Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong



**Tembusan:**

1. Wakil Dekan I IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SDN 73 Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

**Lampiran 4 Surat Izin Melakukan Penelitian di SDN 73 Rejang Lebong**

 **PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 73 REJANG LEBONG**  
*Jalan Letjen Soeprapto Talang Rimbo Lama Curup Tengah*

---

**SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN**

Berdasarkan surat wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 445/In.34/FT/PP.00.9/04/2026 Tanggal 27 Februari 2026 Hal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:


Nama : Septi Rosmalinda  
NIM : 22591184  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melaksanakan Penelitian di SD Negeri 73 Rejang Lebong.


Waktu penelitian : 23 Februari s.d 23 Mei 2026  
Judul Proposal : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Curup, 2026  
Kepala Sekolah

  
(DARNO, S.Pd. SD)  
NIP. 196612161986121001

**Lampiran 5 Surat keterangan telah selesai penelitian**



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 73 REJANG LEBONG**  
*Jalan Letjen Soeprapto Talang Rimbo Lama Curup Tengah*

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARNO, S.Pd. SD  
NIP : 196612161986121001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : JL.Suprpto, Kel. Talang Rimbo Lama, Kec. Curup Tengah


Menerangkan nama di bawah ini:

Nama : Septi Rosmalinda  
NIM : 22591184  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 73 Rejang Lebong sejak bulan Februari s.d Mei 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 SD.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 2026  
Kepala Sekolah



(DARNO, S.Pd. SD)  
NIP. 196612161986121001

### Lampiran 6 Pengisian Angket Kebutuhan dan Kepraktisan Guru



### Lampiran 7 Pengisian Angket Kebutuhan dan Kepraktisan siswa



## Lampiran 8 Lembar Validasi Angket Kebutuhan Guru

**LEMBAR VALIDASI ANGKET KEBUTUHAN GURU**

Nama Validator : Raudya Tuzzahra  
 Nip :  
 Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD

**Petunjuk :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
- Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :  
 5 : Sangat Valid  
 4 : Valid  
 3 : Cukup Valid  
 2 : Kurang Valid  
 1 : Tidak Valid
- Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi diucapkan terimakasih.

| No | Aspek Yang Diamati  | Skor |   |    |    |    |
|----|---|------|---|----|----|----|
|    |   | SV   | V | CV | KV | TV |
| 1. | Kesesuaian instrumen dengan tujuan analisis kebutuhan guru. | ✓    |   |    |    |    |
| 2. | Kesesuaian butir angket kebutuhan guru dengan indikator.    | ✓    |   |    |    |    |
| 3. | kejelasan bahasa dalam butir setiap angket kebutuhan guru.  | ✓    |   |    |    |    |
| 4. | Relevansi dengan tujuan penelitian.                         | ✓    |   |    |    |    |
| 5. | Struktur dan sistematika angket.                            | ✓    |   |    |    |    |
| 6. | Kesesuaian skala jawaban yang digunakan.                    | ✓    |   |    |    |    |

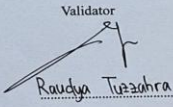
**Komentar dan Saran Perbaikan :**

**Kesimpulan :**

- Layak digunakan untuk test tanpa revisi. ( ✓ )
- Layak digunakan untuk tes setelah revisi. ( )
- Tidak layak digunakan untuk tes. ( )

Mohon untuk Bapak/Ibuk beri tanda check list (√) pada point yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibuk terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

Curup, Februari 2026

Validator  
  
 Raudya Tuzzahra

## Lampiran 9 Lembar Validasi Angket Kebutuhan Siswa

**LEMBAR VALIDASI ANGKET KEBUTUHAN SISWA**

Nama Validator : Raucha Tuazahra  
 Nip :  
 Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD

**Petunjuk :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
- Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :  
 5 : Sangat Valid  
 4 : Valid  
 3 : Cukup Valid  
 2 : Kurang Valid  
 1 : Tidak Valid
- Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi diucapkan terimakasih.

| No | Aspek Yang Diamati   | Skor |   |    |    |    |
|----|--|------|---|----|----|----|
|    |  | SV   | V | CV | KV | TV |
| 1. | Kesesuaian instrumen dengan tujuan analisis kebutuhan peserta didik. | ✓    |   |    |    |    |
| 2. | Kesesuaian butir angket kebutuhan peserta didik dengan indikator.    | ✓    |   |    |    |    |
| 3. | kejelasan bahasa dalam butir setiap angket kebutuhan peserta didik.  |      |   | ✓  |    |    |
| 4. | Relevansi dengan tujuan penelitian.                                  | ✓    |   |    |    |    |
| 5. | Struktur dan sistematika angket.                                     |      | ✓ |    |    |    |
| 6. | Kesesuaian skala jawaban yang digunakan.                             | ✓    |   |    |    |    |

**Komentar dan Saran Perbaikan :**

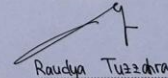
**Kesimpulan :**

- Layak digunakan untuk test tanpa revisi. ( ✓ )
- Layak digunakan untuk tes setelah revisi. ( )
- Tidak layak digunakan untuk tes. ( )

Mohon untuk Bapak/Ibuk beri tanda check list (√) pada point yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibuk terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

Curup, Februari 2026

Validator

  
Raucha Tuazahra

### Lampiran 10 Rekapitulasi Angket Kebutuhan Guru

| No                  | Pernyataan   | Penilaian |
|---------------------|--|-----------|
| 1.                  | Instrumen penilaian IPAS dibutuhkan untuk membantu guru menilai kemampuan berpikir peserta didik | 5         |
| 2.                  | Guru butuh instrumen penilaian berbasis HOTS karena soal yang tersedia masih terbatas            | 5         |
| 3.                  | Guru membutuhkan instrumen penilaian HOTS yang mudah digunakan di kelas                          | 4         |
| 4.                  | Guru membutuhkan instrumen penilaian yang sesuai dengan capaian pembelajaran IPAS                | 5         |
| 5.                  | Guru butuh instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik                    | 5         |
| 6.                  | Ketersediaan instrumen penilaian HOTS karena guru mengalami kesulitan menyusun soal HOTS         | 5         |
| 7.                  | Butuh instrumen penilaian yang mengaitkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari               | 5         |
| 8.                  | Guru membutuhkan instrumen penilaian yang variatif   | 5         |
| 9.                  | Guru membutuhkan instrumen penilaian yang sesuai dengan kondisi kelas                            | 5         |
| 10.                 | Diperlukan instrumen penilaian yang mendukung asesmen sumatif                                    | 5         |
| <b>Skor</b>         |  | 49        |
| <b>Persentase %</b> |  | 98%       |

**Lampiran 11 Rekapitulasi Angket Kebutuhan Siswa**

| No                | Responden    | Nomor Item |   |   |   |   |   |   |   |   |            | Jumlah |
|-------------------|--------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|--------|
|                   |              | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10         |        |
| 1.                | Responden 1  | 5          | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5          | 47     |
| 2.                | Responden 2  | 5          | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4          | 43     |
| 3.                | Responden 3  | 5          | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5          | 47     |
| 4.                | Responden 4  | 4          | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5          | 46     |
| 5.                | Responden 5  | 4          | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5          | 45     |
| 6.                | Responden 6  | 4          | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5          | 45     |
| 7.                | Responden 7  | 4          | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5          | 45     |
| 8.                | Responden 8  | 4          | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5          | 43     |
| 9.                | Responden 9  | 4          | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5          | 46     |
| 10.               | Responden 10 | 4          | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5          | 43     |
| 11.               | Responden 11 | 4          | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4          | 42     |
| 12.               | Responden 12 | 5          | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4          | 44     |
| 13.               | Responden 13 | 5          | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4          | 45     |
| 14.               | Responden 14 | 5          | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5          | 45     |
| 15.               | Responden 15 | 4          | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5          | 47     |
| 16.               | Responden 16 | 5          | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5          | 45     |
| 17.               | Responden 17 | 4          | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5          | 45     |
| 18.               | Responden 18 | 5          | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5          | 47     |
| 19.               | Responden 19 | 4          | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5          | 44     |
| 20.               | Responden 20 | 5          | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5          | 50     |
| <b>Jumlah</b>     |              |            |   |   |   |   |   |   |   |   | <b>904</b> |        |
| <b>Persentase</b> |              |            |   |   |   |   |   |   |   |   | <b>90%</b> |        |

## Lampiran 12 Instrumen penilaian sumatif berbasis HOTS pada pembelajaran IPAS kelas 5 SDN 73 Rejang Lebong

**SOAL HOTS**

**Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**

Nama: \_\_\_\_\_

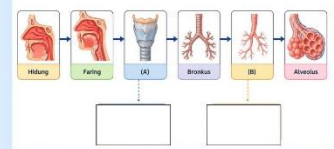
Kelas: \_\_\_\_\_



Perhatikan gambar berikut!

**1**

**DIAGRAM ALUR ORGAN PERNAPASAN PADA MANUSIA**



Petunjuk: Isi (A) dan (B) dengan nama organ yang tepat!

Analisislah hubungan kerja antara organ (A) dan organ (B) dalam proses pernapasan! Apa yang akan terjadi pada organ (B) jika organ (A) mengalami penyempitan akibat peradangan?

Penyelesaian:

**2** **Cerita:**

Rafi, 10 tahun, tinggal di pinggir jalan raya yang selalu penuh asap kendaraan. Ia sering bermain di luar rumah tanpa masker. Belakangan ini Rafi sering batuk berdarah dan sesak napas. Dokter mendiagnosis Rafi menderita bronkitis.

Analisislah bagaimana asap kendaraan bermotor dapat menyebabkan bronkitis pada Rafi, dengan mengaitkan perjalanan masuknya zat berbahaya melalui organ pernapasan dari hidung hingga ke bronkus!

Penyelesaian:

**3** **Pernyataan:**

Saat seseorang menarik napas (inspirasi), otot diafragma berkontraksi dan menekan ke bawah, sehingga rongga dada membesar dan paru-paru mengembang. Udara pun masuk ke dalam paru-paru.

Analisislah mekanisme yang terjadi saat EKSPIRASI! (mengeluarkan napas)!

Penyelesaian:

**4** Perhatikan tabel piramida nutrisi berikut, kemudian isi bagian yang masih kosong!

| Tingkat Piramida | Contoh Makanan/Minum       | Porsi Harian   | Fungsi Utama bagi Tubuh |
|------------------|----------------------------|----------------|-------------------------|
| Dasar (40%)      | Nasi, roti, sereal, jagung | Terbanyak      | _____                   |
| Tingkat 2 (35%)  | _____                      | Cukup banyak   | Vitamin, mineral, serat |
| Tingkat 3 (20%)  | Daging, ikan, telur, susu  | Sedang         | _____                   |
| Puncak (5%)      | _____                      | Sangat sedikit | Energi cadangan         |

Evaluasilah kelengkapan gizi pada menu makan siang berikut: nasi + mie goreng + teh manis.

Tunjukkan kekurangan dan kelebihan secara spesifik!

Penyelesaian:

**5** **Cerita:**

Doni sangat menyukai burger, kentang goreng, es krim cokelat, dan minuman berenergi. Ia hampir setiap hari mengonsumsi makanan tersebut dan jarang minum air putih atau makan sayuran. Belakangan, dokter mengatakan bahwa Doni mengalami kegemukan (obesitas) dan sembelit.

Evaluasilah pola makan Doni berdasarkan konsep piramida nutrisi! Mengapa pola makannya dapat menyebabkan obesitas dan sembelit? Apa yang harus segera diubah dari kebiasaan makan Doni?

Penyelesaian:

6



**Cerita:**  
Fani berusia 12 tahun, sering merasa lelah, sulit berkonsentrasi di sekolah, dan pertumbuhannya lebih lambat dibanding teman-temannya. Dokter menyatakan Fani kekurangan protein dan kalsium. Rancanglah menu makan lengkap selama 1 hari (sarapan, makan siang, makan malam, dan 1 camilan) khusus untuk Fani yang kekurangan protein dan kalsium!

**Penyelesaian:**

7

Perhatikan data kapasitas vital paru-paru berikut!

| Nama | Jenis Kelamin | Kebiasaan                 | Kapasitas Paru-paru |
|------|---------------|---------------------------|---------------------|
| Andi | Laki-laki     | Aktif – rutin olahraga    | 3.500 mL            |
| Budi | Laki-laki     | Jarang berolahraga        | 2.200 mL            |
| Cici | Perempuan     | Aktif berolahraga         | 2.800 mL            |
| Dina | Perempuan     | Terpapar asap rokok pasif | 1.900 mL            |

Analisislah perbedaan kapasitas paru-paru antara Andi dan Budi, serta antara Cici dan Dina! Faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan tersebut? Kaitkan jawabanmu dengan fungsi organ pemapasan!

**Penyelesaian:**

8

Perhatikan tabel tahapan pertumbuhan manusia berikut, lalu isi bagian yang kosong!

| No. | Tahap Pertumbuhan      | Ciri Fisik Utama                        | Tantangan Kesehatan                  |
|-----|------------------------|---|--------------------------------------|
| 1   | Bayi (0-2 tahun)       | Tumbuh gigi, belajar berjalan           |                                      |
| 2   | Balita (2-5 tahun)     |   | Buluh gigi seimbang untuk otak       |
| 3   | Anak-anak (6-10 tahun) | Tubuh aktif, rasa ingin tahu besar      |                                      |
| 4   | Remaja (10-17 tahun)   |   | Perubahan emosi, buluh bimbingan     |
| 5   | Dewasa (17-50 tahun)   | Pertumbuhan berhenti, berpikir rasional |                                      |
| 6   | Manula (>50 tahun)     |   | Penurunan fungsi organ, osteoporosis |

Analisislah mengapa masa remaja (pubertas) menjadi tahap yang paling membutuhkan perhatian gizi dan bimbingan emosional dibanding tahap lainnya!

**Penyelesaian:**

9

**Cerita:**  
Vira, siswi kelas 5 SD berusia 11 tahun, merasa bingung. Badannya mulai berubah: tinggi bertambah cepat, kulit berjerawat, dan suasana hatinya sering berubah tiba-tiba – mudah sedih, lalu tiba-tiba senang. Ibunya bilang "itu wajar", tapi Vira tidak mengerti mengapa. Evaluasilah perubahan yang dialami Vira! Apakah perubahan fisik dan emosi tersebut termasuk tanda pubertas yang normal? Gunakan konsep hormon dan tahapan pertumbuhan untuk mendukung evaluasimu!

**Penyelesaian:**

10

Perhatikan tabel perbedaan pubertas laki-laki dan perempuan berikut, lalu isi bagian yang kosong!

| Aspek Perubahan          | Laki-laki                               | Perempuan                            |
|--------------------------|---|--------------------------------------|
| Perubahan fisik primer   | Berlangungnya organ reproduksi (testis) |                                      |
| Perubahan fisik sekunder |   | Pinggul melebar, payudara berkembang |
| Perubahan suara          | Suara menjadi lebih berat (akut)        |                                      |
| Perubahan emosi          |   |                                      |

Analisislah mengapa perubahan emosi pada masa pubertas terjadi baik pada laki-laki maupun perempuan! Kaitkan dengan peran hormon dalam tubuh remaja.

**Penyelesaian:**

11

**Cerita:**  
Pak Dokter memeriksa dua siswa berusia 12 tahun. Eka: tinggi 150 cm, berat badan ideal, rutin olahraga, makan bergizi seimbang. Fani: tinggi 130 cm, terlihat kurus, jarang olahraga, sering makan mie instan dan minuman manis. Evaluasilah kondisi pertumbuhan Fani berdasarkan cerita di atas! Faktor apa saja yang menghambat pertumbuhannya?

**Penyelesaian:**

12

Perhatikan gambar berikut!



Rancanglah sebuah "Program Sehat Napas" untuk kelasmu! Pilihlah 3 gambar di atas yang menurut kamu paling relevan, lalu rancang satu kegiatan nyata untuk masing-masing gambar tersebut.

**Penyelesaian:**

13

Perhatikan informasi peta Indonesia berikut!

**Informasi Peta:**

Indonesia terletak di antara Benua Asia dan Australia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia memiliki 17.508 pulau, luas wilayah laut sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup>, dan tanah yang subur akibat banyaknya gunung berapi aktif. Analisislah mengapa Indonesia disebut negara kepulauan sekaligus negara maritim berdasarkan informasi peta di atas! Kaitkan dengan letak geografis dan luas wilayah lainnya.

Penyelesaian:

14

Lengkapi tabel perbandingan negara maritim dan negara agraris berikut!

| Aspek      | Negara Maritim   | Negara Agraris  |
|------------|--|---|
| Definisi   |  | Negara yang sebagian besar penduduknya bercocok tanam |
| Ciri Utama | Wilayah laut luas, armada laut kuat, perdagangan laut. |   |
| Contoh SDA |  | Padi, jagung, kelapa sawit, karet                     |
| Ancaman    | Pencemaran laut, penangkapan ikan ilegal               |   |

Analisislah: Daerah tempat tinggalmu (Bengkulu) termasuk daerah maritim atau agraris? Kaitkan jawabanmu dengan kondisi geografis dan kegiatan ekonomi masyarakat setempat!

Penyelesaian:

15

**Cerita:**

Pak Hamid adalah nelayan di Bengkulu. Hasil tangkapannya semakin berkurang karena kelompok nelayan lain menggunakan bom ikan. Terumbu karang di dekat daerahnya mulai rusak, dan banyak ikan kecil yang ikut mati. Evaluasilah dampak penggunaan bom ikan terhadap potensi wilayah maritim Indonesia! Apakah cara tersebut menguntungkan atau justru merugikan jangka panjang?

Penyelesaian:

16

**Fakta:**

Indonesia memiliki lebih dari 130 gunung berapi aktif. Abu vulkanik yang dihasilkan saat gunung meletus mengandung mineral yang kaya dan membuat tanah di sekitarnya menjadi sangat subur. Analisislah hubungan antara keberadaan gunung berapi aktif di Indonesia dengan julukan Indonesia sebagai 'negara agraris'!

Penyelesaian:

17

Perhatikan tabel keanekaragaman hayati berikut, lalu isi bagian yang kosong!

| Jenis Keanekaragaman | Pengertian                            | Contoh di Indonesia                 | Manfaat bagi Manusia       |
|----------------------|---------------------------------------|-------------------------------------|----------------------------|
| Genetik              |                                       | Perbedaan warna rambut pada manusia |                            |
| Jenis (Spesies)      | Berbagai macam spesies mamalia, helip |                                     | Sumber pangan, obat-obatan |
| Ekosistem            |                                       | Hutan hujan tropis, terumbu karang  |                            |

Analisislah mengapa Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara di Eropa! Kaitkan dengan kondisi geografis, iklim, dan letak astronomis Indonesia.

Penyelesaian:

18

**Berita:**

Hutan hujan tropis di Kalimantan terus berkurang akibat pembukaan lahan perkebunan sawit besar-besaran. Ribuan spesies flora dan fauna - termasuk orangutan, harimau Sumatera, dan angrek langka - kehilangan habitat dan terancam punah. Evaluasilah kondisi keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan berita di atas! Apakah Indonesia sudah mengelola kekayaan hayatinya dengan baik?

Penyelesaian:

19

Kekayaan alam Indonesia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, jika tidak dikelola dengan baik dapat merusak lingkungan. Analisis dampak positif dan negatif pemanfaatan kekayaan alam tersebut!

Penyelesaian:

20

Rancanglah 2 kegiatan pelestarian alam yang bisa kamu lakukan di sekolah atau di rumah. Tuliskan manfaat kegiatan tersebut bagi kelestarian alam Indonesia!

Penyelesaian:

## Lampiran 13 Lembar Validasi Angket Uji Kelayakan Ahli Bahasa 1

**LEMBAR VALIDASI ANGKET UJI KELAYAKAN AHLI BAHASA**

Nama Validator : Dr. Agita Misriani, M.Pd  
 Nip : 198908032019052003  
 Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD

**Petunjuk :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
- Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :  
 5 : Sangat Valid  
 4 : Valid  
 3 : Cukup Valid  
 2 : Kurang Valid  
 1 : Tidak Valid
- Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi diucapkan terimakasih.

| No | Komponen   | Skor |   |    |    |    |
|----|--|------|---|----|----|----|
|    |  | SV   | V | CV | KV | TV |
| 1. | Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam instrumen sesuai dengan EYD/PUUEBI.                         |      |   |    | ✓  |    |
| 2. | Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam instrumen sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. |      |   |    | ✓  |    |
| 3. | Kesesuaian bahasa mudah dipahami.  |      |   |    | ✓  |    |
| 4. | Kesesuaian bahasa tidak mengandung makna ambigu.   |      |   |    | ✓  |    |
| 5. | Kesesuaian butir angket dengan indikator.  |      |   |    | ✓  |    |
| 6. | Struktur dan sistematika angket.   |      |   |    | ✓  |    |
| 7. | Relevansi dengan tujuan penelitian.  |      |   | ✓  |    |    |
| 8. | Kesesuaian skala jawaban yang digunakan.   |      |   |    | ✓  |    |

**Komentar dan Saran Perbaikan :**

Perbaiki diksi yang digunakan serta reksi tanda baca.

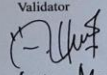
**Kesimpulan :**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan diatas, lembar validasi angket penilaian ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk test tanpa revisi. ( )
- Layak digunakan untuk tes setelah revisi. ( ✓ )
- Tidak layak digunakan untuk tes. ( )

Mohon untuk Bapak/Ibuk beri tanda check list (√) pada point yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibuk terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

Rejang Lebong, Februari 2026

Validator  
  
 Dr. Agita Misriani, M.Pd

## Lampiran 14 Lembar Validasi Angket Uji Kelayakan Ahli Bahasa 2

**LEMBAR VALIDASI ANGKET UJI KELAYAKAN AHLI BAHASA**

Nama Validator : Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd  
 Nip : 196512121989031005  
 Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD

**Petunjuk :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
- Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :  
 5 : Sangat Valid  
 4 : Valid  
 3 : Cukup Valid  
 2 : Kurang Valid  
 1 : Tidak Valid
- Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi diucapkan terimakasih.

| No | Komponen   | Skor |   |    |    |    |
|----|--|------|---|----|----|----|
|    |  | SV   | V | CV | KV | TV |
| 1. | Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam instrumen sesuai dengan EYD/PUEBI.                          |      | √ |    |    |    |
| 2. | Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam instrumen sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. |      | √ |    |    |    |
| 3. | Kesesuaian bahasa mudah dipahami.  | √    |   |    |    |    |
| 4. | Kesesuaian bahasa tidak mengandung makna ambigu.   |      | √ |    |    |    |
| 5. | Kesesuaian butir angket dengan indikator.  |      | √ |    |    |    |
| 6. | Struktur dan sistematika angket.   |      | √ |    |    |    |
| 7. | Relevansi dengan tujuan penelitian.  |      | √ |    |    |    |
| 8. | Kesesuaian skala jawaban yang digunakan.   |      | √ |    |    |    |

**Komentar dan Saran Perbaikan :**


*Gunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami siswa*

**Kesimpulan :**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan diatas, lembar validasi angket penilaian ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk test tanpa revisi. ( √ )
- Layak digunakan untuk tes setelah revisi. ( )
- Tidak layak digunakan untuk tes. ( )

Mohon untuk Bapak/Ibuk beri tanda check list (√) pada point yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibuk terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

Rejang Lebong, Februari 2026  
 Validator  
  
 Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd

## Lampiran 15 Lembar Validasi Angket Uji Kelayakan Ahli Materi 1

**LEMBAR VALIDASI ANGKET UJI KELAYAKAN AHLI MATERI**

Nama Validator : Rosety Aprilia, M.Pd.1  
 Nip : 199004272025212011  
 Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD

**Petunjuk :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
- Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :  
 5 : Sangat Valid  
 4 : Valid  
 3 : Cukup Valid  
 2 : Kurang Valid  
 1 : Tidak Valid
- Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi diucapkan terimakasih.

| No | Komponen                                  | Skor |   |    |    |    |
|----|---|------|---|----|----|----|
|    |   | SV   | V | CV | KV | TV |
| 1. | Kesesuaian materi dengan CP.              | ✓    |   |    |    |    |
| 2. | Keakuratan materi yang digunakan.         | ✓    |   |    |    |    |
| 3. | Kesesuaian butir angket dengan indikator. | ✓    |   |    |    |    |
| 4. | Kejelasan bahasa dalam butir angket.      | ✓    |   |    |    |    |
| 5. | Relevensi dengan tujuan penelitian.       | ✓    |   |    |    |    |
| 6. | Struktur dan sistematika angket.          |      | ✓ |    |    |    |
| 7. | Kesesuaian skala jawaban yang digunakan.  | ✓    |   |    |    |    |


**Komentar dan Saran Perbaikan :**

**Kesimpulan :**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan diatas, lembar validasi angket penilaian ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk test tanpa revisi. ( )
- Layak digunakan untuk tes setelah revisi. ( )
- Tidak layak digunakan untuk tes. ( )

Mohon untuk Bapak/Ibuk beri tanda check list (√) pada point yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibuk terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

Curup , Februari 2026  
 Validator  
  
 Rosety Aprilia, M.Pd.1

## Lampiran 16 Lembar Validasi Angket Uji Kelayakan Ahli Materi 2

**LEMBAR VALIDASI ANGKET UJI KELAYAKAN AHLI MATERI**

Nama Validator : Nofa Susanti, S.Pd.M.Pd  
 Nip : 19812202014072002  
 Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD

**Petunjuk :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
- Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :  
 5 : Sangat Valid  
 4 : Valid  
 3 : Cukup Valid  
 2 : Kurang Valid  
 1 : Tidak Valid
- Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi diucapkan terimakasih.


| No | Komponen                                  | Skor |   |    |    |    |
|----|---|------|---|----|----|----|
|    |   | SV   | V | CV | KV | TV |
| 1. | Kesesuaian materi dengan KD dan KI.       |      | ✓ |    |    |    |
| 2. | Keakuratan materi yang digunakan.         | ✓    |   |    |    |    |
| 3. | Kesesuaian butir angket dengan indikator. |      | ✓ |    |    |    |
| 4. | Kejelasan bahasa dalam butir angket.      |      | ✓ |    |    |    |
| 5. | Relevensi dengan tujuan penelitian.       |      | ✓ |    |    |    |
| 6. | Struktur dan sistematika angket.          |      | ✓ |    |    |    |
| 7. | Kesesuaian skala jawaban yang digunakan.  |      | ✓ |    |    |    |

**Komentar dan Saran Perbaikan :**

**Kesimpulan :**  
 Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan diatas, lembar validasi angket penilaian ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk test tanpa revisi. ( )
- Layak digunakan untuk tes setelah revisi. ( )
- Tidak layak digunakan untuk tes. ( )

Mohon untuk Bapak/Ibuk beri tanda check list (√) pada point yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibuk terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

Curup, Februari 2026  
 Validator  
  
 Nofa Susanti, S.Pd.M.Pd  
 NIP: 19812202014072002

## Lampiran 17 Lembar Validasi Angket Uji Kelayakan Ahli Penilaian 1

**LEMBAR VALIDASI ANGKET UJI KELAYAKAN AHLI PENILAIAN**

Nama Validator : Prof. Dr. Hendro Hermi, M.Pd  
 Nip :  
 Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD

**Petunjuk :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
- Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :  
 5 : Sangat Valid  
 4 : Valid  
 3 : Cukup Valid  
 2 : Kurang Valid  
 1 : Tidak Valid
- Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi. Diucapkan terimakasih.

| No | Komponen   | Skor |   |    |    |    |
|----|--|------|---|----|----|----|
|    |  | SV   | V | CV | KV | TV |
| 1. | Kesesuaian butir dengan indikator penilaian                        | ✓    |   |    |    |    |
| 2. | Relevansi aspek yang dinilai dengan prinsip penilaian pembelajaran | ✓    |   |    |    |    |
| 3. | Kesesuaian angket dengan karakteristik penilaian HOTS              | ✓    |   |    |    |    |
| 4. | Kejelasan rumusan pernyataan dalam angket                          | ✓    |   |    |    |    |
| 5. | Kesesuaian bahasa dalam butir angket.                              |      | ✓ |    |    |    |
| 6. | Relevansi dengan tujuan penelitian.                                | ✓    |   |    |    |    |
| 7. | Struktur dan sistematika angket.                                   |      | ✓ |    |    |    |
| 8. | Kesesuaian skala jawaban yang digunakan.                           | ✓    |   |    |    |    |

**Komentar dan Saran Perbaikan :**

Sangat Valid dan layak untuk digunakan

**Kesimpulan :**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan diatas, lembar validasi angket penilaian ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk test tanpa revisi. ( ✓ )
- Layak digunakan untuk tes setelah revisi. ( )
- Tidak layak digunakan untuk tes. ( )

Mohon untuk Bapak/Ibuk beri tanda check list (✓) pada point yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibuk terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

Curup, 2026  
 Validator  
 Prof. Dr. Hendro Hermi, M.Pd

## Lampiran 18 Lembar Validasi Angket Uji Kelayakan Ahli Penilaian 2

**LEMBAR VALIDASI ANGKET UJI KELAYAKAN AHLI PENILAIAN**

Nama Validator : *Apriyanti, S.Pd., M.Pd*  
 Nip :  
 Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD

**Petunjuk :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan
- Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :  
 5 : Sangat Valid  
 4 : Valid  
 3 : Cukup Valid  
 2 : Kurang Valid  
 1 : Tidak Valid
- Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi. Diucapkan terimakasih.

| No | Komponen   | Skor |   |    |    |    |
|----|--|------|---|----|----|----|
|    |  | SV   | V | CV | KV | TV |
| 1. | Kesesuaian butir dengan indikator penilaian                        | ✓    |   |    |    |    |
| 2. | Relevansi aspek yang dinilai dengan prinsip penilaian pembelajaran | ✓    |   |    |    |    |
| 3. | Kesesuaian angket dengan karakteristik penilaian HOTS              | ✓    |   |    |    |    |
| 4. | Kejelasan rumusan pernyataan dalam angket                          | ✓    |   |    |    |    |
| 5. | Kesesuaian bahasa dalam butir angket.                              | ✓    |   |    |    |    |
| 6. | Relevansi dengan tujuan penelitian.                                | ✓    |   |    |    |    |
| 7. | Struktur dan sistematika angket.                                   | ✓    |   |    |    |    |
| 8. | Kesesuaian skala jawaban yang digunakan.                           |      | ✓ |    |    |    |

**Komentar dan Saran Perbaikan :**

**Kesimpulan :**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan diatas, lembar validasi angket penilaian ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk test tanpa revisi. ( )
- Layak digunakan untuk tes setelah revisi. ( )
- Tidak layak digunakan untuk tes. ( )

Mohon untuk Bapak/Ibuk beri tanda check list (√) pada point yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibuk terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

Curup, februari 2026

Validator  
*Apriyanti, S.Pd., M.Pd*

## Lampiran 19 Angket Uji Kelayakan Ahli Bahasa 1

**LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA**

Nama Validator : Dr. Agita Misriani, M.Pd  
 NIP : 198908012019032003  
 Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar

**Petunjuk :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
- Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :
  - 5 = Sangat Baik
  - 4 = Baik
  - 3 = Cukup
  - 2 = Kurang
  - 1 = Sangat Kurang
- Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi. Diucapkan terimakasih.

| No  | Aspek Penilaian   | Skor |   |   |   |   |
|-----|---|------|---|---|---|---|
|     |   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1.  | Penggunaan kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia                                  |      |   | ✓ |   |   |
| 2.  | Penggunaan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami peserta didik   |      |   |   | ✓ |   |
| 3.  | Menggunakan bahasa sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)                                      |      |   |   | ✓ |   |
| 4.  | Informasi atau pesan dalam soal menggunakan bahasa yang lazim digunakan agar mudah dipahami peserta didik |      |   |   | ✓ |   |
| 5.  | Pengunaan tanda baca yang sesuai dengan butir soal  |      |   |   | ✓ |   |
| 6.  | Pengunaan bahasa yang mampu menjelaskan konsep  |      |   |   | ✓ |   |
| 7.  | Penggunaan bahasa sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas V  |      |   |   | ✓ |   |
| 8.  | Soal tidak diperbolehkan menggunakan bahasa yang dapat menyinggung suku, agama, ras, dan sebagainya       |      |   |   | ✓ |   |
| 9.  | Soal tidak memuat bahasa kasar yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan kepada peserta didik                |      |   |   | ✓ |   |
| 10. | Ejaan yang digunakan menggunakan Ejaan yang disempurnakan (EYD)   |      |   |   | ✓ |   |


**Komentar dan Saran Perbaikan :**

Perbaiki jika 7 tanda baca dan setiap kalimat untuk penelitian.

**Kesimpulan :**

- Layak digunakan untuk test tanpa revisi
- Layak digunakan untuk tes setelah revisi
- Tidak layak digunakan untuk tes

Mohon untuk Bapak/Ibu melingkari pada point yang sesuai dengan kesimpulan yang telah dibuat.

Curup, Januari 2026  
  
 Dr. Agita Misriani, M.Pd

## Lampiran 20 Angket Uji Kelayakan Ahli Bahasa 2

**LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA**

Nama Validator : Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd  
 NIP : 196512121989031005  
 Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar

**Petunjuk :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
- Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :
  - 5 = Sangat Baik
  - 4 = Baik
  - 3 = Cukup
  - 2 = Kurang
  - 1 = Sangat Kurang
- Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi. Ducapkan terimakasih.

| No  | Aspek Penilaian   | Skor |   |   |   |   |
|-----|---|------|---|---|---|---|
|     |   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1.  | Penggunaan kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia                                  |      |   |   | ✓ |   |
| 2.  | Penggunaan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami peserta didik   |      |   |   |   | ✓ |
| 3.  | Menggunakan bahasa sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)                                      |      |   |   | ✓ |   |
| 4.  | Informasi atau pesan dalam soal menggunakan bahasa yang lazim digunakan agar mudah dipahami peserta didik |      |   |   | ✓ |   |
| 5.  | Penggunaan tanda baca yang sesuai dengan butir soal   |      |   |   | ✓ |   |
| 6.  | Penggunaan bahasa yang mampu menjelaskan konsep   |      |   |   | ✓ |   |
| 7.  | Penggunaan bahasa sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas V  |      |   |   | ✓ |   |
| 8.  | Soal tidak diperbolehkan menggunakan bahasa yang dapat menyinggung suku, agama, ras, dan sebagainya       |      |   |   | ✓ |   |
| 9.  | Soal tidak memuat bahasa kasar yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan kepada peserta didik                |      |   |   | ✓ |   |
| 10. | Ejaan yang digunakan menggunakan Ejaan yang disempurnakan (EYD)   |      |   |   | ✓ |   |

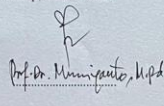
**Komentar dan Saran Perbaikan :**

*Gunakan bahasa bahasa yang sederhana dan mudah di pahami oleh siswa*

**Kesimpulan :**

- Layak digunakan untuk test tanpa revisi ✓
- Layak digunakan untuk tes setelah revisi
- Tidak layak digunakan untuk tes

Mohon untuk Bapak/Ibu melingkari pada point yang sesuai dengan kesimpulan yang telah dibuat.

Curup, Januari 2026  
  
 Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd.

## Lampiran 21 Angket Uji Kelayakan Ahli Materi 1

**ANGKET UJI KELAYAKAN VALIDASI AHLI MATERI**

Nama Validator : *Rosey Aprilya, M.Pd.1*  
 NIP : 199004272025212011  
 Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar

**Petunjuk :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
- Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :
  - 5 = Sangat Baik
  - 4 = Baik
  - 3 = Cukup
  - 2 = Kurang
  - 1 = Sangat Kurang
- Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi. Diucapkan terimakasih.

| No  | Aspek Penilaian   | Skor |   |   |   |   |
|-----|---|------|---|---|---|---|
|     |   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1.  | Butir soal sesuai dengan capaian pembelajaran                               |      |   |   | ✓ |   |
| 2.  | Butir soal sesuai dengan tujuan pembelajaran                                |      |   |   | ✓ |   |
| 3.  | Butir soal sesuai dengan indikator soal                                     |      |   |   | ✓ |   |
| 4.  | Butir soal mencakup soal HOTS sesuai level pada Taksonomi Bloom revisi      |      |   | ✓ |   |   |
| 5.  | Butir soal disajikan secara berurutan                                       |      |   |   | ✓ |   |
| 6.  | Butir soal disajikan dengan jelas dan spesifik                              |      |   |   | ✓ |   |
| 7.  | Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya                    |      |   |   | ✓ |   |
| 8.  | Butir soal sesuai dengan karakteristik peserta didik                        |      |   |   | ✓ |   |
| 9.  | Butir soal mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari           |      |   |   | ✓ |   |
| 10. | Soal tidak memuat kekerasan, menyinggung suku, ras, politik, dan pornografi |      |   |   |   | ✓ |

**Komentar dan Saran Perbaikan :**

**Kesimpulan :**

- Layak digunakan untuk test tanpa revisi
- Layak digunakan untuk tes setelah revisi
- Tidak layak digunakan untuk tes

Mohon untuk Bapak/Ibu melingkari pada point yang sesuai dengan kesimpulan yang telah dibuat.

Curup, Januari 2026

*Rosey Aprilya, M.Pd.1*

## Lampiran 22 Angket Uji Kelayakan Ahli Materi 2

**LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI**

Nama Validator : Nofa Susanti, S.Pd - M.Pd  
 NIP : 198112202014032002  
 Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar

**Petunjuk :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
- Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :
  - 5 = Sangat Baik
  - 4 = Baik
  - 3 = Cukup
  - 2 = Kurang
  - 1 = Sangat Kurang
- Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi. Diucapkan terimakasih.

| No  | Aspek Penilaian   | Skor |   |   |   |   |
|-----|---|------|---|---|---|---|
|     |   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1.  | Butir soal sesuai dengan capaian pembelajaran                               |      |   |   |   | ✓ |
| 2.  | Butir soal sesuai dengan tujuan pembelajaran                                |      |   |   |   | ✓ |
| 3.  | Butir soal sesuai dengan indikator soal                                     |      |   |   |   | ✓ |
| 4.  | Butir soal mencakup soal HOTS sesuai level pada Taksonomi Bloom revisi      |      |   |   | ✓ |   |
| 5.  | Butir soal disajikan secara berurutan                                       |      |   |   |   | ✓ |
| 6.  | Butir soal disajikan dengan jelas dan spesifik                              |      |   |   |   | ✓ |
| 7.  | Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya                    |      |   |   |   | ✓ |
| 8.  | Butir soal sesuai dengan karakteristik peserta didik                        |      |   |   | ✓ |   |
| 9.  | Butir soal mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari           |      |   |   |   | ✓ |
| 10. | Soal tidak memuat kekerasan, menyinggung suku, ras, politik, dan pornografi |      |   |   | ✓ |   |


**Komentar dan Saran Perbaikan :**

**Kesimpulan :**

- Layak digunakan untuk test tanpa revisi
- Layak digunakan untuk tes setelah revisi
- Tidak layak digunakan untuk tes

Mohon untuk Bapak/Ibu melingkari pada point yang sesuai dengan kesimpulan yang telah dibuat.

Curup, Januari 2026

  
 Nofa Susanti, S.Pd. M.Pd  
 NIP. 198112202014032002

## Lampiran 23 Angket Uji Kelayakan Ahli Penilaian 1

**ANGKET UJI KELAYAKAN VALIDASI AHLI PENILAIAN**

Nama Validator : Prof. Dr. Herdita Harini, M. Pd  
 NIP : 197511082005121001  
 Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar

**Petunjuk :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
- Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :
  - 5 = Sangat Baik
  - 4 = Baik
  - 3 = Cukup
  - 2 = Kurang
  - 1 = Sangat Kurang
- Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi. Diucapkan terimakasih.

| No  | Aspek Penilaian   | Skor |   |   |   |   |
|-----|---|------|---|---|---|---|
|     |   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1.  | Soal memiliki konteks dan stimulus jelas  |      |   |   | ✓ | ✓ |
| 2.  | Soal sesuai dengan materi pembelajaran IPAS yang diajarkan  |      |   |   |   | ✓ |
| 3.  | Soal mendorong peserta didik untuk berpikir kritis  |      |   |   |   | ✓ |
| 4.  | Soal sesuai dengan capaian pembelajaran   |      |   |   |   | ✓ |
| 5.  | Soal menuntut keterkaitan antara konsep IPAS dengan konteks kehidupan sehari-hari                     |      |   |   |   | ✓ |
| 6.  | Stimulus soal relevan dengan materi yang telah dipelajari   |      |   |   |   | ✓ |
| 7.  | Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda   |      |   |   |   | ✓ |
| 8.  | Soal mendukung tercapainya pembelajaran bermakna  |      |   |   |   | ✓ |
| 9.  | Soal menuntut tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada level C4-C6                       |      |   |   |   | ✓ |
| 10. | Soal disusun dengan tingkat kesukaran yang proporsional dan sesuai dengan karakteristik peserta didik |      |   |   |   | ✓ |

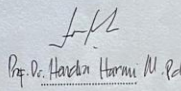
**Komentar dan Saran Perbaikan :**

Layak digunakan

**Kesimpulan :**

- Layak digunakan untuk test tanpa revisi ✓
- Layak digunakan untuk tes setelah revisi
- Tidak layak digunakan untuk tes

Mohon untuk Bapak/Ibu melingkari pada point yang sesuai dengan kesimpulan yang telah dibuat.

Curup, 2026  
  
 Prof. Dr. Herdita Harini, M. Pd.

## Lampiran 24 Angket Uji Kelayakan Ahli Penilaian 2

**ANGKET UJI KELAYAKAN VALIDASI AHLI PENILAIAN**

Nama Validator : *Apriyanti, S.Pd., M.Pd.*  
 NIP :  
 Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar

**Petunjuk :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
- Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :
  - 5 = Sangat Baik
  - 4 = Baik
  - 3 = Cukup
  - 2 = Kurang
  - 1 = Sangat Kurang
- Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi. Diucapkan terimakasih.

| No  | Aspek Penilaian   | Skor |   |   |   |   |
|-----|---|------|---|---|---|---|
|     |   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1.  | Soal memiliki konteks dan stimulus jelas  |      |   |   |   | ✓ |
| 2.  | Soal sesuai dengan materi pembelajaran IPAS yang diajarkan  |      |   |   |   | ✓ |
| 3.  | Soal mendorong peserta didik untuk berpikir kritis  |      |   |   |   | ✓ |
| 4.  | Soal sesuai dengan capain pembelajaran  |      |   |   |   | ✓ |
| 5.  | Soal menuntut keterkaitan antara konsep IPAS dengan konteks kehidupan sehari-hari                     |      |   |   |   | ✓ |
| 6.  | Stimulus soal relevan dengan materi yang telah dipelajari   |      |   |   |   | ✓ |
| 7.  | Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda   |      |   |   |   | ✓ |
| 8.  | Soal mendukung tercapainya pembelajaran bermakna  |      |   |   | ✓ |   |
| 9.  | Soal menuntut untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada level C4-C6                         |      |   |   |   | ✓ |
| 10. | Soal disusun dengan tingkat kesukaran yang proporsional dan sesuai dengan karakteristik peserta didik |      |   |   | ✓ |   |

**Komentar dan Saran Perbaikan :**

**Kesimpulan :**

- Layak digunakan untuk test tanpa revisi ✓
- Layak digunakan untuk tes setelah revisi
- Tidak layak digunakan untuk tes

Mohon untuk Bapak/Ibu melingkari pada point yang sesuai dengan kesimpulan yang telah dibuat.

Curup, 2026  
*Apriyanti, M.Pd.*

## Lampiran 25 Lembar Validasi Angket Kepraktisan Guru

**LEMBAR VALIDASI ANGKET KEPRAKTISAN GURU**

Nama Validator : Raudya Tuzahra  
 Nip : \_\_\_\_\_  
 Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD

**Petunjuk :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
- Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :  
 5 : Sangat Valid  
 4 : Valid  
 3 : Cukup Valid  
 2 : Kurang Valid  
 1 : Tidak Valid
- Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi diucapkan terimakasih.

| No | Aspek Yang Diamati  | Skor |   |    |    |    |
|----|---|------|---|----|----|----|
|    |   | SV   | V | CV | KV | TV |
| 1. | Kesesuaian instrumen dengan tujuan analisis kepraktisan guru. | ✓    |   |    |    |    |
| 2. | Kesesuaian butir angket kepraktisan guru dengan indikator.    | ✓    |   |    |    |    |
| 3. | kejelasan bahasa dalam butir setiap angket kepraktisan guru.  | ✓    |   |    |    |    |
| 4. | Relevansi dengan tujuan penelitian.                           | ✓    |   |    |    |    |
| 5. | Struktur dan sistematika angket.                              | ✓    |   |    |    |    |
| 6. | Kesesuaian skala jawaban yang digunakan.                      | ✓    |   |    |    |    |

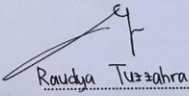
**Komentar dan Saran Perbaikan :**

**Kesimpulan :**

- Layak digunakan untuk test tanpa revisi. ( ✓ )
- Layak digunakan untuk tes setelah revisi. ( )
- Tidak layak digunakan untuk tes. ( )

Mohon untuk Bapak/Ibuk beri tanda check list (✓) pada point yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibuk terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

Curup, Februari 2026

Validator  
  
Raudya Tuzahra

## Lampiran 26 Lembar Validasi Angket Kepraktisan Siswa

**LEMBAR VALIDASI ANGKET KEPRAKTISAN SISWA**

Nama Validator : Raudya Tuzaahra  
 Nip : \_\_\_\_\_  
 Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD

**Petunjuk :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
- Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :  
 5 : Sangat Valid  
 4 : Valid  
 3 : Cukup Valid  
 2 : Kurang Valid  
 1 : Tidak Valid
- Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi diucapkan terimakasih.

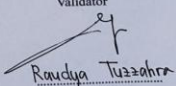
| No | Aspek Yang Diamati   | Skor |   |    |    |    |
|----|--|------|---|----|----|----|
|    |  | SV   | V | CV | KV | TV |
| 1. | Kesesuaian instrumen dengan tujuan analisis kepraktisan peserta didik. | ✓    |   |    |    |    |
| 2. | Kesesuaian butir angket kepraktisan peserta didik dengan indikator.    | ✓    |   |    |    |    |
| 3. | kejelasan bahasa dalam butir setiap angket kepraktisan peserta didik.  | ✓    |   |    |    |    |
| 4. | Relevansi dengan tujuan penelitian.                                    | ✓    |   |    |    |    |
| 5. | Struktur dan sistematika angket.                                       |      | ✓ |    |    |    |
| 6. | Kesesuaian skala jawaban yang digunakan.                               | ✓    |   |    |    |    |

**Komentar dan Saran Perbaikan :**

**Kesimpulan :**

- Layak digunakan untuk test tanpa revisi. ( ✓ )
- Layak digunakan untuk tes setelah revisi. ( )
- Tidak layak digunakan untuk tes. ( )

Mohon untuk Bapak/Ibuk beri tanda check list (✓) pada point yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibuk terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

Curup, Februari 2026  
 Validator  
  
Raudya Tuzaahra

### Lampiran 27 Rekapitulasi Angket Kepraktisan Guru

| No         | Aspek yang dinilai   | Skor Penilaian |
|------------|--|----------------|
| 1.         | Instrumen penilaian mudah digunakan guru                               | 5              |
| 2.         | Petunjuk penggunaan instrumen jelas dan mudah                          | 5              |
| 3.         | Instrumen membantu guru dalam menilai kemampuan berpikir peserta didik | 5              |
| 4.         | Instruksi penggunaan instrumen sangat jelas                            | 5              |
| 5.         | Soal mudah diadministrasikan dalam pembelajaran IPAS                   | 5              |
| 6.         | Format instrumen sesuai dengan kondisi kelas dan kemampuan siswa       | 5              |
| 7.         | Instrumen sesuai dengan kondisi kelas dan kemampuan siswa              | 5              |
| 8.         | Instrumen praktis digunakan tanpa perlu banyak penjelasan tambahan     | 4              |
| 9.         | Instrumen mendukung pelaksanaan penilaian berbasis HOTS                | 5              |
| 10.        | Instrumen layak digunakan dalam penilaian sumatif HOTS                 | 5              |
| Total      |  | 49             |
| Persentase |  | 98%            |

**Lampiran 28 Rekapitulasi Angket Kepraktisan siswa**

| No         | Responden    | Nomor Item |   |   |   |   |   |   |   |   |     | Jumlah |
|------------|--------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|--------|
|            |              | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10  |        |
| 1.         | Responden 1  | 5          | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5   | 50     |
| 2.         | Responden 2  | 5          | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5   | 46     |
| 3.         | Responden 3  | 4          | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5   | 44     |
| 4.         | Responden 4  | 4          | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5   | 44     |
| 5.         | Responden 5  | 5          | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5   | 45     |
| 6.         | Responden 6  | 5          | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5   | 45     |
| 7.         | Responden 7  | 4          | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4   | 44     |
| 8.         | Responden 8  | 4          | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5   | 45     |
| 9.         | Responden 9  | 5          | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5   | 44     |
| 10.        | Responden 10 | 4          | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5   | 47     |
| 11.        | Responden 11 | 5          | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5   | 48     |
| 12.        | Responden 12 | 4          | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4   | 47     |
| 13.        | Responden 13 | 5          | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5   | 45     |
| 14.        | Responden 14 | 5          | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4   | 46     |
| 15.        | Responden 15 | 5          | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4   | 46     |
| 16.        | Responden 16 | 5          | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4   | 46     |
| 17.        | Responden 17 | 4          | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5   | 44     |
| 18.        | Responden 18 | 4          | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5   | 46     |
| 19.        | Responden 19 | 4          | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4   | 43     |
| 20.        | Responden 20 | 4          | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5   | 44     |
| Skor       |              |            |   |   |   |   |   |   |   |   | 909 |        |
| Persentase |              |            |   |   |   |   |   |   |   |   | 90% |        |

## Lampiran 29 Modul Ajar

### MODUL AJAR IPAS BAB 5

| INFORMASI UMUM            |   |
|---------------------------|---|
| <b>A. IDENTITAS MODUL</b> |   |
| Nama Penyusun             | : Septi Rosmalinda  |
| Instansi/Sekolah          | : SDN 73 Rejang Lebong  |
| Tahun Penyusunan          | : Tahun 2026  |
| Jenjang / Kelas           | : SD  |
| Mata Pelajaran            | : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)   |
| Fase/ Kelas               | : C/ 5  |
| Bab 5                     | : Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh  |
| Topik                     | : A. Bagaimana Berapas Membantu Melakukan Aktivitas Sehari-hari<br>B. Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum<br>C. Bagaimana Aku Tumbuh Besar |
| Alokasi Waktu             | : 6 JP x 35 Menit (2 kali pertemuan)  |

| B. KOMPONEN INTI   |   |
|--|---|
| <b>Capaian Pembelajaran Fase C</b>   |   |
| <p>Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.</p> |   |
| <b>Fase B Berdasarkan Elemen</b>   |   |
| <p>Pemahaman IPAS (sains dan sosial)</p>   | <p>Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/lala/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.</p> <p>Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.</p> <p>Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upaya-upaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan</p> |

|                             |  |
|-----------------------------|--|
|                             | 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.   |
| <b>Profil Pancasila</b>     | 1. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia,<br>2. Gotong royong<br>3. Berlinggung Jawab,<br>4. Mandiri dan<br>5. Bernalar Kritis   |
| <b>Kata kunci</b>           | 1. Sirkulasi<br>2. kanker paru-paru<br>3. ventilasi<br>4. respirasi<br>5. virus<br>6. sistem saraf pusat<br>7. makanan seimbang<br>8. organ pencernaan<br>9. enzim<br>10. sel<br>11. pubertas<br>12. sperma<br>13. nutrisi   |
| <b>Keterampilan Dilatih</b> | 1. Menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan frekuensi pernapasan.<br>2. Mengevaluasi kebiasaan hidup yang mendukung atau menghambat kesehatan.<br>3. Menganalisis keterkaitan makanan dengan proses pertumbuhan.<br>4. Mengevaluasi kualitas pola makan berdasarkan kebutuhan tubuh. |

|                               |   |
|-------------------------------|---|
| <b>Target Peserta Didik :</b> | Peserta didik Reguler-tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. |
| <b>Jumlah Siswa :</b>         | 20 Peserta didik  |
| <b>Model Pembelajaran</b>     | <i>Problem Based Learning (PBL)</i>   |
| <b>Metode</b>                 | 1. Tatap muka<br>2. Ceramah<br>3. Diskusi<br>4. Tanya jawab                                       |
| <b>Sarana dan Prasarana</b>   | 1. Ruang kelas<br>2. Materi dan sumber bahan ajar   |

|                            |  |
|----------------------------|--|
|                            | <p>energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya. Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta menelaah perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dan kearifan lokal tersebut.</p> |
| <b>Keterampilan proses</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indera, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya.</li> <li>Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk mempercepat hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah.</li> <li>Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</li> <li>Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah.</li> <li>Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes.</li> </ol>  |

|   |
|---|
| 3. Alat tulis   |
| 4. Alat pembelajaran  |
| <b>Sumber Belajar :</b>   |
| 1. Sumber Utama<br>Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD   |
| 2. Sumber Alternatif<br>Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.  |
| <b>Persiapan Pembelajaran :</b>   |
| 1. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia  |
| 2. Memastikan kondisi kelas kondusif  |
| 3. Mempersiapkan bahan tayang   |
| 4. Mempersiapkan lembar kerja siswa   |
| <b>Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :</b>  |
| <b>Pertemuan ke-1</b>   |
| <b>Topik A: Bagaimana Berapas Membantu Melakukan Aktivitas Sehari-hari</b>  |
| <b>Tujuan Pembelajaran</b>  |
| 1. Peserta didik mampu menganalisis hubungan organ pernapasan pada manusia.   |
| <b>Kegiatan Pembuka (10 menit)</b>  |
| 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk pembelajaran  |
| 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin   |
| 3. Menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar atau kesehatan kepada peserta didik  |
| 4. Mempersiapkan fisik maupun psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran melalui ice breaking, senam otak nyanyi.   |
| 5. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.   |
| 6. Guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas   |
| 7. Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran   |
| 8. Guru mengajukan pertanyaan pemantik  |
| <b>Kegiatan Inti</b>  |
| 1. Orientasi terhadap masalah   |
| a. Guru menampilkan visual atau menceritakan ilustrasi kontekstual berdasarkan teks materi: "Bayangkan saat kalian sedang berjalan tiba-tiba sebuah truk pasir lewat dan membuat debu berterbangan, atau saat hidung tersumbat karena flu." Guru memancing dengan pertanyaan, mengapa tubuh kita secara spontan merespons dengan batuk atau menutup hidung? |
| b. Peserta didik diminta mengamati fenomena tersebut dan menyampaikan pendapat awal mengenai keterkaitan aktivitas luar dengan respons organ pernapasan.  |
| c. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah utama: "Bagaimana hubungan kerja antara hidung, faring, tenggorokan (trakea), bronkus, paru-paru hingga diafragma saling memengaruhi saat proses bernapas berlangsung, dan apa akibatnya jika salah satu organ mengalami gangguan?"  |
| d. Guru menanamkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan secara berkelanjutan sebagai bentuk syukur atas fungsi tubuh yang bekerja tanpa sadar.   |
| 2. Mengorganisasi Peserta didik (5 Menit)   |
| a. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen (4-5 siswa per kelompok).   |

|  |
|--|
| 3. Alat tulis  |
| 4. Alat pembelajaran   |
| <b>Sumber Belajar :</b>  |
| 1. Sumber Utama  |
| Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD   |
| 2. Sumber Alternatif   |
| Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.   |
| <b>Persiapan Pembelajaran :</b>  |
| 1. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia   |
| 2. Memastikan kondisi kelas kondusif   |
| 3. Mempersiapkan bahan tayang  |
| 4. Mempersiapkan lembar kerja siswa  |
| <b>Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :</b>   |
| <b>Pertemuan ke-1</b>  |
| <b>Topik A: Bagaimana Bernapas Membantu Melakukan Aktivitas Sehari-hari</b>  |
| <b>Tujuan Pembelajaran</b>   |
| 1. Peserta didik mampu menganalisis hubungan organ pernapasan pada manusia.  |
| <b>Kegiatan Pembuka (10 menit)</b>   |
| 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk pembelajaran   |
| 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin  |
| 3. Menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar atau kesehatan kepada peserta didik   |
| 4. Mempersiapkan fisik maupun psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran melalui ice breaking, senam otak/nyanyi.  |
| 5. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.  |
| 6. Guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas  |
| 7. Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.   |
| 8. Guru mengajukan pertanyaan pemantik   |
| <b>Kegiatan Inti</b>   |
| 1. Orientasi terhadap masalah  |
| a. Guru menampilkan visual atau menceritakan ilustrasi kontekstual berdasarkan teks materi: "Bayangkan saat kulan sedang berjalan tiba-tiba sebuah truk pasir lewat dan membuat debu beterbangan, atau saat hidung tersumbat karena flu." Guru memancing dengan pertanyaan, mengapa tubuh kita secara spontan merespons dengan batuk atau menutup hidung?" |
| b. Peserta didik diminta mengamati fenomena tersebut dan menyampaikan pendapat awal mengenai keterkaitan aktivitas luar dengan respons organ pernapasan  |
| c. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah utama: "Bagaimana hubungan kerja antara hidung, faring, tenggorokan (trakea), bronkus, paru-paru, hingga diafragma saling memengaruhi saat proses bernapas berlangsung, dan apa akibatnya jika salah satu organ mengalami gangguan?"  |
| d. Guru menanamkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan secara berkelanjutan sebagai bentuk syukur atas fungsi tubuh yang bekerja tanpa sadar.  |
| 2. Mengorganisasi Peserta didik (5 Menit)  |
| a. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen (4–5 siswa per kelompok).  |

|  |
|--|
| <b>Tujuan Pembelajaran</b>   |
| 1. Peserta didik mampu menelaah makanan dan minuman untuk kehidupan sehari-hari.   |
| <b>Kegiatan Pembuka</b>  |
| 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk pembelajaran   |
| 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin  |
| 3. Menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar atau kesehatan kepada peserta didik   |
| 4. Mempersiapkan fisik maupun psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran melalui ice breaking, senam otak/nyanyi.  |
| 5. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.  |
| 6. Guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas  |
| 7. Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.   |
| 8. Guru mengajukan pertanyaan pemantik   |
| <b>Kegiatan Inti</b>   |
| 1. Orientasi tahap masalah (10 Menit)  |
| a. Guru menampilkan gambar dua jenis menu makanan kontras (seperti pada materi halaman 143): Menu Makanan A (burger, sosis, keripik, es krim cokelat) dan Menu Makanan B (ikan, tomat, nasi, sayuran segar, susu).   |
| b. Peserta didik diminta mengamati kedua menu tersebut dan menyampaikan pendapat awal mengenai menu mana yang paling sering mereka konsumsi dan dampaknya jika dikonsumsi terus-menerus.   |
| c. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah utama melalui pertanyaan pemantik: "Jika tubuh kita dibarengkan seperti mobil yang membutuhkan bensin, apa yang terjadi jika kita terus-menerus memberikan jenis bahan bakar gizi yang salah atau tidak seimbang bagi tubuh?" |
| d. Guru menanamkan kesadaran pentingnya memilih makanan sehat sebagai wujud menjaga kesehatan organ pencernaan secara berkelanjutan (penerapan nilai gizi seimbang).   |
| 2. Mengorganisasi peserta didik (5 Menit)  |
| a. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok heterogen (terdiri atas 4–5 siswa perkelompok).   |
| b. Guru membagikan LKPD yang berisi permasalahan tentang pengelompokan zat gizi dan analisis menu harian.  |
| c. Peserta didik mendiskusikan tugas di dalam LKPD serta mencermati pembagian peran dalam kelompok untuk menelaah piramida makanan.  |
| 3. Membimbing penyelidikan kelompok (20 Menit)   |
| a. Peserta didik mengidentifikasi jenis zat makanan dan minuman yang diperlukan oleh tubuh (Karbohidrat, Protein, Lemak, Vitamin, Mineral, Serat, dan Air) berdasarkan literatur teks esensial.  |
| b. Peserta didik mengelompokkan makanan berdasarkan jenis zat dan porsi idealnya menggunakan panduan Piramida Nutrisi Makanan (Roti/nasi 40%, Buah/sayur 35%, Daging/susu/telur 20%, Lemak/gula 5%).   |
| c. Peserta didik menelaah fungsi utama masing-masing zat (misalnya karbohidrat menghasilkan energi secara cepat, protein untuk perbaikan jaringan tubuh, serat untuk mencegah sembelit).   |
| d. Peserta didik menganalisis dampak nyata terhadap tubuh jika terjadi kekurangan atau kelebihan zat tertentu (misalnya kegemukan akibat terlalu banyak mengonsumsi makanan manis dan berlemak).   |

|  |
|--|
| b. Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang berisi grafik, teks analisis hubungan organ, dan studi kasus gangguan pernapasan (Flu, Asma, Bronkitis, TBC).  |
| c. Peserta didik mencermati petunjuk kerja dalam LKPD dan mendiskusikan pembagian tugas dalam kelompok untuk menganalisis keterkaitan antarorgan.  |
| 3. Membimbing penyelidikan kelompok (20 Menit)   |
| a. Peserta didik bersama kelompoknya membaca kembali literatur esensial yang tersedia (fungsi hidung dengan rambut halusanya, faring sebagai percabangan dua saluran, trakea/pipa udara yang bercabang menjadi bronkus, fungsi alveoli dalam paru-paru, serta peran otot diafragma). |
| b. Peserta didik menganalisis hubungan kausalitas (sebab-akibat) bagaimana mekanisme udara masuk (fase inspirasi) di mana diafragma berkontraksi/menekan ke bawah sehingga paru-paru mengembang, dan sebaliknya saat membuang napas (fase ekspirasi).                                |
| c. Peserta didik mendiskusikan apa yang terjadi pada pertukaran gas di alveoli, menghubungkan oksigen yang diadarkan ke seluruh tubuh dengan karbon dioksida yang dikeluarkan.   |
| d. Peserta didik menganalisis dampak eksternal (penyakit/virus/debu) terhadap penyempitan saluran napas (Asma/Bronkitis) dan bagaimana hal itu merusak kerja organ lainnya.  |
| e. Guru berkeliling membimbing, memberikan pertanyaan pemantik, dan memfasilitasi jalannya diskusi kelompok agar seluruh peserta didik aktif berkontribusi.  |
| 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil (10 Menit)   |
| a. Peserta didik menyusun kesimpulan hasil diskusi kelompok ke dalam bentuk bagan alur hubungan antarorgan dan mekanisme pernapasan pada lembar LKPD.  |
| b. Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis hubungan organ pernapasan dan studi kasus gangguan pernapasan di depan kelas.   |
| c. Kelompok lain memberikan tanggapan, sanggahan, atau pertanyaan secara bergantian dan terlibat.  |
| d. Guru memberikan penguatan, konfirmasi kebenaran konsep, serta apresiasi terhadap hasil presentasi setiap kelompok.  |
| 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (5 Menit)  |
| a. Guru bersama peserta didik menangkan poin-poin utama hubungan sistematis organ pernapasan dari hidung hingga alveoli serta peran vital diafragma.   |
| b. Peserta didik melakukan refleksi mandiri mengenai proses belajar yang telah dilakukan (apa yang sudah dipahami dan apa yang masih membingungkan).   |
| c. Guru memberikan umpan balik konstruktif terhadap proses kerja kelompok dan hasil belajar yang dicapai hari ini.   |
| <b>Kegiatan Penutup</b>  |
| 1. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini.   |
| 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran.  |
| 3. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan penugasan kepada siswa.   |
| 4. Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.   |
| 5. Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama peserta didik.   |
| 6. Guru mengucapkan salam penutup.   |

#### Pertemuan ke-2

##### Topik B: Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum?

|   |
|---|
| e. Guru membimbing jalannya diskusi, berkeliling memberikan bantuan, serta memfasilitasi kelompok yang mengalami kesulitan memahami presentase kebutuhan gizi harian.   |
| 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil (10 Menit)  |
| a. Peserta didik menyusun hasil diskusi kelompok berupa pengelompokan gizi dan usulan perbaikan menu makanan sehari-hari ke dalam LKPD.   |
| b. Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikannya di depan kelas untuk menunjukkan hasil telah gizi berimbang.   |
| c. Kelompok lain memberikan tanggapan, evaluasi, atau pertanyaan dengan terlibat.   |
| d. Guru memberikan penguatan ilmiah dan konfirmasi jawaban terhadap hasil kerja seluruh kelompok.   |
| 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (5 Menit)   |
| a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan esensi gizi seimbang dan pentingnya air serta serat dalam mengatur sistem pencernaan.  |
| b. Peserta didik melakukan refleksi mandiri terkait apa yang sudah dipahami dan pola makan apa yang harus diubah dalam keseharian mereka.   |
| c. Guru memberikan umpan balik menyeluruh terhadap performa kelompok dan hasil belajar yang telah dicapai.  |
| <b>Kegiatan Penutup</b>   |
| 1. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini.  |
| 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran.   |
| 3. Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.  |
| 4. Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama peserta didik.  |
| 5. Guru mengucapkan salam penutup.  |
| <b>Pertemuan ke-3</b>   |
| <b>Topik C: Bagaimana Aku Tumbuh Besar?</b>   |
| <b>Tujuan Pembelajaran</b>  |
| 1. Peserta didik mampu mengevaluasi pertumbuhan manusia.  |
| <b>Kegiatan Pembuka</b>   |
| 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk pembelajaran  |
| 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin   |
| 3. Menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar atau kesehatan kepada peserta didik  |
| 4. Mempersiapkan fisik maupun psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran melalui ice breaking, senam otak/nyanyi.   |
| 5. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.   |
| 6. Guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas   |
| 7. Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.  |
| 8. Guru mengajukan pertanyaan pemantik  |
| <b>Kegiatan Inti</b>  |
| 1. Orientasi terhadap masalah   |
| a. Guru menampilkan Gambar 5.11 tentang tahapan pertumbuhan manusia. Guru menaparkan masalah nyata: "Setiap manusia pasti bertumbuh, namun mengapa perubahan fisik, tinggi badan, berat badan, hingga cara berpikir setiap orang bisa berbeda-beda? Bagaimana pula kita harus mengevaluasi perubahan emosi dan fisik yang membingungkan saat pubertas?" |

- b. Peserta didik diminta mengamati gambar siklus tersebut dan menyampaikan pendapat awal terkait masalah perbedaan laju pertumbuhan yang terjadi pada manusia.
- c. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah utama terkait kecukupan remaja saat memasuki masa pubertas.
2. Mengorganisasi peserta didik.
- a. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
- b. Guru membagikan LKPD yang berisi lembar evaluasi tahapan pertumbuhan dan studi kasus pubertas.
- c. Peserta didik mendiskusikan siklus kehidupan manusia, mulai dari janin, balita, anak-anak, remaja, dewasa, hingga manula menggunakan referensi materi.
3. Membimbing penyelidikan kelompok
- a. Peserta didik mengidentifikasi fase-fase kritis dalam siklus hidup manusia berdasarkan data teks.
- b. Peserta didik mengelompokkan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja ke dalam tiga aspek: perubahan fisik, emosi, dan sosial menggunakan table.
- c. Peserta didik mengevaluasi dan mengklasifikasi mana perubahan yang normal terjadi dan bagaimana cara menyikapinya dengan benar.
- d. Guru membimbing dan memfasilitasi jalannya diskusi di setiap kelompok agar berjalan aktif.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil
- a. Peserta didik menyusun kesimpulan hasil evaluasi pertumbuhan kelompok di lembar LKPD.
- b. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai evaluasi pertumbuhan manusia dan solusi bijak menghadapi pubertas di depan kelas.
- c. Kelompok lain memberikan tanggapan, sanggapan, atau pertanyaan.
- d. Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi peserta didik.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai siklus pertumbuhan manusia.
- b. Peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan lewat pertanyaan refleksi.
- c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

- Kegiatan Penutup**
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini.
  - Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran.
  - Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.
  - Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama peserta didik.
  - Guru mengucapkan salam penutup.

**Pelaksanaan Asesmen**

1. Sikap

Pengamatan dilakukan selama kegiatan diskusi kelompok dan presentasi menggunakan teknik observasi.

| No | Nama siswa | Gotong royong (kerja sama) | Mandiri (tanggung jawab tugas) | Bernalar kritis (analisis masalah) | Skor/predikat |
|----|------------|----------------------------|--------------------------------|------------------------------------|---------------|
| 1. |            |                            |                                |                                    |               |
| 2. |            |                            |                                |                                    |               |

| Analisis Dampak & Solusi Pubertas | Mampu menelaah akibat perubahan fisik, emosi, dan sosial masa pubertas serta memberikan opsi solusi-sikap yang bijak dalam menghadapinya. | Analisis studi kasus pubertas sangat tajam, dikaitkan secara mendalam dengan fungsi hormon, emosi, serta pendekatan sosial-spiritual yang konkret. | Mampu menganalisis transisi pubertas dengan baik, tetapi opsi solusi sikap bijak yang ditawarkan kurang bervariasi | Gagal menemukan hubungan antara masa pubertas dengan cara menyikapinya secara bijak bagi kesehatan tubuh dan mental |
|-----------------------------------|---|--|--|---|
|-----------------------------------|---|--|--|---|

3. Keterampilan

Penilaian keterampilan dinilai saat peserta didik melakukan presentasi dan menyajikan hasil analisis data.

| No | Aspek keterampilan yang dinilai                | Skor 3 (sangat terampil)   | Skor 2 (cukup terampil)  | Skor 1 (perlu pendamping)   |
|----|--|--|--|---|
| 1  | Kemampuan menyajikan informasi                 | Bagian alur dibuat dengan sangat rapi, dan sistematis, mudah dibaca, dan tanpa kekeliruan                    | Bagian alur rapi dan sistematis, terdapat kekeliruan konsep                        | Bagian alur acak-acakan, sulit dipahami, dan banyak kekeliruan konsep       |
| 2  | Kemampuan berbicara/komunikasi saat presentasi | Penyampaian tegas, suara terdengar jelas oleh seluruh kelas, percaya diri, dan responsif terhadap pertanyaan | Penyampaian jelas namun sesekali kurang percaya diri atau kurang menguasai sudiens | Suara sangat lirih, membaca secara penuh, dan tidak bisa menjawab tanggapan |

**Pengayaan dan Remedial**

**Pengayaan:**

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
- Pengayaan dapat ditugaskan atau tidak ditugaskan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan

**Remedial:**

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

| Indikator capaian                       | Kriteria Penilaian Pengetahuan   | Skor 4 (Sangat Baik)   | Skor 2-3 (Cukup Baik)  | Skor 1 (Kurang)   |
|---|--|--|--|---|
| Menganalisis Alur Organ                 | Mampu menunjukkan alur organ pemampasan dan menganalisis dampak kegagalan fungsi satu organ terhadap organ lainnya.                                | Alur sangat tepat, analisis logis, tajam, dan sesuai konsep ilmiah.  | Alur tepat, namun analisis hubungan antarorgan kurang mendalam.  | Alur tidak urut dan gagal menganalisis hubungan.  |
| Memahami Hubungan Diafragma             | Mampu mengaitkan gerak mekanis diafragma dengan perubahan volume paru-paru saat bernapas.  | Penjelasan mekanisme inspirasi & ekspirasi sangat runtut dan jelas.  | Penjelasan benar namun terbalik atau ada istilah yang kurang tepat.  | Tidak memahami hubungan kerja diafragma   |
| Menganalisis Piramida Nutrisi           | Mampu mengklasifikasikan zat nutrisi makanan/minuman dan persentasenya dengan tepat.   | Pengelompokan gizi dan persentase piramida 100% tepat dan logis.   | Pengelompokan sebagian besar, benar, namun ada fungsi zat gizi yang tertukar.  | Salah mengelompokkan zat makanan dan persitya.  |
| Analisis Dampak & Solusi Menu           | Mampu menelaah akibat buruk pola makan tidak sehat dan memberikan opsi perbaikan menu seimbang.  | Analisis studi kasus sangat tajam, dikaitkan dengan fungsi organ & gizi klinis.  | Mampu menganalisis masalah gizi tetapi solusi menu kurang bervariasi.  | Gagal menemukan hubungan antara jenis makanan dengan kesehatan tubuh.                               |
| Indikator capaian                       | Kriteria Penilaian Pengetahuan   | Skor 4 (Sangat Baik)   | Skor 2-3 (Cukup Baik)  | Skor 1 (Kurang)   |
| Mengevaluasi Siklus Pertumbuhan Manusia | Mampu mengklasifikasi kan tahapan perkembangan manusia dan menganalisis karakteristik serta tantangan fungsi tubuh di setiap fasenya dengan tepat. | Semua pengelompokan fase pertumbuhan (jain s&d mental) dan analisis karakteristis atau perubahan/perkembangan fungsi organ 100% tepat dan logis. | Pengelompokan an tahapan sebagian besar benar, namun ada analisis perkembangan atau pertumbuhan fungsi tubuh yang tertukar | Salah mengelompokkan fase pertumbuhan manusia dan gagal mengidentifikasi ciri perkembangan fisiknya |

pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

**Bubrik Penilaian :**

| No | Indikator            | Aspek yang dinilai   | Skor 4 (Sangat baik)  | Skor 3 (Baik)   | Skor 2 (Cukup)  | Skor 1 (Perlu bimbingan)                            |
|----|----------------------|--|---|---|---|---|
| 1  | Mengamati            | Mengamati gambar, fenomena, dan studi kasus pada materi pernapasan, makanan sehat, dan pertumbuhan manusia | Mampu mengamati seluruh informasi dengan teliti da menemukan fakta penting secara lengkap               | Mampu mengamati sebagian besar informasi dengan tepat | Mampu mengamati namun masih terdapat beberapa fakta yang terlewat | Kesulitan mengamati dan menemukan informasi penting |
| 2  | Mengklasifikasi      | Mengelompokkan organ pernapasan, zat gizi, dan tahapan pertumbuhan manusia                                 | Mampu mengelompokkan organ pernapasan, zat gizi, dan tahapan pertumbuhan manusia dengan tepat dan logis | Mampu mengelompokkan sebagian besar data dengan benar | Masih terdapat kesalahan pengelompokan data dengan benar          | Belum mampu mengelompokkan data dengan benar        |
| 3  | Mengajukan hipotesis | Memperkirakan penyebab dan akibat suatu masalah  | Mampu membuat hipotesis yang logis, relevan, dan sesuai konsep  | Hipotesis cukup logis dan relevan                     | Hipotesis masih kurang tepat                                      | Belum mampu membuat hipotesis                       |
| 4  | Memprediksi          | Menganalisis hubungan organ pernapasan, gizi, dan pertumbuhan manusia                                      | Analisis sangat lengkap, logis, dan didukung alasan ilmiah  | Analisis cukup lengkap dan sesuai konsep              | Analisis masih kurang mendalam                                    | Tidak mampu melakukan analisis                      |
| 5  | Menerapkan konsep    | Memprediksi dampak gangguan pernapasan, pola makan tidak sehat, dan perubahan                              | Prediksi sangat tepat dan disertai alasan ilmiah  | Prediksi tepat tetapi alasan kurang lengkap           | Prediksi masih kurang sesuai                                      | Belum mampu membuat prediksi                        |



## MODUL AJAR IPAS BAB 6

| INFORMASI UMUM  |   |
|---|---|
| <b>A. IDENTITAS MODUL</b>   |   |
| Nama Penyusun   | : Septi Rosmalinda  |
| Instansi/Sekolah  | : SDN 73 Rejang Lebong  |
| Tahun Penyusunan  | : Tahun 2026  |
| Jenjang / Kelas   | : SD  |
| Mata Pelajaran  | : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)   |
| Fase/ Kelas   | : C/ 5  |
| Bab 5   | : Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh  |
| Topik   | : A. Bagaimana Bentuk Indonesiaku<br>B. Indonesiaku Kaya Hayatinya  |
| Alokasi Waktu   | : 6 JP x 35 Menit (2 kali pertemuan)  |
| <b>A. KOMPONEN INTI</b>   |   |
| <b>Capaian Pembelajaran Fase C</b>  |   |
| Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. |   |
| <b>Fase B Berdasarkan Elemen</b>  |   |
| Pemahaman IPAS (sains dan sosial)   | <p>Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pemalasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.</p> <p>Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.</p> <p>Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upaya-upaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya. Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi.</p> |

|                     |  |
|---------------------|--|
|                     | <p>Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>   |
| Keterampilan proses | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indera, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya.</li> <li>2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah.</li> <li>3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</li> <li>4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah.</li> <li>5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes.</li> <li>6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.</li> </ol> |

|                                  |   |
|----------------------------------|---|
| <b>Profil Pancasila</b>          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Mandiri dan</li> <li>• Bertanggung Jawab</li> <li>• Bermalar Kritis</li> </ul>  |
| <b>Kata kunci</b>                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• geografis</li> <li>• geografi</li> <li>• maritim</li> <li>• agraris</li> <li>• hayati</li> <li>• flora</li> <li>• gen</li> <li>• fauna</li> <li>• genetik</li> <li>• avtur</li> </ul>  |
| <b>Keterampilan yang Dilatih</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis informasi geografis yang diperoleh dari peta, gambar, dan berbagai sumber belajar untuk memahami karakteristik Indonesia sebagai negara kepulauan, maritim, dan agraris.</li> <li>2. Menganalisis hubungan sebab-akibat antara kondisi geografis Indonesia dengan kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.</li> <li>3. Mengevaluasi potensi dan tantangan yang dimiliki Indonesia sebagai negara maritim dan agraris berdasarkan fakta dan data yang ditemukan.</li> <li>4. Menganalisis keterkaitan antara kondisi geografis Indonesia dengan persebaran flora, fauna, dan keanekaragaman hayati di berbagai wilayah Indonesia.</li> <li>5. Mengevaluasi manfaat dan ancaman terhadap keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan hasil pengamatan, diskusi, dan studi kasus lingkungan.</li> <li>6. Mengomunikasikan hasil analisis dan evaluasi secara lisan maupun tertulis melalui diskusi, presentasi, dan laporan sederhana.</li> <li>7. Berkolaborasi dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang dilakukan.</li> </ol> |
| <b>Target Peserta Didik:</b>     | Peserta didik Reguler/typikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.   |
| <b>Jumlah Siswa :</b>            | 20 Peserta didik  |
| <b>Model Pembelajaran</b>        | <b>Problem Based Learning (PBL)</b>   |
| <b>Metode</b>                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tatap muka</li> <li>2. Ceramah</li> <li>3. Diskusi</li> </ol>   |

|  |   |
|--|---|
| 4. Tanya jawab                                 |   |
| <b>Sarana dan Prasarana</b>                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang kelas</li> <li>2. Materi dan sumber bahan ajar</li> <li>3. Alat tulis</li> <li>4. Alat pembelajaran</li> </ol>  |
| <b>Sumber Belajar :</b>                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Utama</li> <li>2. Sumber Alternatif</li> </ol> <p>Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.</p>   |
| <b>Persiapan Pembelajaran :</b>                | <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia</li> <li>b. Memastikan kondisi kelas kondusif</li> <li>c. Mempersiapkan bahan tayang</li> <li>d. Mempersiapkan lembar kerja siswa</li> </ol>  |
| <b>Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :</b> |   |
| <b>Pertemuan ke-1</b>                          |   |
| <b>Topik A: Bagaimana Bentuk Indonesiaku</b>   |   |
| <b>Tujuan Pembelajaran</b>                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menganalisis kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan maritim dan agraris.</li> </ol>   |
| <b>Kegiatan Pembuka</b>                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk pembelajaran.</li> <li>1. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>2. Menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar atau kesehatan kepada peserta didik</li> <li>3. Mempersiapkan fisik maupun psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran melalui ice breaking, senam otak/hyanyi.</li> <li>4. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.</li> <li>5. Guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas</li> <li>6. Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.</li> <li>7. Guru mengajukan pertanyaan pemantik: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengapa Indonesia disebut negara kepulauan?</li> <li>b. Mengapa sebagian besar masyarakat Indonesia memanfaatkan laut?</li> </ol> </li> </ol> |
| <b>Kegiatan Inti</b>                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi terhadap masalah <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menampilkan peta Indonesia dan beberapa gambar yang menunjukkan aktivitas maritim (nelayan, pelabuhan, kapal laut) serta aktivitas agraris (sawah, perkebunan, petani).</li> <li>b. Peserta didik mengamati peta dan gambar yang ditampilkan.</li> <li>c. Peserta didik menyampaikan pendapat awal berdasarkan hasil pengamatan.</li> </ol> </li> <li>2. Mengorganisasi peserta didik <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.</li> <li>b. Guru membagikan LKPD yang berisi tugas analisis tentang kondisi geografis Indonesia.</li> </ol> </li> </ol>  |

c. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengamati peta Indonesia dan membaca informasi pada buku siswa.

3. Membimbing penyelidikan kelompok

- Peserta didik mengidentifikasi letak geografis Indonesia berdasarkan peta.
- Peserta didik menganalisis batas wilayah Indonesia di bagian utara, selatan, barat, dan timur.
- Peserta didik menganalisis alasan Indonesia disebut negara kepulauan berdasarkan jumlah dan persebaran pulau-pulau.
- Peserta didik menganalisis alasan Indonesia disebut negara maritim dengan mengaitkan luas wilayah laut serta pemanfaatannya bagi kehidupan masyarakat.
- Peserta didik menganalisis alasan Indonesia disebut negara agraris dengan mengaitkan kondisi tanah yang subur, aktivitas pertanian, dan hasil pertanian.
- Peserta didik menuliskan hasil analisis pada LKPD.
- Guru membimbing dan memfasilitasi diskusi kelompok.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil

- Setiap kelompok menyusun hasil diskusi dan analisis.
- Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil analisis mengenai:
  - Kondisi geografis Indonesia.
  - Indonesia sebagai negara kepulauan.
  - Indonesia sebagai negara maritim.
  - Indonesia sebagai negara agraris.
- Kelompok lain memberikan pertanyaan, tanggapan, atau masukan.
- Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi peserta didik.

5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan, maritim, dan agraris.
- Peserta didik mengemukakan manfaat kondisi geografis Indonesia bagi kehidupan masyarakat.
- Peserta didik melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan:
  - Informasi apa yang paling menarik hari ini?
  - Mengapa Indonesia disebut negara maritim dan agraris?
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

**Kegiatan Penutup**

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini.
- Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran.
- Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan pengumuman kepada siswa.
- Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama peserta didik.
- Guru mengucapkan salam penutup.

**Pertemuan ke-2**  
**Topik B: Indonesiaku Kaya Hayatinya**

**Tujuan Pembelajaran**

- Peserta didik mampu mengevaluasi kekayaan alam yang ada disekitar.

**Kegiatan Pembuka**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk pembelajaran

- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar atau kesehatan kepada peserta didik
- Memeriksa fisik maupun psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran melalui ice breaking, senam otak/nyanyi.
- Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- Guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik

**Kegiatan Inti**

- Orientasi terhadap Masalah
  - Guru menampilkan beberapa gambar kekayaan alam di sekitar lingkungan (misalnya sawah, kebun, sungai, hutan, tanaman obat, hewan ternak, atau hasil pertanian daerah setempat)
  - Peserta didik mengamati gambar dan menyampaikan pendapat awal.
  - Guru menyampaikan pentingnya menjaga dan memanfaatkan kekayaan alam secara bijaksana.
- Mengorganisasi peserta didik
  - Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
  - Guru membagikan LKPD yang berisi tugas evaluasi kekayaan alam di lingkungan sekitar.
  - Guru menjelaskan langkah kerja dan kriteria penilaian yang akan digunakan peserta didik dalam mengevaluasi kekayaan alam.
- Membimbing penyelidikan kelompok
  - Peserta didik mengidentifikasi berbagai kekayaan alam yang terdapat di lingkungan sekitar.
  - Peserta didik mengelompokkan kekayaan alam berdasarkan jenisnya, seperti flora, fauna, hasil pertanian, perikanan, dan sumber daya alam lainnya.
  - Peserta didik mendiskusikan manfaat masing-masing kekayaan alam bagi kehidupan masyarakat.
  - Peserta didik menganalisis kondisi pemanfaatan dan pelestarian kekayaan alam di lingkungan sekitar.
  - Peserta didik mengevaluasi apakah kekayaan alam tersebut telah dimanfaatkan dan dijaga dengan baik disertai alasan yang logis.
  - Peserta didik merumuskan saran atau solusi untuk menjaga kelestarian kekayaan alam di lingkungan sekitar.
  - Guru membimbing dan memfasilitasi diskusi kelompok.
- Mengembangkan dan Menyajikan Hasil
  - Setiap kelompok menyusun hasil evaluasi dalam bentuk tabel atau poster sederhana.
  - Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil evaluasi mengenai:
    - Jenis kekayaan alam yang ditemukan.
    - Manfaat kekayaan alam.
    - Kondisi pemanfaatan dan pelestarian.
    - Saran perbaikan atau pelestarian.
  - Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan.
  - Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi peserta didik.
- Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah
  - Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran tentang kekayaan alam di lingkungan sekitar.

- Peserta didik merefleksikan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan:
  - Kekayaan alam apa yang paling penting di daerahmu?
  - Apakah kekayaan alam tersebut sudah dijaga dengan baik?
  - Apa yang dapat kamu lakukan untuk melestarikannya?
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.
- Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dalam diskusi dan presentasi.

**Kegiatan Penutup**

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini.
- Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama peserta didik.
- Guru mengucapkan salam penutup.

**Pelaksanaan Asesmen**

**Sikap**

Pengamatan dilakukan selama kegiatan diskusi kelompok dan presentasi menggunakan teknik observasi.

| No | Nama siswa | Gotong royong (kerja sama) | Mandiri (tanggung jawab tugas) | Bernalar kritis (analisis masalah) | Skor/predikat |
|----|------------|----------------------------|--------------------------------|------------------------------------|---------------|
| 1. |            |                            |                                |                                    |               |
| 2. |            |                            |                                |                                    |               |
| 3. |            |                            |                                |                                    |               |

Kriteria Skor Sikap: 4 = Sangat Baik (SB); 3 = Baik (B); 2 = Cukup (C); 1 = Perlu Bimbingan (PB)

**Pengetahuan**

Penilaian diambil berdasarkan ketepatan pengerjaan tugas tertulis dan LKPD kelompok/individu

| Kriteria  | Skor |
|---|------|
| Jawaban sangat lengkap, tepat, dan disertai alasan yang logis |      |
| Jawaban lengkap dan tepat namun alasan kurang mendalam        |      |
| Jawaban cukup tepat tetapi masih ada informasi yang kurang    |      |
| Jawaban kurang tepat dan tidak lengkap                        |      |

**Keterampilan**

Penilaian keterampilan dinilai saat peserta didik melakukan presentasi dan menyajikan hasil analisis data.

| No | Aspek keterampilan yang dinilai | Skor 3 (sangat terampil)                           | Skor 2 (cukup terampil)                | Skor 1 (perlu pendamping)                           |
|----|---------------------------------|--|--|---|
| 1  | Kemampuan menyajikan informasi  | Bagian alur dibuat dengan sangat rapi, sistematis, | Bagian alur cukup rapi dan sistematis, | Bagian alur acak-acakan, sulit dipahami, dan banyak |

|  | tanpa kekeliruan.   | yang terlewat.   |   |   |
|--|---|--|---|---|
| Mengajukan pertanyaan lanjutan dan memprediksi dampak kondisi geografis/ lingkungan.                   | Mampu mengajukan pertanyaan lanjutan dan membuat prediksi yang sangat logis serta hubungan relevan mengenai dampak pemanfaatan kekayaan alam.         | Mampu mengajukan pertanyaan lanjutan dan membuat prediksi yang cukup logis, tetapi hubungan sebab-akibatnya kurang dijelaskan secara mendalam. | Mampu mengajukan pertanyaan lanjutan dan membuat prediksi yang kurang relevan dengan topik bahasan.                               | Belum mampu mengajukan pertanyaan lanjutan dan membuat prediksi terkait fenomena geografis atau kekayaan alam yang disajikan. |
| Mengorganisasi langkah diskusi kelompok dan pengumpulan data melalui LKPD.                             | Mampu merencanakan dan menjalankan langkah diskusi dengan secara mandiri, runtut, menggunakan sumber belajar secara efektif, dan selesai tepat waktu. | Mampu menjalankan diskusi kelompok dengan baik sesuai petunjuk LKPD, namun sekecil mungkin masih membutuhkan arahan guru.                      | Mampu mengikuti diskusi kelompok, tetapi pembagian tugas atau langkah pengerjaan LKPD terlewat.                                   | Belum mampu berpartisipasi aktif dalam langkah penyelidikan kelompok dan pasif dalam pengisian data LKPD.                     |
| Menganalisis karakteristik Indonesia (kepulauan, maritim, agraris) atau mengklasifikasi kekayaan alam. | Mampu menganalisis seluruh data geografis atau mengelompokkan jenis kekayaan alam (flora/fauna/ SDA) secara tepat disertai alasan yang sangat logis.  | Mampu menganalisis data atau mengelompokkan kekayaan alam dengan tepat, namun alasan pendukung yang diberikan kurang mendalam.                 | Mampu mengelompokkan data, tetapi masih terdapat beberapa kekeliruan konsep dalam menentukan karakteristik maritim/agris/ hayati. | Belum mampu memproses dan menganalisis data, serta mengelompokkan yang dilakukan banyak mengalami kesalahan konsep.           |
| Mengevaluasi kondisi   | Mampu mengevaluasi kondisi  | Mampu mengevaluasi kondisi   | Mampu mengidentifikasi  | Belum mampu mengevaluasi kondisi  |

|  |   |  |   |  |
|--|---|--|---|--|
| pemanfaatan dan merumuskan solusi pelestarian kekayaan alam.               | lingkungan dengan kritis serta merumuskan rekomendasi/ solusi pelestarian yang konkret, realistis, dan tepat sasaran.                                   | lingkungan dan memberikan saran pelestarian, namun solusi yang ditawarkan masih bersifat umum.   | masalah lingkungan, tetapi belum bisa merumuskan solusi atau saran perbaikan yang logis.  | pemanfaatan kekayaan alam di sekitarnya dan tidak memberikan refleksi/saran sama sekali. |
| Menyampaikan hasil analisis dan diskusi melalui presentasi di depan kelas. | Mampu menyampaikan hasil diskusi dengan sangat jelas, runtut, percaya diri, menggunakan bahasa baku, serta responsif terhadap pertanyaan kelompok lain. | Mampu menyampaikan hasil diskusi dengan jelas dan lancar, namun sesekali kurang percaya diri atau kurang merespons tanggapan audients. | Mampu mempresentasikan hasil diskusi, tetapi penyampaian kurang terstruktur, suara lirih, atau hanya terpaku membaca teks LKPD. | Belum mampu mengomunikasikan hasil diskusi mandiri atau menolak saat diminta presentasi. |

**Pedoman Penskoran**  
 Skor maksimum untuk setiap indikator adalah 4.  
 Jumlah skor maksimal keseluruhan adalah: 6 Indikator x 4 = 24.  
 Nilai Keterampilan Proses Sains peserta didik dihitung menggunakan rumus:  
 Nilai = (Skor yang Diperoleh / Skor Maksimal) x 100

**Kriteria Penilaian**

| No | Rentang Nilai | Kategori        |
|----|---------------|-----------------|
| 1  | 86-100        | Sangat Baik     |
| 2  | 76-85         | Baik            |
| 3  | 66-75         | Cukup           |
| 4  | <65           | Perlu Bimbingan |

**Refleksi Guru:**

| No | Pertanyaan  | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1  | 1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai? |         |
| 2  | 2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?  |         |
| 3  | 3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?  |         |

|   |   |  |
|---|---|--|
| 4 | Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari? |  |
| 5 | Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?   |  |
| 6 | Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?   |  |
| 7 | Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?   |  |
| 8 | Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?   |  |

**Refleksi Peserta Didik:**  
 Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.  
 1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?  
 2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?  
 3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?  
 4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?  
 5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?  
 6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?  
 7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?  
 8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?  
 (Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan).

**B. LAMPIRAN**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Nama kelompok:.....  
 Anggota kelompok:.....  
 Kelas:.....  
 Tanggal:.....

**Petunjuk kerja**

1. Amati peta Indonesia yang disediakan guru.
2. Bacalah pada buku siswa.
3. Diskusikan pertanyaan berikut bersama kelompok.
4. Tuliskan hasil diskusi pada lembar yang tersedia.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok.

Kegiatan 1  
 A. Analisislah Kondisi Geografis Indonesia  
 Lengkapi tabel berikut!

| No | Informasi yang dianalisis               | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1  | 1. Letak geografis Indonesia            |         |
| 2  | 2. Batas wilayah Indonesia bagian utara |         |
| 3  | 3. Batas Indonesia bagian selatan       |         |
| 4  | 4. Batas Indonesia bagian barat         |         |
| 5  | 5. Batas Indonesia bagian timur         |         |

B. Indonesia sebagai Negara Kepulauan  
 Jawablah pertanyaan berikut!  
 1. Mengapa Indonesia disebut negara kepulauan?  
 Jawab:.....  
 2. Apa manfaat banyaknya pulau bagi Indonesia?  
 Jawab:.....  
 3. Tuliskan kesimpulan kelompokmu!  
 Jawab:.....

C. Indonesia sebagai negara maritim  
 Lengkapi tabel berikut!

| No | Potensi maritim Indonesia | Manfaat bagi masyarakat |
|----|---------------------------|-------------------------|
| 1  | 1. Laut                   |                         |
| 2  | 2. Ikan dan hasil laut    |                         |
| 3  | 3. Pelabuhan              |                         |
| 4  | 4. Wisata bahari          |                         |

Kesimpulan:  
 Mengapa Indonesia disebut negara maritim?  
 D. Indonesia sebagai negara agraris  
 Jawablah pertanyaan berikut!  
 1. Apa yang dimaksud negara agraris?  
 Jawab:.....  
 2. Mengapa tanah di Indonesia cocok untuk pertanian?  
 Jawab:.....  
 3. Sebutkan contoh hasil pertanian di daerahmu!  
 Jawab:.....  
 4. Mengapa Indonesia disebut negara agraris?  
 Jawab:.....

Kesimpulan kelompok  
 Berdasarkan hasil analisis, Indonesia disebut negara kepulauan, maritim, dan agraris karena:.....

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Nama kelompok:.....  
 Anggota kelompok:.....  
 Kelas:.....  
 Tanggal:.....

**Petunjuk kerja**

1. Amati lingkungan sekitar atau gambar yang disediakan guru.
2. Identifikasi kekayaan alam yang ditemukan.
3. Diskusikan manfaat, kondisi, dan upaya pelestariannya.
4. Tuliskan hasil diskusi pada tabel berikut.

Kegiatan 1  
 A. Identifikasi kekayaan alam  
 Tuliskan kekayaan alam yang ada di sekitar kalian!

| No | Kekayaan Alam | Jenis (flora/fauna/SDA lain) |
|----|---------------|------------------------------|
| 1  |               |                              |
| 2  |               |                              |
| 3  |               |                              |
| 4  |               |                              |
| 5  |               |                              |

**Bahan Bacaan:**

1. Guru dan peserta didik dapat mencari berbagai informasi tentang Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
2. Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V SD: Kemendikbudistek 2021.

**Glosarium**  
**Sawah:** tanah yang digarap dan diairi untuk tempat menanam padi.  
**Awan:** kumpulan butiran-uap air yang berada di lapisan atmosfer tertentu.  
**Hujan:** titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan.  
**Kondensasi:** perubahan uap air menjadi benda cair.  
**Arus konveksi:** arus yang timbul akibat perbedaan temperature.

**Daftar Pustaka:**  
 Angell, Shelmi. 2019. Segala Hal tentang Tanah Airku. Jakarta: Erlangga for Kids.  
 Hariana, Arief. 2008. Tumbuhan Obat dan Khassiatnya Seri 2. Jakarta: Penebar Swadaya.  
 Hasna, Amira Naura. 2018. Sistem Ekologi. Yogyakarta: Istana Media.  
 Hemitt, Sally dkk. 2006. Menjelajahi dan Mempelajari Aku dan Tubuhku. Klaten: Pakar Raya Pakarnya Pustaka.  
 Heyworth, R.M. 2010. Science Alive! 3. Indonesia: Pearson Education South Asia.  
 Hwa, Kwa Siew, et al. 2010. My Pals Are Here! Science Student's Book. Level 4. Malaysia: Marshall Cavendish Education.  
 Irtanto, Koes dan Putranto Johohadikusumo. 2010. Sains Kesehatan Masyarakat. Bandung: PT. Sarana Ilmu Pustaka.  
 Judith S. Ryeas, Ph.D., dan Ronald C. Hughes, Ph.D. 1998. The Field Guide to Child Welfare Volume III: Child Development and Child Welfare. New York: Child Welfare League of America Press.  
 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Buku Siswa Kelas 5 SD Tema Ekosistem. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

### Lampiran Lampiran 30 Dokumentasi







## BIODATA PENULIS



**Septi Rosmalinda**, biasa dipanggil Septi, lahir di Curup, 26 September 2004. Lahir dari kedua orang tua, yang luar biasa Ayah Adri Chandra dan Ibu Afrida, anak pertama dari tiga bersaudara. Menempuh pendidikan yang dimulai dari TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, lalu jenjang sekolah dasar SDN 07 Curup kemudian dilanjutkan di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah Curup. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan jenjang sekolah menengah atas di SMAN 04 Curup lulus pada tahun 2022. Penulis

melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Jurusan Tarbiyah mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Tahun 2022, dengan ketekunan motivasi tinggi untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2026, dengan judul skripsi “Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 Sekolah Dasar”. Alamat asli penulis adalah Gg. Al iklas, Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi semua.